



PT TIFA FINANCE Tbk

YOUR
GROWTH
IS OUR
STRENGTH

Laporan Tahunan
2015 Annual
Report

Daftar Isi

Table of Content

2	Data Perseroan <i>Company Information</i>	24	Laporan Direksi <i>Report from The Board of Directors</i>	92	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate and Social Responsibility</i>
4	Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perseroan <i>Vision, Mission and Corporate Values</i>	29	Profil Direksi <i>The Board of Directors Profile</i>	97	Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen <i>Management Analysis and Discussion</i>
6	Profil Perseroan <i>Corporate Profile</i>	32	Hubungan Pengurus Perseroan dengan Pemegang Saham Utama <i>Relationship between Management of the Company and Major Shareholders</i>	106	Transaksi Afiliasi <i>Transactions with Affiliates</i>
10	Kegiatan Usaha Perseroan <i>Corporate Business Activity</i>	33	Struktur Organisasi Perseroan <i>Organization Structure of The Company</i>	108	Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan <i>Management Statement of Annual Report</i>
12	Ikhtisar Data Keuangan <i>Financial Highlight</i>	34	Laporan Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance Report</i>	109	Laporan Keuangan yang Diaudit <i>Audited Financial Statements</i>
15	Informasi Saham <i>Share information</i>	88	Pengembangan Sumber Daya Manusia <i>Human Resource Development</i>		
18	Laporan Dewan Komisaris <i>Report from The Board of Commissioners</i>				
21	Profil Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners Profile</i>				

DATA PERSEROAN
COMPANY INFORMATION





*** Kantor Pusat / Head Office :**

Tifa Building, 4th Floor Jl. Kuningan Barat 26 Jakarta 12710
 Phone : +62-21 5200667, 5252029 | Fax : +62-21 5229273, 5262425
 Website : www.tifafinance.co.id | E-mail : corporate-secretary@tifafinance.co.id

Kantor Cabang & Perwakilan / Branch & Representative Office :

**1. Kantor Cabang Surabaya /
Branch Office Surabaya**

DSU Building, 3rd Floor
 Jl. Slompretan 26
 (Jl Bongkaran 43-45)
 Surabaya 60161
 Phone : +62-31 3531822, 3520593
 Fax : +62-31 3521645

**3. Kantor Perwakilan Balikpapan /
Representative Office Balikpapan :**

Hotel Grand Senyur
 Jl. A.R.S Mohammad No. 7,
 Balikpapan 76112
 Phone: +62-542 421844,
 820211 ext 7401
 Fax : +62-542 421844

**5. Kantor Perwakilan Banjarmasin /
Representative Office Banjarmasin :**

Hotel Banjarmasin International
 Lobby Utama
 Jl. Jend Ahmad Yani KM. 4,5
 Kota Banjarmasin 70234
 Phone: +62-511 3257907
 Fax : +62-511 3257907

**2. Kantor Perwakilan Semarang /
Representative Office Semarang :**

Komplek Ruko Mataram Plaza D-6
 Jl. M.T. Haryono 427-429
 Semarang 50136
 Phone: +62-24 3587560
 Fax : +62-24 3560076

**4. Kantor Perwakilan Pekanbaru /
Representative Office Pekanbaru :**

Surya Dumai Building, 3rd Floor
 Jl. Jend. Sudirman 395
 Pekanbaru 28116
 Phone: +62-761 45759
 Fax : +62-761 862875

**6. Kantor Perwakilan Makassar /
Representative Office Makassar :**

Grand Clarion Hotel 1st Floor,
 Blok C Shopping Arcade
 Jl. A.P Pettarani No.3
 Makassar 90222
 Phone: +62- 411 8110655
 Fax : +62- 411 8110656

Tanggal Listing / Listing Date:

8 Juli/ July 2011

Bursa Efek / *Stock Exchange* :

Bursa Efek Indonesia / *Indonesia
Stock Exchange*

Kode Saham / *Shares Code* : TIFA

Akuntan Publik /

Public Accountant 2015:

KAP Mulyamin Sensi Suryanto
 & Lianny (a member of Moore
 Stephens)

Intiland Tower, Lantai 7
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 32
 Jakarta 10220

Business License :

No. 676/KMK.01/2006

Biro Administrasi Efek /

Securities Administration Agency:

PT Ficomindo Buana Registrar
 Mayapada Tower, Lantai 10
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
 Jakarta 12920

Phone : +62-21 5212316, 5212317

E-mail : ficom@lycos.com

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI PERSEROAN

VISION, MISSION AND CORPORATE VALUE

A 3D rendering of the words "Vision", "Mission", and "Values" in yellow, with a white ampersand "&" between "Mission" and "Values". The text is set against a background of a wooden surface with a red diagonal line above it.

**Vision
Mission
& Values**

Visi :

menjadi pilihan karena pelayanan yang baik dalam industri Pembiayaan.

Vision :

To be the preferred company in the financing industry due to excellent service.

Misi :

- Menciptakan nilai bagi *Stakeholders*;
- Memberikan pelayanan terbaik kepada Pelanggan;
- Memanfaatkan sumber daya untuk mencapai hasil yang terbaik;
- Mencapai hasil operasional terbaik melalui perbaikan berkesinambungan.

Mission :

- *Create value for our Stakeholders;*
- *Provide excellent service to our Customers;*
- *Harness human capital to achieve the best result;*
- *Attain operational excellence through continuous improvement.*

Nilai-nilai yang dianut Perseroan adalah :

Values adopted and applied are:

1. Integritas

Perusahaan menjunjung tinggi integritas yang diterapkan oleh setiap anggota organisasi perusahaan.

1. Integrity

Every member of the Company strongly upholds the value of integrity.

2. Kompetensi

Setiap anggota mempunyai kompetensi di bidangnya.

2. Competence

Every member is competent at his/her Position.

3. Komunikasi

Komunikasi yang baik di dalam maupun di luar organisasi perusahaan adalah hal yang penting.

3. Communication

Good Communication should be maintained with both internal and external parties.

4. Kolaborasi

Berkolaborasi demi keputusan *win-win* dan hasil terbaik.

4. Collaboration

Collaboration to achieve win-win solutions and results.

5. Perbaikan berkesinambungan

Pembelajaran terus dilakukan untuk selalu lebih baik dan lebih baik lagi.

5. Continuous improvement

Always strive to be better with continuous improvement through a learning process.

PROFIL PERSEROAN
CORPORATE PROFILE



PT Tifa Finance Tbk (selanjutnya disebut Perseroan) adalah perusahaan pembiayaan yang bergerak dalam usaha pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Perseroan didirikan pada tahun 1989 oleh PT Dwi Satrya Utama (DSU). Saat ini DSU adalah Pemegang saham mayoritas dengan proporsi kepemilikan sebesar 38,61%.

Pada tahun 1996 Perseroan menjadi perusahaan *Joint Venture* dengan masuknya Tan Chong Credit Pte Ltd (TCC) - Singapura, yaitu anak perusahaan Tan Chong Motor Group dari Malaysia, sebagai pemegang saham 48%. Saat ini TCC adalah pemegang saham dengan proporsi kepemilikan 35,64%.

Sejak tahun 2006 Perseroan telah memenuhi syarat Modal Disetor sebesar Rp 100 miliar sesuai ketentuan Pemerintah. Strategi Perseroan adalah menggarap sektor-sektor produktif yang memiliki pasar khusus, antara lain adalah pembiayaan alat berat yang merupakan lebih dari 50% dari total portofolio Perseroan. Komposisi pembiayaan per 31 Desember 2015 menjadi 40,75% Alat Berat, 14,20% Alat transportasi, 40,77% Mesin, 2,12% Alat Medis, dan Tanah Bangunan 2,16%.

Pada tahun 2015 rasio Hutang Perseroan terhadap Modal Perseroan adalah sekitar 3,54x, berada jauh dibawah ketentuan maksimal 10x. Rasio tingkat pengembalian modal rata-rata (ROAE) Perseroan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berturut-turut adalah 12,8% ditahun 2013, 13,3% ditahun 2014 dan 6,7% ditahun 2015. Rasio tingkat pengembalian asset rata-rata (ROAA) Perseroan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berturut-turut adalah 3,0% ditahun 2013, 3,4% ditahun 2014 dan 1,6% ditahun 2015.

Saat ini Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat di Jakarta, 1 Kantor Cabang di Surabaya, dan 5 Kantor Perwakilan di Semarang, Balikpapan, Pekanbaru, Banjarmasin dan Makassar. Perseroan mempekerjakan 84 karyawan, merupakan jumlah kecil dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan lain yang bergerak dalam pembiayaan mobil dan motor, karena alasan-alasan berikut:

1. Pelanggan sebagian besar adalah Perusahaan, sehingga jumlah Pelanggan tidak sebanyak perusahaan pembiayaan yang berfokus pada bisnis retail;

PT Tifa Finance Tbk (hereinafter referred as the "Company") is a Finance company which operates in Leasing, Consumer Financing and Factoring. The Company was established in 1989 by PT Dwi Satrya Utama Group (DSU), who is also the majority shareholder with 38.61% ownership.

In 1996 the Company became a Joint Venture when Tan Chong Credit Pte Ltd (TCC) - Singapore, which is a subsidiary of Tan Chong Motor Group from Malaysia, acquired 48% share ownership. Currently TCC hold 35.64% ownership in the Company.

Since 2006, the Company has fulfilled the minimum paid up capital of Rp 100 billion as required by the Government. The company's strategy was to compete in the niche market of productive sectors, i.e heavy equipment financing which consist of more than 50% of total company portfolio. The portfolio composition as of 31 December 2015 was, 40.75% Heavy Equipment, 14.20% Vehicles, 40.77% Machineries, 2.12% Medical Equipment and 2.16% Land and Building.

In 2015, the Company's Debt to Equity Ratio was 3.54x which is far below the maximum allowable leverage of 10x. The Return on Average Equity (ROAE) was 12.8% in 2013, 13.3% in 2014 and 6.7% in 2015. The Return on Average Asset (ROAA) was 3.0% in 2013, 3.4% in 2014, and 1.6% in 2015.

The Company currently has 1 Head Office in Jakarta, 1 branch in Surabaya, and 5 Representative Offices in Semarang, Balikpapan, Pekanbaru, Banjarmasin and Makassar. Currently the company employs 84 people which is lesser when compared to other finance companies due to the following reasons:

1. *Customers are mostly corporations, therefore not as many customers when compared to many other finance companies who focus on retail financing;*

2. Industri-industri dan segmentasi yang kami biayai cenderung terkonsentrasi hanya di beberapa daerah.

2. Focus industries and segments tend to be concentrated in a few regions.

Bila kebanyakan perusahaan pembiayaan di Indonesia bergerak di bisnis pembiayaan konsumen, Perseroan memilih bergerak dalam pembiayaan produktif dengan pertimbangan:

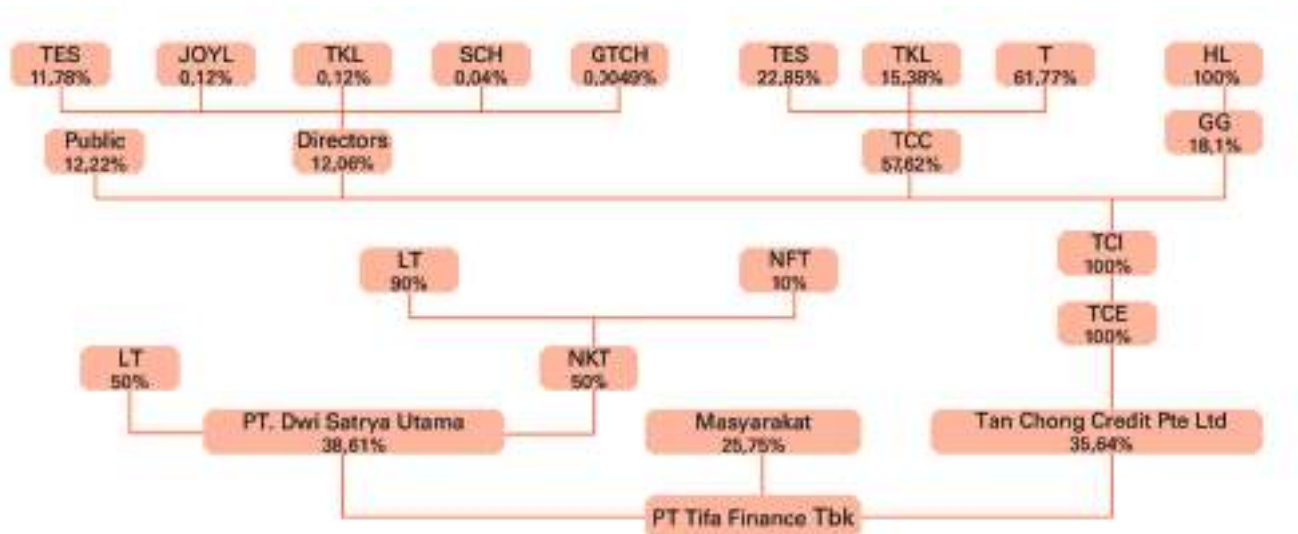
As the majority of finance companies in Indonesia choose the consumer financing segment, the Company preferred to finance productive sectors considering the following reasons:

Rekam Jejak Perseroan *Company Timeline*

Juni / <i>June 1989</i>	● Pertama berdiri dengan modal awal Rp 5 miliar. <i>Started with paid up capital Rp 5 billion.</i>
Oktober / <i>October 1991</i>	● Memperbesar modal menjadi Rp 9 miliar. <i>Increase paid up capital into Rp 9 billion.</i>
Desember / <i>December 1993</i>	● Memperbesar modal menjadi Rp 19,7 miliar. <i>Increase paid capital into Rp 19.7 billion.</i>
Februari / <i>February 1996</i>	● Joint venture dengan TCMG dari Malaysia, melalui anak perusahaan TCC Singapura. TCMG memiliki 48 % kepemilikan. <i>Joint venture with TCMG from Malaysia, through its subsidiary TCC Singapore. TCMG owns 48 % of ownership.</i>
Juni / <i>June 1996</i>	● Memperbesar modal menjadi Rp 28,8 miliar. <i>Increase paid up capital into Rp 28.8 billion.</i>
Maret / <i>March 1997</i>	● Memperbesar modal menjadi Rp 37,9 miliar. <i>Increase paid up capital into 37.9 billion.</i>
Agustus / <i>August 2000</i>	● Mengubah nama menjadi PT. Tifa Finance. <i>Change name into PT. Tifa Finance.</i>
November / <i>November 2006</i>	● Memperbesar modal menjadi Rp 102,39 miliar. <i>Increase paid up into Rp 102.39 billion.</i>
Juli / <i>July 2011</i>	● Terdaftar menjadi perusahaan publik. <i>Listed public company.</i>
Januari / <i>January 2012</i>	● Mencapai total aset > Rp 1 Triliun. <i>Achieve total assets > Rp 1 Trillion.</i>
Juli / <i>July 2013</i>	● Membuka Kantor Perwakilan Makassar. <i>Open new Representative Office in Makassar.</i>
Oktober / <i>October 2014</i>	● Mengeluarkan MTN dalam USD pertama kali. <i>Issue MTN in USD for the first time.</i>
Januari / <i>January 2015</i>	● Mendapat penghargaan sebagai 5 perusahaan terbaik untuk kategori aset antara Rp 1 triliun – 5 triliun. <i>Awarded as 5 the best company for asset category Rp 1 trillion – 5 trillion.</i>

1. Sektor produktif memberikan efek *multiplier* dalam peningkatan pendapatan secara makro;
 2. Hanya sekitar 15% - 20% yang bermain diantara lebih dari 200 perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Indonesia yang bersaing pada pembiayaan produktif;
 3. Secara relatif risikonya lebih rendah karena mobilitas obyek pembiayaan (contoh: alat berat, mesin, peralatan lainnya) lebih rendah daripada obyek pembiayaan konsumen (contoh: mobil dan motor);
 4. Potensi permintaan pembiayaan alat-alat yang dibiayai (Alat berat, Mesin, alat transportasi) masih cukup tinggi.
1. *Productive sectors tend to provide a multiplier effect in wealth distribution;*
 2. *Only between 15% - 20% among the more than 200 registered multi-finance companies in Indonesia compete in productive financing;*
 3. *Relatively lower risk because objects financed tend to be less mobile (heavy equipment, machinery, other equipments) compared in consumer financing (cars and motorcycles);*
 4. *Potential demand for equipments financing (Heavy equipments, Machineries, transportation vehicles) are still high.*

Struktur Kepemilikan *Ownership Structure*



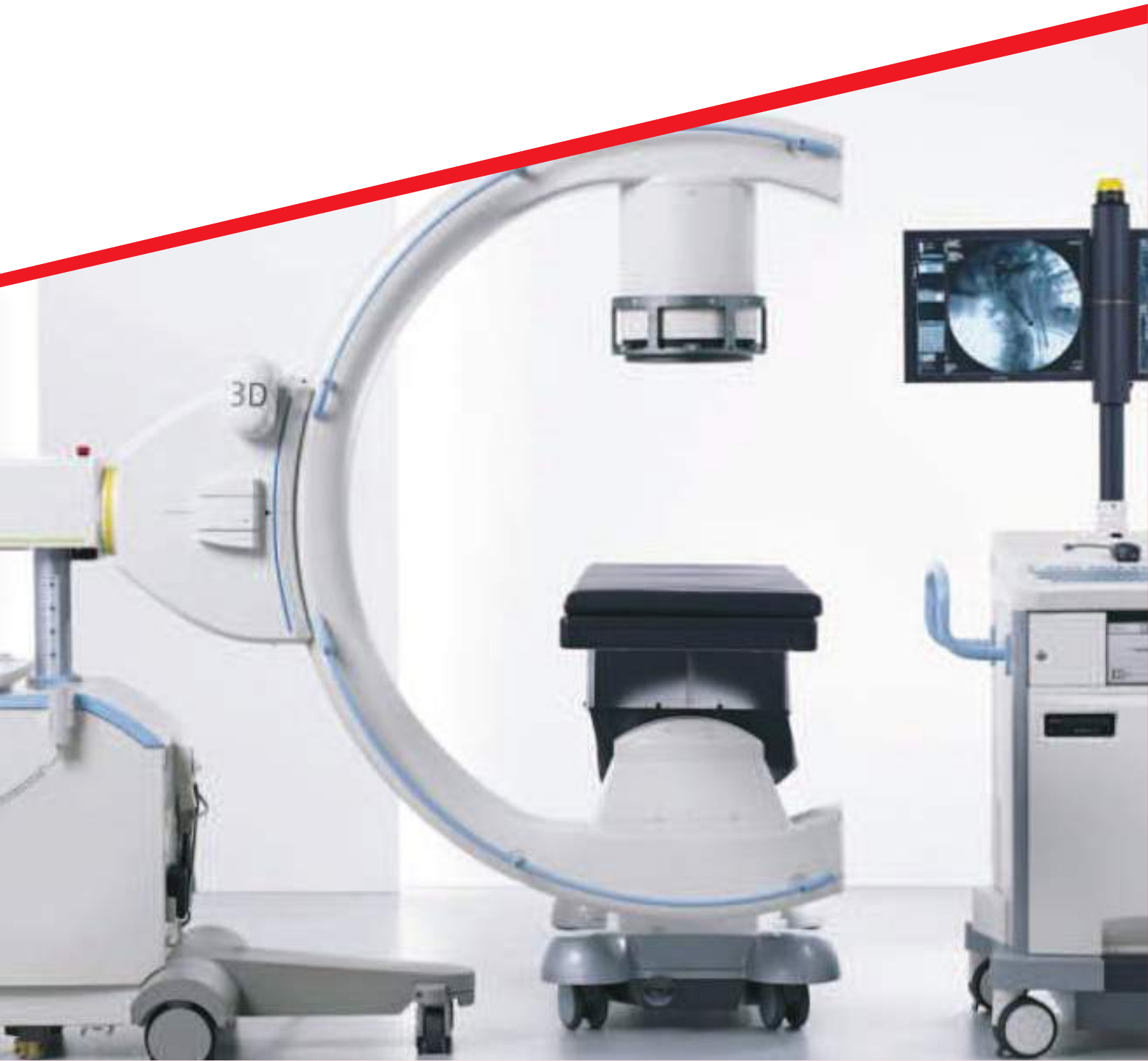
Keterangan :

LT : Lisjanto Tjiptobiantoro
 NFT : Nathania Farah Tjiptobiantoro
 NKT : PT Niaga Karya Tunggal
 TES : Tan Eng Seon
 JOYL : Joseph Ong Yong Loke

TKL : Tan Kheng Leong
 SCH : Sng Chiew Huat
 GTCH : Glenn Tan Chun Hong
 HL : Hong Leong Group
 GG : Guoco Group Ltd

T : Tan Family
 TCI : Tan Chong International Ltd
 TCE : Tan Chong Equity Ltd
 TCC : Tan Chong Consolidated

KEGIATAN USAHA PERSEROAN
CORPORATE BUSINESS ACTIVITY





1. Pembiayaan Investasi, dengan cara:
Investment Financing:

- | | |
|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| a. Sewa Pembiayaan; | a. <i>Finance Lease;</i> |
| b. Jual dan Sewa Balik; | b. <i>Sale and Leaseback;</i> |
| c. Anjak Piutang dengan pemberian jaminan dari penjual Piutang; | c. <i>Factoring with recourse;</i> |
| d. Pembelian dengan pembayaran secara angsuran. | d. <i>Installment Financing.</i> |



2. Pembiayaan Modal Kerja, dengan cara:
Working Capital Financing:

- | | |
|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| a. Jual dan Sewa Balik; | a. <i>Sale and Leaseback;</i> |
| b. Anjak Piutang dengan pemberian jaminan dari penjual Piutang. | b. <i>Factoring with recourse.</i> |



3. Pembiayaan Multiguna:
Multipurpose Financing:

- | | |
|------------------------------------|----------------------------------|
| a. Sewa Pembiayaan; | a. <i>Finance Lease;</i> |
| b. Pembelian dengan cara angsuran. | b. <i>Installment Financing.</i> |



4. Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi.
Operating Lease.



5. Kegiatan Berbasis Fee.
Fee Based Activities.



6. Pembiayaan Syariah, dengan cara:
Sharia Financing:

- | | |
|----------------------------------------|----------------------------------------|
| a. <i>Ijarah;</i> | a. <i>Ijarah;</i> |
| b. <i>Ijarah Muntahiyah Bittamlik.</i> | b. <i>Ijarah Muntahiyah Bittamlik.</i> |

IKHTISAR DATA KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHT



Untuk Periode	<i>For The Period of</i>	2015 (Rp '000)	2014 (Rp '000)	2013 (Rp '000)
Ikhtisar Data Keuangan	<i>Summary of Financial Data</i>			
Pendapatan	<i>Revenues</i>	164,857,251	167,481,917	177,455,528
Laba Operasi	<i>Operating Income</i>	28,196,594	47,639,379	43,945,129
Laba Sebelum Pajak	<i>Income Before Tax</i>	28,196,594	47,639,379	43,945,129
Laba Bersih	<i>Net Income</i>	19,548,724	36,377,882	31,965,178
Jumlah Aset	<i>Total Assets</i>	1,346,080,235	1,080,737,431	1,030,408,253
Jumlah Portfolio Bersih	<i>Net Portfolio **</i>	1,190,552,079	992,635,356	972,935,525
Jumlah Liabilitas	<i>Total Liabilities</i>	1,049,836,804	793,245,724	769,577,128
Jumlah Ekuitas	<i>Total Equity</i>	296,243,431	287,491,707	260,831,125

** investasi sewa neto, pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, aset untuk disewakan, piutang IMBT dan aset IMBT */
net investment in finance lease, consumer financing, factoring, assets for lease, IMBT receivables and asset for IMBT

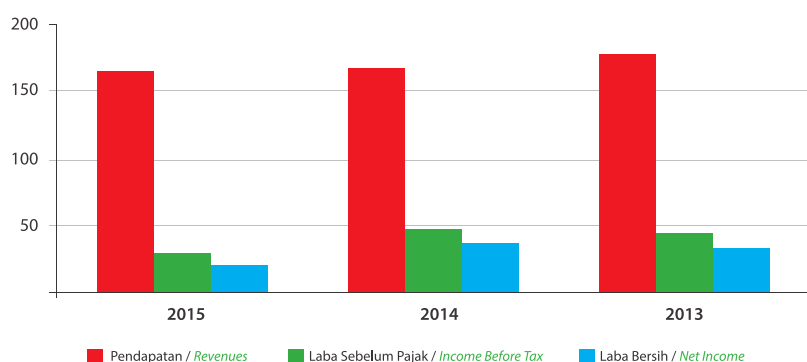
*IMBT : *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*

		2015	2014	2013
Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Number of Issued Shares</i>	1,079,700,000	1,079,700,000	1,079,700,000
Harga Nominal Per Saham (Rp)	<i>Par Value per Share</i>	100	100	100
Laba (Rugi) Per Saham (Rp)	<i>Laba (Rugi) Per Saham (Rp)</i>	18.6	33.6	29.3

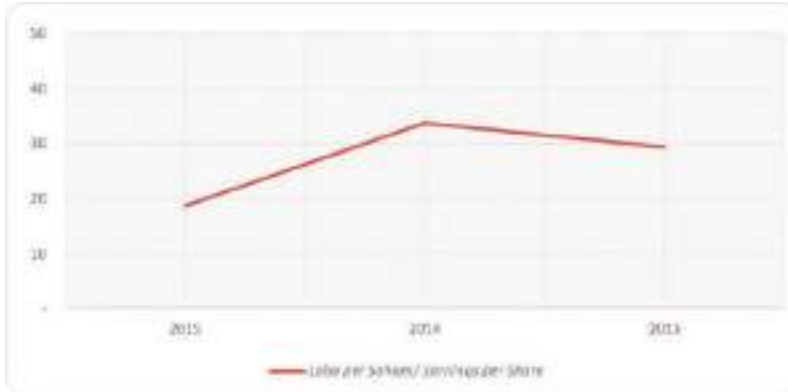
		2015	2014	2013
Rasio Laba Bersih / Aktiva Rata-Rata	<i>Return on Average Assets Ratio</i>	1.6%	3.4%	3.0%
Rasio Laba Bersih / Ekuitas Rata-Rata	<i>Return on Average Equity Ratio</i>	6.7%	13.3%	12.8%
Rasio Laba Operasi / Pendapatan	<i>Operating Profit Margin</i>	17.1%	28.4%	24.8%
Rasio Kewajiban / Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	3.54	2.76	2.95
Rasio Kewajiban / Aktiva	<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	0.78	0.73	0.75

Pendapatan, Laba Sebelum Pajak & Laba Bersih tahun 2013-2015 (dalam milyar Rp)

Revenues, Income Before Tax & Net Income year 2013-2015 (in billions Rp)



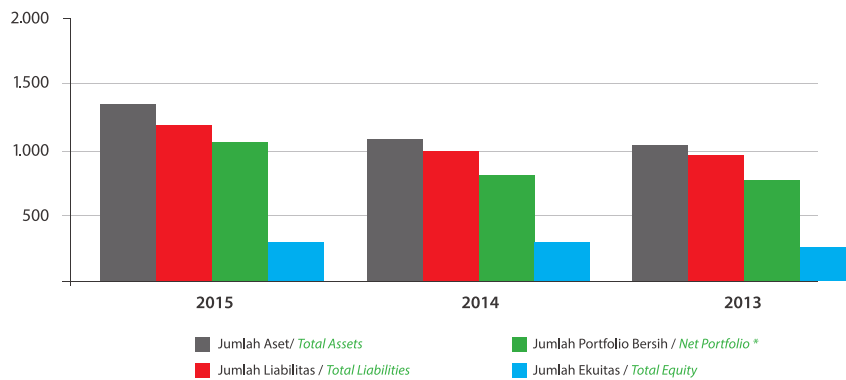
Laba (rugi) per Saham tahun 2013-2015 (dalam Rp)
Earnings per Share year 2013-2015(in Rp)



2013 - 2015 : nilai nominal Rp 100 per saham / *Rp 100 par value per share*

Jumlah Aset, Portfolio Bersih, Kewajiban dan Ekuitas tahun 2013-2015 (dalam milyar Rp)

Total Assets, Net Portfolio, Liabilities & Equity year 2013-2015 (in billions Rp)



* Sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, aset untuk disewakan, piutang IMBT dan aset IMBT neto /
 ** *net investment in finance lease, consumer financing, factoring, assets for lease, IMBT receivables and asset for IMBT*

INFORMASI SAHAM
SHARE INFORMATION



Pada tanggal 30 Juni 2011 Perseroan memperoleh pernyataan efektif pendaftaran dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya nomor S-7296/BL/2011 tanggal 30 Juni 2011 untuk menawarkan saham kepada masyarakat sebanyak 278.000.000 (dua ratus tujuh puluh delapan juta) lembar saham yang berasal dari 55.800.000 (lima puluh lima juta delapan ratus ribu) lembar saham berasal dari Portepel Perseroan dan penjualan sebanyak 222.200.000 (dua ratus dua puluh dua juta dua ratus ribu) lembar saham dari pemegang saham yang terdiri dari 115.544.000 (seratus lima belas juta lima ratus empat puluh empat ribu) lembar saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656.000 (seratus enam juta enam ratus lima puluh enam ribu) lembar saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Nilai Nominal Rp 100,- (seratus rupiah) per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 200,- (dua ratus rupiah) per saham melalui pasar modal di Indonesia (Penawaran Saham Perdana Perseroan).

Perseroan melakukan Pencatatan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011. Perseroan atas nama pemegang saham lama juga mencatatkan di Bursa Efek Indonesia sejumlah 801.700.000 (delapan ratus satu juta tujuh ratus ribu) saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, yang terdiri dari 416.884.000 (empat ratus enam belas juta delapan ratus delapan puluh empat ribu) saham PT Dwi Satrya Utama dan 384.816.000 (tiga ratus delapan puluh empat juta delapan ratus enam belas ribu) saham Tan Chong Credit Pte Ltd. Dengan demikian jumlah saham yang dicatatkan oleh Perseroan di Bursa Efek Indonesia seluruhnya adalah sebanyak 1.079.700.000 (satu miliar tujuh puluh sembilan juta tujuh ratus ribu) lembar saham atau sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh.

Pada bulan Agustus 2011, Perseroan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari sebelumnya 1.023.900.000 (satu miliar dua puluh tiga juta sembilan ratus ribu) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus rupiah) atau seluruhnya dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 102.390.000.000,- (seratus dua miliar tiga

On 30 June 2011 the Company obtained an effective statement from Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution via its letter numbered S-7296/BL/2011 dated the same as above to offer shares to the public amounting to 278,000,000 (two hundred seventy eight million) shares originated from 55,800,000 (fifty five million, eight hundred thousand) shares in the Company's portfolio and the sale of 222,200,000 (two hundred and twenty two million, two hundred thousand) shares owned by the shareholders which consist of 115,544,000 (one hundred and fifteen million, five hundred and forty four thousand) shares from PT Dwi Satrya Utama and 106,656,000 (one hundred and six million, six hundred and fifty six thousand) shares from Tan Chong Credit Pte. Ltd. The Nominal value is Rp 100.- (one hundred rupiah) per share, with the offering price of Rp 200.- (two hundred rupiah) per share through the capital market in Indonesia (Company's Initial Share Offering).

The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 July 2011. The Company also listed an additional 801,700,000 (eight hundred and one million, seven hundred thousand) shares on the IDX belonging to longstanding shareholders which is fully issued and paid up with the Company. The shares consist of 416,884,000 (four hundred and sixteen million, eight hundred and eighty four thousand) shares owned by PT Dwi Satrya Utama and 384,816,000 (three hundred and eighty four million, eight hundred and sixteen thousand) shares owned by Tan Chong Credit Pte Ltd. Therefore the number of shares listed by the Company in Indonesia Stock Exchange totals 1,079,700,000 (one billion and seventy nine million, seven hundred thousand) shares or 100% (one hundred percent) from the amount of issued and paid up capital.

In August 2011, the Company increased the issued and paid up capital from 1,023,900,000 (one billion and twenty three million, nine hundred thousand) shares, with a nominal value of Rp 100,- (one hundred rupiah) per share or total amount of nominal value is Rp 102,390,000,000.- (one hundred and two billion, three hundred and ninety million rupiah) to 1,079,700,000 (one billion and

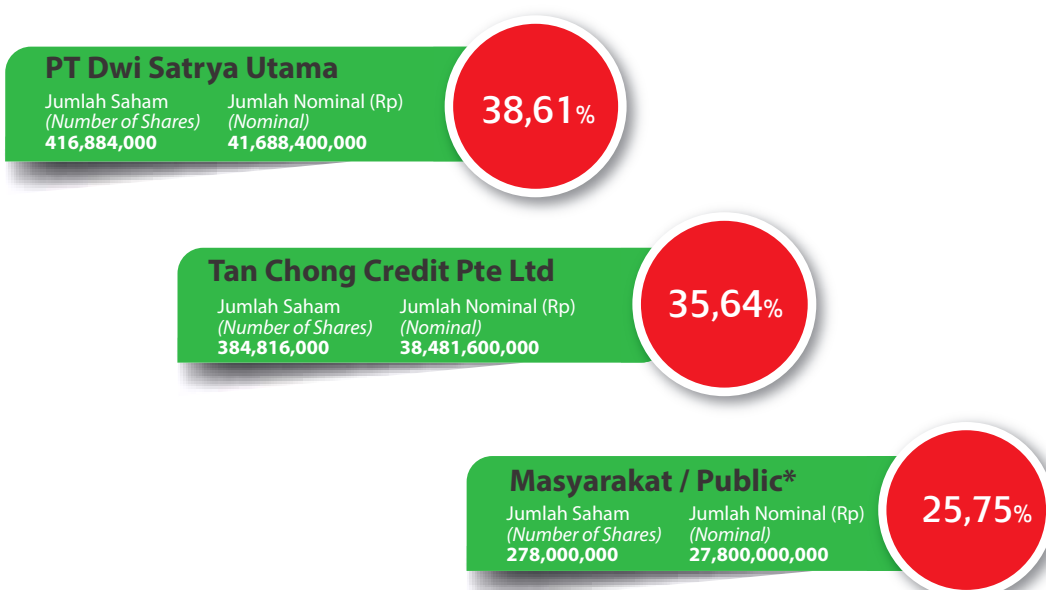
ratus sembilan puluh juta rupiah) menjadi 1.079.700.000 (satu miliar tujuh puluh sembilan juta tujuh ratus ribu) lembar saham bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100,- (seratus rupiah) atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 107.970.000.000,- (seratus tujuh miliar sembilan ratus tujuh puluh juta rupiah).

seventy nine million, seven hundred thousand shares, at nominal value of Rp 100.- (one hundred rupiah) per share or a total nominal value of Rp 107,970,000,000.- (one hundred and seven billion and nine hundred seventy million rupiah).

Informasi Harga Saham Number of Shared Traded

Tahun Year	Kwartal ke Quarter	Tanggal Penutupan Closing Date	Harga Penutupan (Rp) Closing Prices	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shared Traded	Harga Tertinggi (Rp) Highest Price	Harga Terendah (Rp) Lowest Price
2014	Kesatu First	28 Maret 2014 March 28, 2014	227	498.054.000	399	202
	Kedua Second	30 Juni 2014 June 30, 2014	203	5.745.200	206	199
	Ketiga Third	30 September 2014 September 30, 2014	226	4.849.000	236	222
	Keempat Fourth	30 Desember 2014 December 30, 2014	222	1.570.100	227	210
2015	Kesatu First	31 Maret 2015 March 31, 2015	210	3.331.700	230	200
	Kedua Second	30 Juni 2015 June 30, 2015	180	6.687.600	230	172
	Ketiga Third	30 September 2015 September 30, 2015	152	7.657.000	230	128
	Keempat Fourth	30 Desember 2015 December 30, 2015	240	873.708.000	375	190

Komposisi Pemegang Saham Shareholders Structure



Dibawah 5% kepemilikan

* Ownership under 5%

**LAPORAN
DEWAN KOMISARIS**
*REPORT FROM THE
BOARD OF
COMMISSIONERS*



Lisjanto Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
President Commissioner

Kinerja Perseroan di tahun 2015 mengalami penurunan sebagai dampak dari gejolak dan tantangan atas perekonomian yang terjadi baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi pembiayaan. Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp 164 miliar, mengalami penurunan sebesar 1,6% Year-on Year (YoY), meskipun portofolio Perseroan mengalami kenaikan menjadi Rp 1.219 miliar, naik 19,9% YoY dan Laba Bersih mengalami penurunan dari Rp 36 miliar menjadi Rp 19 miliar atau 46,2% YoY. Penurunan laba bersih dikarenakan pencadangan extra untuk kolektibilitas portofolio sektor pertambangan yang sedang mengalami penurunan.

Perseroan terus melakukan diversifikasi alokasi portofolio di tahun 2016 dengan fokus ke sektor kesehatan, manufaktur barang-barang konsumsi, pertanian, infrastruktur & konstruksi, logistik dan warehousing. Perseroan juga akan tetap waspada terhadap pembalikan (*rebound*) yang akan terjadi.

Melihat kondisi dan situasi perekonomian di tahun 2015, kami menilai bahwa Direksi Perseroan telah berupaya keras untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi khususnya sektor pembiayaan yang sedang bermasalah, disamping itu mencari peluang-peluang untuk meningkatkan ekspansi bisnis di sektor - sektor yang menjadi target, namun dengan tetap menjaga tingkat kualitas aset yang baik. Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan dan strategi Direksi untuk sangat berhati-hati dalam memperbaiki kinerja Perseroan di tahun yang akan datang. Direksi diharapkan dapat memimpin Perseroan untuk melewati kondisi perekonomian yang sulit ini dengan baik.

Pada tahun 2015, komposisi Dewan Komisaris mengalami penambahan satu anggota Komisaris Independen yang menduduki ketua Komite Audit. Komisaris Independen yang terdahulu menjabat sebagai ketua Komite Nominasi dan Remunerasi sehingga komposisi Dewan Komisaris di tahun 2015 menjadi 4 anggota. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2015, sedangkan masa jabatan Dewan Komisaris pun mengalami perubahan, yang semula 1 tahun menjadi 3 tahun berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada hari dan tanggal yang sama

Volatile and challenging economic situations both directly and indirectly impacted financing conditions leading to the Company's weaker performance in 2015. The Company's revenue contracted slightly 1.6% Year on Year (YoY) to Rp 164 billion, despite the Company's portfolio increasing by 19.9% YoY to Rp 1,219 billion. As a result, Net Income decreased by 46.2% YoY to Rp 19 billion (from Rp 36 billion). The decline in Net Income was primarily caused by additional allowance for lower mining portfolio collectibility.

In 2016 the Company will continue to diversify the portfolio and focus on sectors such as, healthcare, consumer, manufacturing, agriculture, infrastructure, construction, logistic and warehousing. The Company shall continue to prepare for an eventual rebound in the economy.

Considering the adverse economic conditions in 2015, we are well aware that the Board of Directors of the Company have been trying hard to overcome the challenges, especially in reining in Non-Performing Loans. Management continued to actively expand and grow the business within the targetted sectors while maintaining and improving asset quality. The Board of Commissioners continue to be supportive of the Board of Directors to cautiously lead the Company through these difficult conditions into the expected economic recovery in the near future.

In 2015, the Board of Commissioners added one Independent Commissioner as the chairman of the Audit Committee. The former Independent Commissioner took up the position as the chairman of the Nomination and Remuneration Committee. Therefore the composition of the 2015 Board of Commissioners totalled 4 members. The change in the composition of the Board of Commissioners was based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 29 May 2015. During the same day and date, the Annual General Meeting of Shareholders was held and a decision was agreed to increase the service period

dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Dengan adanya perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris diharapkan peran pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dapat lebih efektif.

Dewan Komisaris dengan penuh rasa hormat menghaturkan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja keras yang telah dilakukan. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh pemegang saham atas segala kepercayaannya yang telah diberikan, serta kepada seluruh *supplier*, pelanggan, kreditur yang telah mendukung Perseroan selama ini. Harapan kami tahun 2016 adalah tahun yang lebih baik.

of the Board of Commissioners to 3 years (from 1 year). The changes in the composition of the Board of Commissioners is expected to be more effective in supervising the Board of Directors.

The Board of Commissioners would like to express its gratitude to the Board of Directors and all the Company's employees for their dedication and hard work. We also extend our deepest appreciation to the Company's shareholders and stakeholders for their trust and also to all our suppliers, customers and creditors who have supported the Company through this most challenging period. We look forward to a better 2016.

Atas nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners



Lisjanto Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 217 tanggal 29 Mei 2015, berikut adalah susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan:
Based on notarial deed No. 217 regarding Annual General Meeting of Shareholders dated 29 May 2015, the composition of member of the Board of Commissioners are as follows:



Lisjanto Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris, 66,
Warga Negara Indonesia

Lisjanto Tjiptobiantoro
President Commissioner, 66,
Indonesia citizen

Lahir pada tahun 1949. Menyelesaikan pendidikan di bidang Teknik Mesin pada *University of New South Wales*, Australia pada tahun 1971, serta lulus dari pendidikan *Owner/President Management Program* pada tahun 1990. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Presiden Komisaris sejak tahun 1989 dan saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Berlina Tbk.

Born in 1949. Graduated from University of New South Wales - Australia, major in Mechanical Engineering in 1971, and finish the Owner/President Management Program in 1990. He joined the company as President Commissioner since 1989 and he also serves as President Commissioner of PT Berlina Tbk.



Sng Chiew Huat
Komisaris, 68,
Warga Negara Singapura

Sng Chiew Huat
Commissioner, 68,
Singapore citizen

Lahir pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari *University of Singapore* tahun 1970 dan gelar *Master of Business* dari *Oklahoma City University* pada tahun 1993. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tahun 1996. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan Tan Chong International Limited.

Born in 1947. Graduated from the University of Singapore and Oklahoma City University, and obtained a Bachelor of Accountancy and Master of Business degree in 1970 and 1993 respectively. She joined the Company as Commissioner since 1996. Currently she is serving as Finance Director of Tan Chong International Limited.



Sutadi Sukarya
Komisaris Independen,
87, Warga Negara
Indonesia

Sutadi Sukarya
Independent Commissioner, 87,
Indonesia citizen

Lahir pada tahun 1928. Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perpajakan (*Rijksbelasting Academie*) di *Rotterdam*, *Netherland*. Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tahun 1989 dan pada tahun 2010 ditunjuk sebagai Komisaris Independen. Beliau pernah menjabat sebagai Dir.Jen. Pajak (1970-1981), Ketua BAPEPAM (1981-1984) dan jabatan terakhirnya adalah Duta Besar Republik Indonesia untuk Kerajaan Denmark (1984-1988).

Born in 1928. Graduated from Rijksbelasting Academy (State Tax-Academy) in Rotterdam, The Netherlands. He joined the Company as Commissioner since 1989 and was appointed as Independent Commissioner in 2010. He served as Director General for Taxes (1970-1981), became Head of BAPEPAM (Stock Exchange Supervisory Board) from 1981 to 1984, and ended his public career as Indonesian Ambassador to the Kingdom of Denmark (1984-1988).



Antonius Hanifah Komala
Komisaris Independen,
56, Warga Negara
Indonesia

Antonius Hanifah Komala
Independent Commissioner, 56,
Indonesia Citizen

Lahir pada tahun 1959. Menyelesaikan pendidikan di bidang *Mechanical Engineering* di *University College London* dengan gelar *Honours Degree* pada tahun 1982 dan lulus dari *Professional Examination I* dari *The Institute of Chartered Accountants di England and Wales* London pada tahun 1985.

Born in 1959. Graduated with honours in Mechanical Engineering from the University College London (England). He passed Professional Examination I from the Institute of Chartered Accountants in England and Wales London in 1985.

Beliau memulai karirnya sebagai staf auditor di London pada tahun 1982. Pada tahun 1990 Beliau bekerja di *Leigh Philip and Partners Chartered Accountants London* sebagai *Senior Manager* sebelum kembali ke Indonesia. Beliau juga pernah menduduki Presiden Direktur PT Berlina Tbk (2003-2007) dan wakil Presiden Direktur dan Presiden Direktur PT Sentul City Tbk (2007-2009). Saat ini Beliau menjabat juga sebagai Komisaris Independen di PT Berlina Tbk dan Presiden Direktur di PT Graha Power Kaltim.

He began his career as auditor staff in London in 1982. In 1990 He worked as a Senior Manager at Leigh Philip and Partners Chartered Accountants London before returning to Indonesia. He also held the position of President Director of PT Berlina Tbk (2003-2007) and Deputy President Director & President Director of PT Sentul City Tbk (2007-2009). Currently he serves as Independent Commissioner at PT Berlina Tbk and as President Director at PT Graha Power Kaltim.

Lama masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Anggaran Dasar adalah 3 tahun.

Service period of Board of Commissioners based on the company Article of Association is 3 years.

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Bernard Thien Ted Nam
Presiden Direktur
President Director



Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2015 memiliki tantangan yang lebih berat daripada tahun 2014, dimana terdapat perkembangan yang terjadi diluar harapan, yaitu perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperburuk dengan kondisi ekonomi global antara lain Devaluasi Renminbi, harga minyak yang merosot tajam, harga komoditas yang masih rendah dan awal kenaikan suku bunga *USA FED*. Walaupun menurut data yang ada, perekonomian di Indonesia menunjukkan tanda-tanda yang stabil, namun terdapat sentimen dari para *Investor* bahwa pelemahan Rupiah yang terjadi akan memakan waktu untuk menuju pemulihan ekonomi secara total. Pemerintah terus berupaya keras dalam melakukan perbaikan ekonomi secara terstruktur sehingga pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada kuartal keempat di akhir tahun 2015 sebesar 5,04% *Year on Year (YoY)*, lebih baik dari pada pertumbuhan di kuartal 3 tahun 2015 sebesar 4,74% *YoY*.

Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp 164 miliar, turun 1,6%. Namun Jumlah Aset mengalami pertumbuhan sebesar 24,55% menjadi sebesar Rp 1.346 miliar. Laba sebelum Pajak tahun 2015 turun sebesar 40,81% menjadi Rp 28 miliar, Laba Bersih sebesar Rp 19 miliar juga mengalami penurunan sebesar 46,26% *YoY*. Rasio Laba Bersih/Aset rata-rata sebesar 1,6% (3,4% di tahun 2014), Rasio Laba Bersih/Ekuitas rata-rata sebesar 6,7% (13,3% di tahun 2014) sedangkan Rasio Laba Operasi terhadap Pendapatan sebesar 17,1 % (28,4% di tahun 2014). Penurunan laba tersebut diatas karena kenaikan *Non Performing Loan (NPL)* khususnya dari industri pertambangan, hasil *repossession* alat-alat berat dari sektor ini mengalami penurunan nilai pasar yang cukup dalam sehingga Perseroan mengalami kerugian dari hasil penjualan tersebut.

Walaupun dampak negatif makro yang berpengaruh besar terhadap kinerja Perseroan, Perseroan tetap fokus pada nasabah yang berkualitas dan mencari peluang baru dengan melakukan diversifikasi portofolio sambil meningkatkan kualitas aset meskipun pada margin yang lebih rendah. Perseroan terus berupaya untuk lebih agresif dalam mencari sumber dana dan melakukan pengkajian atas seluruh proses

Dear Stakeholders,

PT TIFA Finance Tbk's (the Company) challenges in 2015 continued on from 2014, where the domestic economic slowdown was even more exacerbated by global economic conditions (e.g. Renminbi devaluation, plunging oil price, persistently low commodity prices and the start of the USA FED rate hike cycle). Whilst the country's economic data showed some signs of stabilisation, the weakened Indonesian Rupiah proved that investor sentiment and perception may take some time on the road towards a full economic recovery. However, kudos to the Government in an all out effort to pump prime and structurally reform the economy, proving some success towards the end of 2015 with fourth quarter Gross Domestic Product (GDP) growth at 5.04% Year on Year (YoY) compared with third quarter 2015 GDP growth at 4.74% YoY.

The Company's 2015 revenue remained flat at Rp 164 billion (-1.6% YoY), while asset size increased by 24.55% YoY to Rp 1,346 billion. Profit before Tax slid 40.81% YoY to Rp 28 billion, translating to a lower Net Profit of Rp 19 billion (-46.26% YoY). As a result, Return on Average Asset halved to 1.6% (3.4% in 2014), so did Return on Average Equity at 6.7% (13.3% in 2014) and Operating Profit Margin tumbled to 17.1% (28.4% in 2014). The main reason for the lower profits in 2015 was increased provisioning to account for higher Non-Performing Loans (NPL) which was significant in the Mining/Commodity sector, resulting in increased repossession of leased assets, especially in heavy equipment. The sectoral business and demand slowdown also heavily impacted the market values of these equipment, so much so that the Company suffered losses while trying to sell the same equipment.

Despite the overwhelming negative macro factors, the Company kept its focus on winning and maintaining quality customers while searching for opportunities to diversify the portfolio (less cyclical and more robust revenue streams in the future) and improve the asset quality (albeit at lower margins). The Company continued to aggressively source for funds to support the portfolio. The Company also evaluated selected

dan prosedur internal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Perseroan memperbaiki tingkat keamanan dari faktor risiko dalam prosedur pemberian pembiayaan dengan proses yang lebih sistematis, efisien serta meminimalkan beberapa risiko. Perseroan merelokasi Kantor Perwakilan Samarinda ke Balikpapan karena mempertimbangkan prospek yang ada pada daerah kantor perwakilan. Perseroan juga memastikan bahwa Standar Prosedur Operasi (SOP) sesuai dengan ketentuan Internal maupun Eksternal, dan secara periodik di-review sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungan bisnis yang dinamis.

Dari sisi Sumber Daya Manusia, Perseroan melakukan transformasi dalam membangun budaya kerja dengan tim yang lebih komunikatif dan kohesif. Pelatihan reguler dan khusus pada sektor dan produk baru terutama dilakukan oleh praktisi/ahli di bidangnya, pedoman Tata Kelola Perusahaan dan KYC (Prinsip Mengenal Nasabah). Perseroan juga melakukan standarisasi keahlian & keterampilan jabatan-jabatan dan pemetaan bakat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 diprediksi oleh Bank Indonesia (BI) dikisaran 5,2-5,6%, oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) 5,5%, oleh Pemerintah berdasarkan asumsi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sama dengan prediksi *World Bank* yaitu 5,3%, lebih tinggi dari pertumbuhan 2015 sekitar 4,7%. Sementara inflasi 2016 diperkirakan mencapai sekitar 4%. Kenaikan prediksi pertumbuhan tersebut didukung oleh angka Belanja Pemerintah di tahun 2016 terutama untuk belanja infrastruktur, sedangkan untuk Ekspor Indonesia bermata 2, karena mayoritas sekitar 60% adalah bentuk komoditas sehingga apabila harga komoditas di tahun 2016 bisa *rebound* maka angka pertumbuhan dapat lebih tinggi tetapi bila terjadi sebaliknya akan mempersulit meraih angka pertumbuhan tersebut.

Pembiayaan Perseroan di tahun 2016 ini ditargetkan tumbuh sekitar 20% - 30% dengan relokasi sektor-sektor yang dibiayai dan obyek pembiayaan. Perseroan akan melakukan diversifikasi pembiayaan alat-alat berat dengan fokus ke sektor infrastruktur, konstruksi dan

internal process and procedures to improve the efficiency and operational effectiveness, as well as improved selected Financing Procedures to be more secure and systematic in order to minimize some risks. The Company also reviewed and decided to relocate the Samarinda Representative Office to Balikpapan given the more diversified potential customers in the area. The Company also ensured that Standard Operating Procedures (SOP) were complied with whether they be internal or external, while reviewing and updating the procedures to reflect a more dynamic business environment.

During the year, transformational changes in Human Capital were also implemented in building a more communicative and cohesive teamwork culture. Regular and specific training sessions were held to discuss targeted sectors and products especially garnered from practitioners/experts, guidance on account management and customer relationship management with stricter KYC (Know Your Customer) standards and while paying close attention to Skills Sets and Talent Mapping.

The Indonesia Central Bank, Bank Indonesia (BI) is forecasting that the country's 2016 GDP growth will be between 5.2% - 5.6%, while the Deposit Insurance Corporation (LPS) is forecasting growth at 5.5%, and the Indonesian Government's assumption based on the State Budget (APBN) is the same as the World Bank at 5.3%. All of which are currently higher than the 2015 GDP growth of 4.7%. Inflation is expected to be under control at 4% for the year 2016. Key drivers for growth in 2016 is expected to come from Government Infrastructure expenditure, structural reforms and incentives and potentially exports (which is highly dependant on a rebound in commodity prices (60% of Indonesia's exports is based on commodities).

The Company is targetting to grow asset and revenue by 20% - 30% in 2016. Key drivers are expected to come from heavy equipment financing but with a major focus on the Infrastructure and Construction sector (e.g. Power Plants, Sea Ports, Air Ports, Railroad, Road, Bridges, Transmission

sebagian logistik. Sedangkan pembiayaan mesin-mesin dialokasikan ke sektor industri komponen, tekstil, makanan dan turunannya termasuk pertanian, *packaging*, medis. Pembiayaan alat angkut dialokasikan ke industri logistik, pergudangan dan industri pada umumnya.

Dari sisi pendanaan, Perseroan masih akan bergantung dari perbankan dan berharap memperoleh terobosan baru dari Peraturan Pemerintah yang memungkinkan perusahaan pembiayaan memperoleh pendanaan selain dari Bank dan Pasar Modal. Di tahun 2016, Perseroan akan tetap mempertahankan kreditur mitra yang strategis yang telah ada, dari perbankan dan *Investor Medium Term Notes (MTN)*. Dalam jangka menengah dan panjang Perseroan berencana untuk melakukan diversifikasi pendanaan melalui pasar modal dengan menjajagi mengeluarkan surat hutang jangka panjang dan *right issue*.

Perseroan memiliki komitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*GCG*) secara konsisten dan berkesinambungan karena Tata Kelola Perusahaan Yang Baik merupakan acuan bagi seluruh jajaran manajemen Perseroan dalam seluruh *level* manajemen untuk melaksanakan segala aktivitas kerja dan agar tercipta hubungan yang harmonis saling menghargai, penuh tanggung jawab. Perseroan senantiasa berupaya untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Dalam konteks ini ada beberapa upaya yang dilakukan Perseroan, diantaranya Perseroan melakukan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) atas Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan *Non Bank* dan pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dalam berbagai bentuk aspek, yaitu pendidikan, lingkungan sampai dengan kemasyarakatan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang berlangsung tanggal 29 Mei 2015 menyetujui perubahan komposisi anggota Direksi. Perseroan memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut OJK) No 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan, dimana Perseroan sebagai Perusahaan Pembiayaan dengan asset di atas Rp 200 Milyar Rupiah maka memiliki 3 anggota Direksi, yaitu Presiden Direktur

Towers), Manufacturing Machineries especially for exporters such as, textile and garment, and consumer goods, food and beverage industries. Equal emphasis will also be placed on industries such as, Health and Beauty care, logistics/ transportation/warehousing, agriculture, property/land and factoring.

From a source of funds point of view, the Company will still be dependent on banks in 2016, but hoping for a change in government regulation which will allow finance companies to obtain funding from alternative sources besides banks and the capital market. During 2016, the company intends to continue maintaining and deepen relationships/partnerships with key banks and investors especially for Medium Term Notes (MTN). In the medium term and longer term, the Company is planning to diversify funding sources potentially via rights issues, syndicated loans and bonds.

The Company is committed to consistently and sustainably apply Good Corporate Governance (GCG) as a guideline for everyone in the Company while creating a harmonious relationship with each other and customers. Continued efforts in improving GCG in the Company include, conducting Risk Based Self-Assessment adhering to the regulator, Financial Services Authority (OJK) for Non-Bank Financial Institution's best practices while actively inculcating Corporate Social Responsibility in all aspects of the Company's activities including, educating the masses on financing and being more environmentally conscious.

The resolution of Annual General Meeting of Shareholders that was held on 29 May 2015 was to approve a change in the composition of the Board of Directors. The Company has fulfilled the provisions of OJK Regulation No. 30/POJK.05/2014 concerning GCG for finance companies, where the Company with assets above Rp 200 billion comprise of 3 members of the Board of Directors, that is the President Director and 2 other Directors (one of

dan 2 anggota Direktur lainnya (salah satunya adalah Direktur Independen). Seluruh anggota Direksi telah memenuhi *Fit and Proper Test* yang dilakukan oleh OJK.

Dengan adanya perubahan komposisi anggota Direksi diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan sehingga Perseroan dapat mencapai target dan akan memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian nasional khususnya di bidang pembiayaan di sektor-sektor produktif dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Sebagai akhir kata, perkenankanlah kami segenap jajaran Direksi mengucapkan terima kasih kepada segenap Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Pelanggan setia dan seluruh pemangku kepentingan Perseroan lainnya serta kepada seluruh jajaran karyawan Perseroan atas dedikasi, komitmen dan kerja kerasnya tanpa lelah sepanjang tahun 2015 dalam menghadapi tantangan yang cukup berat.

Kami berharap di tahun mendatang Perseroan dapat berkembang dan terus konsisten dalam meningkatkan kinerja Perseroan demi tercapainya visi Perseroan "Menjadi Pilihan Karena Pelayanan Yang Baik Dalam Industri Pembiayaan".

whom is an Independent Director). All members of the Board of Directors have undergone and passed the "Fit and Proper Test" as conducted by the OJK.

The change in the composition of the Board of Directors is expected to improve the Company's performance, while contributing to Indonesia's economic growth, especially via financing directed towards productive sectors and Small Medium Enterprises (SME).

Finally the Board of Directors would like to thank all the shareholders, the Board of Commissioners, loyal customers, creditors, suppliers and all other stakeholders. Last but not least, we appreciate all the Company's employees for their dedication, commitment and tireless hard work throughout 2015 in overcoming the challenges. We look forward to a better 2016.

We are optimistic that the Company will continue to grow and consistently improve its performance in upholding the Company's Vision; "To be the preferred company in the financing industry due to excellent service".

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



BERNARD THIEN TED NAM
Presiden Direktur / *President Director*



Dari kiri ke kanan / *From the left to the right* :
Tjahja Wibisono, Ester Gunawan, Bernard Thien Ted Nam

PROFIL DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS PROFILE

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 217 tanggal 29 Mei 2015, berikut adalah susunan Anggota Direksi Perseroan :

Based on notarial deed No. 217 regarding Annual General Meeting of Shareholders dated 29 May 2015, the composition of member of the Board of Directors are as follows :



Bernard Thien Ted Nam
Presiden Direktur, 47,
Warga Negara Singapura

Bernard Thien Ted Nam
President Director, 47,
Singapore citizen

Lahir pada tahun 1968. Menyelesaikan pendidikan di bidang Akuntansi dan Manajemen Keuangan di Universitas Buckingham (Inggris). Mempunyai pengalaman kerja lebih dari 20 tahun di industri keuangan. Beliau memulai karirnya pada tahun 1990 sebagai *Equity Portfolio Manager* di Citigroup Asset Management (Singapura), selanjutnya *Vice President* di Salomon Brothers Investment Bank (Hong Kong) dan PT UBS Sekuritas (Indonesia) sebagai Direktur. Posisi terakhir beliau menjabat sebagai Presiden Direktur di PT CIMB Sekuritas (Indonesia) pada tahun 2008 sampai 2014.

Born in 1968. Graduated in Accounting and Financial Management from the University of Buckingham (England). With more than 20 years of experience in the financial sector, he started his career in 1990 as an Equity Portfolio Manager at Citigroup Asset Management (Singapore), then Vice President at Salomon Brothers Investment Bank (Hong Kong) and PT UBS Securities (Indonesia) as a Director. His last position was the President Director at PT CIMB Securities (Indonesia) from 2008 to 2014.



Tjahja Wibisono
Direktur , 63,
Warga Negara Indonesia

Tjahja Wibisono
Director, 63,
Indonesia citizen

Lahir pada tahun 1952. Menyelesaikan pendidikan dibidang *Computer Science* di *Fachhochschule Feur Technik Konstanz*, Jerman. Mempunyai pengalaman di bidang perbankan, automotif dan Perusahaan pembiayaan kurang lebih 27 tahun. Karir Beliau dimulai pada Juli 1978 sebagai *EDP Head* di PT Pacific Paint dan terakhir Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indonesia International Finance pada September 2013 sampai Mei 2015.

Born in 1952. Graduated in Computer Science from Fachhochschule Feur Technik Konstanz, German. Having experience more than 27 years in Banking, Automotive and Finance Company. His career started in July 1978 as EDP Head at PT Pacific Paint and the last, he served as President Director at PT Indonesia International Finance in September 2013 until May 2015.



Ester Gunawan
Direktur Independen, 54,
Warga Negara Indonesia

Ester Gunawan
Independent Director, 54,
Indonesia citizen

Lahir pada tahun 1961. Lulusan dari Universitas Indonesia dengan gelar *Master of Management* pada tahun 1988. Beliau ditunjuk kembali sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2003. Sebelumnya, beliau pernah bergabung dengan PT Dwi Satria Utama dan pernah pula menjabat sebagai Direktur *Marketing* Perseroan.

Born in 1961. Graduated from University of Indonesia with Master of Management degree in 1988. She was appointed as Finance Director since 2003. Prior to that, she joined PT Dwi Satria Utama and also previously served as Marketing Director of the Company.

Lama masa jabatan Direksi Perseroan berdasarkan Anggaran Dasar adalah 1 tahun.

Service period of Board of Directors based on the company Article of Association is 1 year.

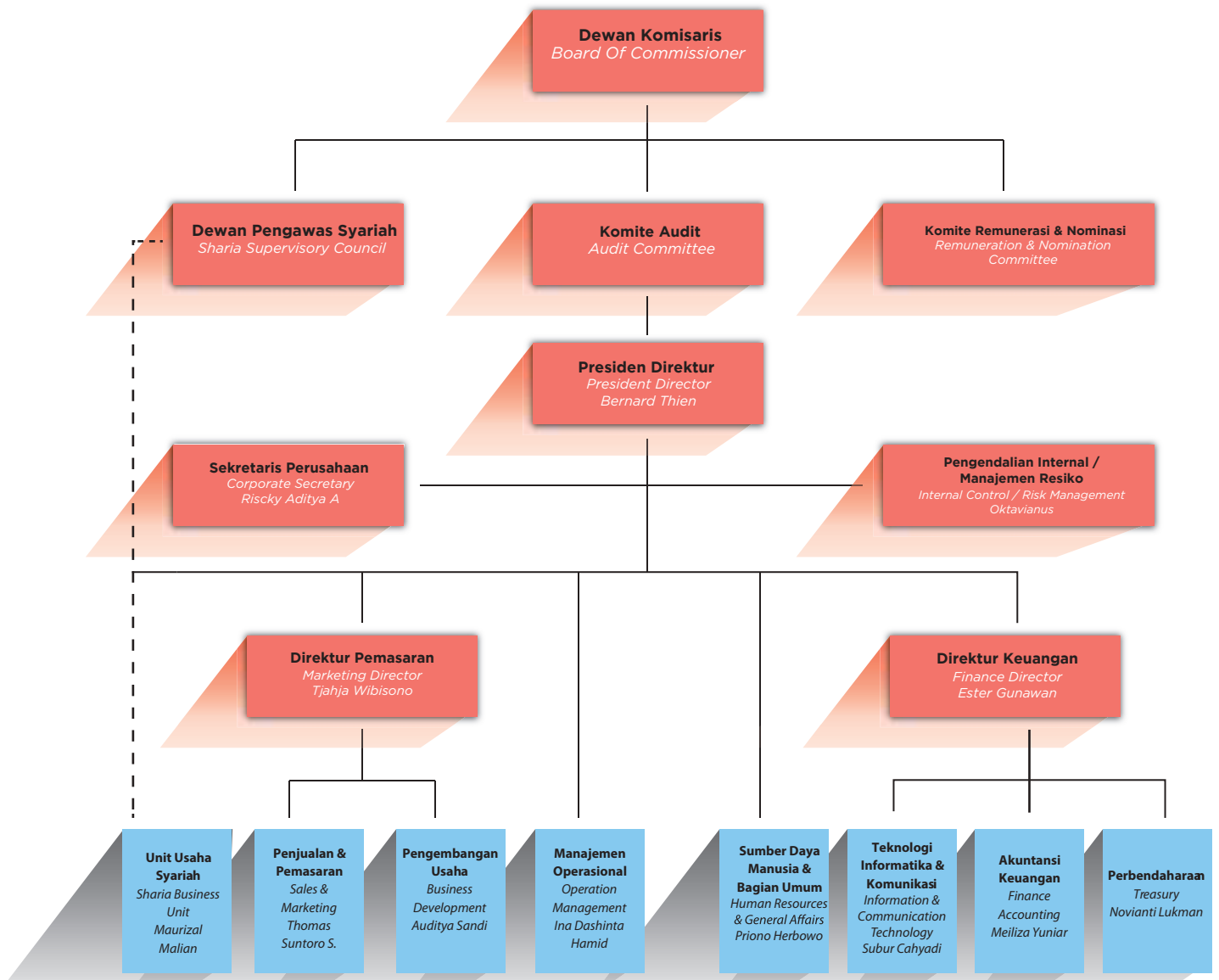


HUBUNGAN PENGURUS PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM UTAMA

Relationship between Management of the Company and Major Shareholders

Nama <i>Name</i>	Perseroan <i>The Company</i>	<i>Major Shareholders</i>	
		PT Dwi Satrya Utama	Tan Chong Credit Pte Ltd
Bernard Thien Ted Nam	Presiden Direktur <i>President Director</i>	-	-
Ester Gunawan	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	-	-
Tjahja Wibisono	Direktur <i>Director</i>	-	-
Lisjanto Tjiptobiantoro	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>	
Sng Chiew Huat	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	Direktur <i>Director</i>
Sutadi Sukarya	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	-	-
Antonius Hanifah Komala	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	-	-

STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN ORGANIZATION STRUCTURE OF THE COMPANY



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE REPORT



A. Latar Belakang

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau yang biasa disebut dengan Prinsip *Good Corporate Governance* (selanjutnya disebut “GCG”) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan Perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Dalam pengelolaan Perseroan, GCG merupakan pedoman tata kelola bagi struktur dan proses yang ada di dalam Perseroan. Oleh karena itu semua unsur dalam Perseroan harus aktif berpartisipasi dan berkesinambungan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG pada pelaksanaan tugas sehari-hari. Selain mengatur hubungan internal Perseroan, GCG juga mengatur hubungan yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban dari pemegang saham, pengurus Perseroan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya.

Sebagai salah satu Perusahaan pembiayaan yang sudah Terbuka (Tbk), Perseroan memiliki komitmen untuk mengimplementasikan prinsip GCG. Perseroan sangat menyadari bahwa Prinsip GCG tersebut adalah menjadi salah satu elemen penting untuk mendukung visi dan misi Perseroan dan bertujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

GCG menjadi acuan bagi seluruh Karyawan, Direksi maupun Dewan Komisaris dalam melaksanakan segala aktivitas kerja dan usahanya agar tercipta hubungan yang harmonis saling menghargai, penuh tanggung jawab serta memberikan kepercayaan yang tinggi antara pihak-pihak baik internal maupun eksternal Perseroan.

B. Manfaat Penerapan GCG

Penerapan GCG ini akan bermanfaat untuk :

- a. Memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan Perseroan guna mencapai tujuan Perseroan;
- b. Perseroan mampu meningkatkan kinerja, meningkatkan efisiensi operasional Perseroan dan meningkatkan pelayanan serta memberikan keyakinan kepada Para Pemegang Saham bahwa pengurusan dan pengawasan dijalankan secara profesional;
- c. Dapat dijadikan alat ukur profesionalisme

A. Background

Good Corporate Governance or commonly called the Principles of Good Corporate Governance (hereinafter referred as the “GCG”) are the principles underlying the process and mechanism of the Company’s management based on laws and business ethics. In managing of the Company, GCG is a guideline for governance structures and process within the Company. Therefore all the elements in the Company must actively participate simultaneously and continuously apply the principles of GCG in the execution of daily tasks. In addition to regulating the internal relationships of the Company, GCG also regulates relations pertaining to the rights and obligations of the shareholders, the board of the Company, creditors, government, employees and other internal and external stakeholders.

As a listed (Tbk) finance company, the Company is committed in implementing the principles of GCG. The Company realize that the principle of GCG is one of the most important element to support vision and mission of the Company and to create added value for all Stakeholders.

GCG has become a reference to all employees, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company in conducting work and business activities, so as to create a harmonious relationship, mutual respect, full responsibility and high trust among internal and external parties.

B. The Benefit of GCG Implementation

The benefit of GCG implementation are:

- a. *To ensure that all management do the best for the Company interest to reach the Company’s goal;*
- b. *The Company is capable to improve performance, operational, efficiency and service of the Company, in order to ensure all shareholders that the Company’s activities and supervision has been professionally conducted;*
- c. *It can be as professional measurement of*

suatu entitas yang diyakini dapat menarik minat investor potensial sekaligus meningkatkan hubungan bisnis;

- d. Menciptakan hubungan yang baik antara Para Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan anggota Dewan Pengawas Syariah serta pihak-pihak yang berkepentingan;
- e. Sebagai pedoman sistem pengendalian internal yang kuat termasuk fungsi audit internal dan eksternal, dengan basis manajemen risiko dan kepatuhan;
- f. Mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan dan memaksimalkan nilai Perseroan.

C. Landasan Hukum

Adapun peraturan yang menjadi dasar dalam penyusunan GCG ini adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik (Peraturan Nomor X.K.6).
5. Anggaran Dasar PT Tifa Finance Tbk.
6. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (selanjutnya disebut Peraturan I-A).
7. Pedoman dan Tata Tertib Kerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

an entity for attracting potential investor and to enhance the business relationship;

- d. *To create good relationship among shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Board of Sharia Supervisory and other stakeholders;*
- e. *As for guidance for sound the Internal Control System including Internal and External Audit function with risk management and compliance basis;*
- f. *To support in achieving of the Company's vision and mission and to maximize of the Company's Value.*

C. Regulation Background

The prevailing rules as foundation in drafting the GCG are as follows:

1. *Law number 40 of 2007 dated 16 August 2007 concerning Limited Liability Company.*
2. *Financial Services Authority regulation no. 30/POJK.05/2014 concerning the Good Corporate Governance for Finance Companies.*
3. *Financial Services Authority Regulation no. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Company.*
4. *Decree of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Chairman no. Kep-431/BL/2012 dated 1 August 2012 concerning the submission of Public Company's Annual Report (regulation number X.K.6).*
5. *The Articles of Association of PT Tifa Finance Tbk.*
6. *Decision of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange INC No. Kep-00001/BEI/01-2014 concerns Amendment to the Rule Number I-A concerning Listing of Shares (Stock) and Equity-Type Securities Other Than Stock Issued by the Listed Company.*
7. *The Charter of Board of Commissioners and Directors.*

D. Prinsip-Prinsip GCG

Perseroan sebagai lembaga keuangan *non bank* wajib senantiasa menganut prinsip GCG dalam melaksanakan kegiatan operasional nya. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Merupakan prinsip keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi penting dan relevan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas

Merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem pertanggungjawaban organ Perseroan sehingga pengelolaan berjalan secara efektif.

3. Tanggung Jawab

Merupakan kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Independensi

Merupakan pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dan intimidasi dari pihak manapun.

5. Kewajaran

Merupakan kesetaraan, keadilan dan Persamaan di dalam memenuhi hak Para Pemangku Kepentingan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu implementasi GCG, Perseroan secara berkala melakukan penilaian diri sendiri mengenai kecukupan implementasi GCG, dan membuat laporan mengenai implementasi tersebut sehingga apabila terjadi pelanggaran, tindakan perbaikan dapat dilakukan.

E. Kode Etik Perseroan

Kode etik Perseroan adalah serangkaian etika atau aturan dasar yang merupakan cermin dari nilai dasar yang digunakan sebagai panduan dalam kehidupan kerja para karyawan. Adapun kode etik Perseroan meliputi :

1. Tanggung Jawab Terhadap Perseroan

- a. Disiplin mengikuti aturan yang berlaku Perseroan bertanggung jawab untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku di tempat/negara dimana Perseroan menjalankan bisnis.
- b. Menghindari konflik kepentingan. Untuk menghindari terjadinya konflik

D. The Principles of GCG

As a non bank financial institution, the Company must continue to apply the principles of GCG in conducting its operations.

These principles are as follows:

1. Transparency

Transparency is the full disclosure of important and relevant information in the decision making process.

2. Accountability

Accountability is applicable to the function, structure, systems and responsibility of each organ of the Company for effective management.

3. Responsibility

Responsible in complying with prevailing laws and regulations in managing the Company.

4. Independence

Independence in professionally managing the Company without influence, pressure and intimidation from any party.

5. Fairness

Fairness, equality and equitable in fulfilling the rights of stakeholders based on the prevailing laws and regulations.

To increase the quality of GCG implementation, the Company conducts self assessment periodically regarding the adequacy of the implementation and to report the results so that any breaches can lead to remedial action.

E. The Company's Code of Conduct

The Company's code of conduct is a set of rules that reflect the basic values as a guide to the working environment of employees. The Company's code of conduct cover:

1. Responsibilities to the Company

- a. *Discipline in following the regulations*
The Company is responsible for obeying the laws and regulations applied in the place /country where the Company is conducting its business.
- b. *Avoiding Conflict of Interest.*
To avoid conflict of interest, every

kepentingan, setiap karyawan diharuskan menghindari kondisi atau situasi yang menimbulkan konflik kepentingan.

c. Kerahasiaan

Setiap karyawan wajib menjaga kerahasiaan informasi yang berkaitan dengan Perseroan dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan yang akan menimbulkan kerugian.

2. Bekerja Dengan Pelanggan Dan Supplier

- a. Pemberian dan penerimaan. Perseroan melarang semua karyawan untuk menerima atau memberikan (termasuk menawarkan) hadiah dalam bentuk apapun kepada/dari pelanggan, *supplier*, ataupun pihak-pihak ketiga lainnya yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.
- b. Hubungan dengan pelanggan. Perseroan berkomitmen untuk memberikan produk dan pelayanan yang secara konsisten memberikan nilai tambah kepada pelanggan.
- c. Menentukan *supplier*. Dalam menentukan *supplier*, karyawan dilarang untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dengan cara yang tidak wajar.

3. Menghormati Lingkungan

- a. *Safety, Healthy, & Environment (SHE)* Perusahaan maupun karyawan berkomitmen untuk mengikuti semua aturan dan hukum yang berkaitan dengan keamanan dan kesehatan lingkungan kerja. Semua karyawan berkewajiban melaporkan jika menemukan kondisi kerja yang tidak aman, tidak sehat atau membahayakan lingkungan kerja.
- b. Tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*). Perseroan memiliki komitmen untuk memelihara lingkungan tempat Perseroan beroperasi dengan mengelola dampak yang ditimbulkan kepada lingkungan sekitar. Perseroan juga memiliki komitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan.

employee must avoid the following conditions and/or situations cause conflict of interest.

c. *Secrecy*

Each employee have to keep confidentiality of certain Company information for avoiding adverse use of the information which cause the Company loss.

2. Work With Customers and Suppliers

- a. *Giving and Receiving.* *The Company prohibits all employees to receive or deliver (including offers) gifts in any form to/from customers, supplier, or other third parties that aim to influence decision-making.*
- b. *Relationship with Customers.* *The Company is committed to provide products and services that consistently delivers added value to customers.*
- c. *Determining Supplier.* *In determining suppliers, all employees are prohibited to influence the decision-making process in an unfair manner.*

3. Respect the Environment

- a. *Safety, Healthy, & Environment (SHE)* *The Company is committed to providing a safe and healthy work environment for all employees. To that end, The Company and employees are committed to follow all the rules and laws related to a safe and healthy working environment. All employees are obligated to report the matter if they find working conditions in the environment which are unsafe, unhealthy or harmful.*
- b. *Social Responsibility.* *The Company is committed to preserve the environment in which it operates by managing any impact caused. The Company is also committed to participate in the social activities of the neighborhood.*

4. Menghormati Kode Etik

Kepatuhan terhadap kode etik ini sangat penting dalam menentukan kesuksesan Perseroan dalam mencapai tujuan bisnis Perseroan. Seluruh karyawan termasuk namun tidak terbatas pada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menghormati dan patuh terhadap kode etik serta menjamin dan menyakinkan bahwa kode etik diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

5. Sosialisasi Kode Etik

Pada saat bergabung dengan Perseroan, karyawan akan diminta untuk menandatangani kesepakatan untuk memegang dan merahasiakan semua bentuk informasi rahasia milik Perusahaan. Kesepakatan ini berlaku selama karyawan bergabung dengan Perseroan maupun setelah karyawan tidak bergabung lagi dengan Perusahaan.

F. Organ Pelaksana GCG

Organ Utama GCG adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam pelaksanaan tugasnya, Organ Utama tersebut dapat dibantu oleh Organ Pendukung. Pembahasan Tata Kelola Perusahaan pada dasarnya adalah pembahasan mengenai Tata Kelola pada masing-masing Organ Utama dan interaksi di antara ketiga Organ Utama tersebut.

1. Organ Utama GCG

Organ Utama Perseroan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi yang mempunyai peranan utama dalam meningkatkan nilai (*value*) Perseroan dan menjadi pilar utama dalam mendorong dan menggerakkan pelaksanaan GCG di Perseroan.

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut "RUPS" adalah organ Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan dan mempunyai segala wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris

4. Respect the Code of Conduct

Adherence to this code is very important in determining the success and to achieve the business goals of the Company. All employees including but not limited to members of the Board of Commissioners and Directors have a responsibility and obligation to respect and adhere to the code of conduct and to ensure that the code of conduct is applied in daily activities.

5. Socialization of the Code of Conduct

When joining the company, all employees will be asked to sign an agreement to keep confidential information of the Company. The agreement is valid for all employees joining the Company as well as the employees who leave/resign from the Company.

F. Organ for GCG Implementation

The Main Organs of the GCG are the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. In performing its duties, the main organ can be assisted by the Supporting Organ. The Company's Good Corporate Governance is discussion between all 3 main organs.

1. Main Organ of GCG

The General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors play major roles in increasing the value of the Company, while being key drivers in implementing and monitoring GCG in the Company.

a. General Meeting Of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (hereinafter referred as to the "GMS") is the main organ which holds the ultimate power in the Company above the authority of the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits

dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar. RUPS Perseroan terdiri atas RUPS tahunan (selanjutnya disebut "RUPST") dan RUPS lainnya (selanjutnya disebut "RUPSLB").

RUPST wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS lainnya dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kepentingan Perseroan.

Wewenang RUPS

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
2. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Menetapkan auditor eksternal berdasarkan usulan yang diterima dari Dewan Komisaris;
4. Menetapkan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah;
5. Menetapkan Anggaran Dasar Perseroan dan perubahannya.

Penyelenggaraan RUPS

Selama tahun 2015 Perseroan mengadakan 1 (satu) kali RUPST dan RUPSLB yang keduanya tertanggal 29 Mei 2015 di Balai Kartini, Ruang Cempaka, Jalan Jend. Gatot Subroto kav. 37, Jakarta Selatan 12950.

specified in the regulations and/or Articles of Association. GMS consist of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The AGMS must be convened at the latest 6 (six) months after closing date of financial year and the EMGS can be convened each time when needed by the Company.

GMS Authority

1. *To appoint and dismiss member of Board of Directors and/or member of Board of Commissioners;*
2. *To evaluate the Board of Commissioners and the Board of Directors's performance;*
3. *To appoint external auditor based on the proposal received from the Board of Commissioners;*
4. *To determine the remuneration of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board;*
5. *To establish the Company's Article of Association and its amendments.*

GMS Execution

In 2015 the Company held 1 (one) time of AGMS and EGMS in the same date 29 May 2015 in Balai Kartini, Cempaka room, Jalan Jend. Gatot Subroto kav. 37, South Jakarta 12950.

Berikut Keputusan RUPST dan RUPSLB tahun 2015:

The resolution of AGMS and EGMS 2015 are as follows:

RUPST / AGMS

Keputusan / Resolution	Realisasi / Realization
Agenda Pertama Rapat / First Meeting Agenda	
<p>a. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2014.</p> <p><i>To approve and validate the Company's Annual Report for the financial year ended 31 December 2014, including the Company's Activities, the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Company's Financial Statements ended 2014.</i></p> <p>b. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.</p> <p><i>To approve and grant full release and discharge to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners from responsibility (acquit et de charge) for their management and supervisory duties during the year 2014, as long as their actions are reflected in the Company's Annual Report.</i></p>	<p>Persetujuan RUPST telah dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan nomor 217 tanggal 29 Mei 2015, yang dibuat dihadapan Irawan Soerodjo, SH., Notaris di Jakarta.</p> <p><i>AGMS approval has been stated based on deed number 217 dated 29 May 2015, of Irawan Soerodjo, SH., Notary in Jakarta.</i></p>

Agenda Kedua Rapat / *Second Meeting Agenda*

a. Menyetujui penggunaan Laba bersih perseroan tahun buku 2014 sebagai berikut :

To approve the distribution of the Net profit of the Company as follows :

1) sebesar Rp 10.797.000.000,- (sepuluh miliar tujuh ratus sembilan puluh tujuh juta rupiah) atau sebesar 29,75% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2014, dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan sehingga setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp 10,-, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku.

Cash dividend in amount of Rp 10,797,000,000.- (ten billion seven hundred and ninety seven million rupiah) 29,75% of the Company's net profit, or Equal to Rp 10,- per share before tax.

2) Sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah), dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan.

Rp 50,00,000,- (fifty million rupiah) shall be allocated to "General Reserves".

3) Sisanya sebesar Rp 25.451.508.843,- (dua puluh lima milyar empat ratus lima puluh satu juta lima ratus delapan ribu delapan ratus empat puluh tiga rupiah) dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal kerja Perseroan.

Remaining balance of Rp 25,451,508,843.- (twenty five billion four hundred fifty one million five hundred eight thousand and eight hundred forty three rupiah) shall be treated as "Retained Earnings".

1) Dividen telah dibayarkan pada tanggal 3 Juli 2015 dengan jumlah sebesar Rp 10,- per saham atau seluruhnya sebesar Rp 10.797.000.000,- (Sepuluh miliar tujuh ratus sembilan puluh tujuh juta rupiah)

Dividends were paid on 3 July 2015 in amount of Rp 10.- per share or a total of Rp 10,797,000,000.- (ten billion seven hundred and ninety seven million rupiah)

2) Sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah) telah disisihkan sebagai dana cadangan

Rp 50,000,000.- (fifty million rupiah) was allocated to "General Reserves"

3) Sisa laba bersih Perseroan sebesar Rp 25.451.508.843,- (dua puluh lima milyar empat ratus lima puluh satu juta lima ratus delapan ribu delapan ratus empat puluh tiga Rupiah) telah dibukukan sebagai laba ditahan.

The remaining net profit the Company Rp 25,451,508,843.- (twenty five billion four hundred fifty one million five hundred eight thousand and eight hundred forty three rupiah) has been recorded as Retained Earnings.

Agenda Kedua Rapat / <i>Second Meeting Agenda</i>	
<p>b. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan serhubungan dengan keputusan tersebut, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p><i>Grant power and authority to the Board of Directors to perform all necessary actions related to the Cash Dividend Payout and its related process and procedures.</i></p>	
Agenda Ketiga Rapat / <i>Third Meeting Agenda</i>	
<p>b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 dan menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 tersebut, dan menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya.</p> <p><i>To grant power and authority to the Board of Director with recommendation from the Board of Commissioners to determine or replace the Public Accountant including a substitute in the event that the appointed Public Accountant for whatever reason is unable to finish the audit and financial statements for the financial year 2015, and to determine the honorarium and other requirements for the Public Accountant.</i></p>	<p>b. Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (<i>a member Moore Stephens</i>) untuk memeriksa pembukuan Perseroan untuk tahun buku 2015.</p> <p><i>Director have appointed Public Accountant Mulyamin Sensi, Suryanto & Lianny (a member Moore Stephens) to audit the bookkeeping of the Company for the year 2015.</i></p>

Agenda Keempat Rapat / *Fourth Meeting Agenda*

a 1. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et dé charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang masa jabatannya akan berakhir segera setelah ditutupnya Rapat ini, atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama melaksanakan jabatannya, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam buku-buku atau catatan-catatan Perseroan.

To approve and full release discharge of members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Syariah Supervisory Board whose terms in office has ended as of the close of this Meeting.

2. Mengangkat :

- Bapak Bernard Thien Ted Nam, selaku Presiden Direktur dan Ibu Ester Gunawan, selaku Direktur (*Independent*), terhitung sejak ditutupnya Rapat ini;
- Bapak Tjahja Wibisono, selaku Direktur, terhitung efektif sejak diperolehnya Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Otoritas Jasa Keuangan.

serta menetapkan pengangkatan tersebut dengan jangka waktu dan masa jabatan sampai dengan penutupan RUPST Perseroan pada tahun berikutnya.

Appointed :

- *Mr. Bernard Thien Ted Nam, as President Director and Ms. Ester Gunawan, as Independent Director; Started from the close of this Meeting;*
- *Mr. Tjahja Wibisono, as Director; effective pass result of the Fit and Proper Test from Financial Services Authority.*

to set the appointment with the period and tenure until closing of the AGMS following year.

- Persetujuan RUPST telah dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 217 tanggal 29 Mei 2015, yang dibuat dihadapan Irawan Soerodjo, SH., Notaris di Jakarta dan telah dibuatkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 219 tanggal 29 Mei 2015, yang dibuat dihadapan Irawan Soerodjo, SH., Notaris di Jakarta.

AGMS approval has been stated based on Notarial Deed number 217 dated 29 May 2015, of Irawan Soerodjo, SH., Notary in Jakarta and Notarial Deed of Meeting Resolution Statement number 219 dated 29 May 2015, of Irawan Soerodjo, SH., Notary in Jakarta.

- Hasil Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari OJK atas Bapak Tjahja Wibisono dan Bapak Antonius Hanifah Komala berdasarkan :

Bapak Tjahja Wibisono: KEP-256/NB.11/2015 tanggal 25 Mei 2015.

Bapak Antonius Hanifah Komala : KEP-403/NB.11/2015 tanggal 1 Juli 2015.

The Result of Fit and Proper Test from OJK for Mr. Tjahja Wibisono and Mr. Antonius Hanifah Komala are as follows

Mr. Tjahja Wibisono: KEP-256/NB.11/2015 dated 25 May 2015, Mr. Antonius Hanifah Komala : KEP-403/NB.11/2015 dated 1 July 2015.

<p>3. Mengangkat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bapak Lisjanto Tjiptobiantoro, selaku Presiden Komisaris, Ibu Sng Chiew Huat, selaku Komisaris dan Bapak Sutadi Sukarya, selaku Komisaris Independen, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. • Bapak Antonius Hanifah Komala, selaku Komisaris Independen, terhitung efektif sejak diperolehnya Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan. <p>serta menetapkan pengangkatan tersebut dengan jangka waktu dan masa jabatan yang baru sebagaimana termaktub dalam Anggaran Dasar Perseroan (yaitu perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan perubahan masa jabatan Dewan Komisaris, yang disetujui dan diputuskan dalam RUPSLB Perseroan setelah Rapat ini), yaitu sampai dengan penutupan RUPST Perseroan pada tahun 2018.</p> <p><i>Re-appointed :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mr. Lisjanto Tjiptobiantoro, as President Commissioner; Ms Sng Chiew Huat, as Commissioner; and Mr Sutadi Sukarya, as Independent Commissioner started from the close of this Meeting;</i> • <i>Mr. Antonius Hanifah Komala, Independent Commissioner; effective since pass result of the Fit and Proper Test from Financial Service Authority.</i> <p><i>To set the appointment with the new period and tenure which is described in the Company's article of association (the change of the Company's article of association pertaining to the change of The Board of Commissioners' service period, which is agreed and decided by EGMS), until closing of the AGMS in 2018.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • OJK gave its letter number S-3901/NB.111/2015 dated 14 July 2015, Ref : report of the change the Board of Commissioners and the Board of Directors.
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>4. Mengangkat kembali :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bapak Iggi Haruman Achsien, selaku Ketua Dewan Pengawas Syariah; • Bapak Yulizar Djamaludin Sanrego, selaku Anggota Dewan Pengawas Syariah. <p>terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, serta menetapkan pengangkatan tersebut dengan jangka waktu dan masa jabatan sampai dengan penutupan RUPST Perseroan pada tahun berikutnya.</p> <p><i>Appointed:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bapak Iggi Haruman Achsien, as Head of Shariah Supervisory Board ;</i> • <i>Bapak Yulizar Djamaludin Sanrego, as Member of Shariah Supervisory Board.</i> <p><i>To set the appointment with the period and tenure until closing of the AGMS in following year.</i></p> <p>5. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan mengenai susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut, dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, termasuk menuangkan/menyatakan susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan, baik setelah ditutupnya Rapat ini maupun setelah memperoleh surat Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) Otoritas Jasa Keuangan terkait keputusan Rapat ini, yang selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.</p> <p><i>To grant authority and substitution right to the Board of Directors to perform all necessary actions related with this agenda in accordance with the prevailing laws and regulations</i></p>	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

<p><i>including to state in a notarial deeds and to notify any changes of the composition of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Shariah Supervisory Board, either after the closing of the Meeting or after getting the determination letter from Financial Service Authority (“OJK”) concerning the meeting’s resolution, announcing to the relevant authorities and all and any necessary actions related to the resolution in accordance with prevailing regulations.</i></p> <p>b. Menetapkan gaji dan honorarium bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sebanyak-banyaknya Rp. 2,000,000,000,- (dua miliar rupiah) (gross) dan memberikan wewenang kepada Presiden Komisaris untuk menetapkan alokasinya.</p> <p><i>Determine the salaries and honorarium for members of the Board of Commissioners for the Company’s Financial Statements for the Financial Year ended 31 December 2015 with a maximum of Rp. 2,000,000,000.- (two billion rupiah) gross and to grant authority to the President Commissioner to determine the distribution.</i></p> <p>c. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan honorarium bagi anggota Direksi Perseroan dan Dewan Pengawas Syariah.</p> <p><i>Grant authority to the Board of Commissioners to determine the salaries and honorarium for members of the Board of Directors and the Sharia Supervisory Board.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji dan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan telah ditetapkan pada tanggal 29 Mei 2015 sebesar Rp. Rp. 2,000,000,000,- (dua miliar rupiah) (gross) . <p><i>The Salary and honorarium of member of Board of Commissioners has determined to be amounted to Rp 2.000.000.000.- (two Billion rupiah) (gross).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Perseroan telah menetapkan besarnya gaji dan honorarium anggota Direksi dan anggota Dewan Pengawas Syariah. <p><i>Board of Commissioners of the Company determined the amount of the salary and honorarium for member of Board of Directors and member of Sharia Supervisory Board.</i></p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

RUPSLB / EGMS

Keputusan / Resolution	Realisasi / Realization
<p>a. Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, serta menyetujui perubahan masa jabatan anggota Dewan Komisaris, sebagaimana dijelaskan dalam Rapat.</p> <p><i>To approve amendments to the Articles of Association of the Company in order to comply with regulations as issued by the Financial Services Authority (“OJK”) and To approve changes to the members of the Board of Commissioners’ service period.</i></p> <p>b. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/ menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/ atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan, kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p><i>Approval to grant authority and substitution right to the Board of Directors to perform all necessary actions in connection with such resolution, including but not limited to stating/declaring such resolution in notarial deed, to amend and/or to recompile all</i></p>	<p>Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dan perubahan masa jabatan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan RUPS Luar Biasa tanggal 29 Mei 2015 dan telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Nomor 220 tanggal 29 Mei 2015 yang dibuat dihadapan Irawan Soerodjo, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0938016.AH.01.02.TAHUN 2015 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0945399 kedua tertanggal 24 Juni 2015 dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia.</p> <p><i>The change of the Company’s article of association and the Board of Commissioner’s period of service based on AGMS dated 29 May 2015 and it has been stated in Notarial Deed of Meeting Resolution Statement number 220 dated 29 May 2015, of Irawan Soerodjo, SH., Notary in Jakarta, have got approval of the change of the Article of Association No AHU-0938016.AH.01.02.TAHUN 2015 and legally binding by virtue of an Acceptance Letter of Notification of Amendments to the Articles of Association from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0945399, both letters dated 24 June 2015.</i></p>

Keputusan / <i>Resolution</i>	Realisasi / <i>Realization</i>
<p><i>provisions of Company's Article of Association in accordance with the resolution (including confirming the composition of shareholders in a deed. If necessary), as required by and pursuant to the provisions of the prevailing laws and regulations, to draw up or to have the documents drawn up as well as to sign the deeds and letters or documents required, and further to apply for approval and/or to notify the relevant authorities of the meeting's resolutions and/or the amendments and/or additions thereto in any form whatsoever as required to obtain the said approval, to take all and any necessary actions with prevailing regulations.</i></p>	

Jadwal Pembagian Dividen Tunai
The Schedule of Cash Dividend

Jadwal Pembagian Dividen Tunai <i>The Schedule of Cash Dividend Payment</i>	Tanggal <i>Date</i>
<p>Akhir Periode Perdagangan Saham dengan Hak Dividen (cum Dividen) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasar Reguler dan Negosiasi - Pasar Tunai <p><i>Last trading date of the Company's shares with entitlement for dividend (cum Dividend)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Regular and Negotiated Markets</i> - <i>Cash Market</i> 	<p>8 Juni / <i>June 2015</i> 11 Juni / <i>June 2015</i></p>
<p>Awal Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen (ex Dividen) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasar Reguler dan Negosiasi - Pasar Tunai <p><i>First trading date of the Company's shares without entitlement for dividend (ex Dividend)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Regular and Negotiated Markets</i> - <i>Cash Market</i> 	<p>9 Juni / <i>June 2015</i> 12 Juni / <i>June 2015</i></p>
<p>Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak <i>Dividend Recording Date</i></p>	<p>11 Juni / <i>June 2015</i></p>
<p>Tanggal Pembayaran Dividen <i>Payment Date of Dividend</i></p>	<p>3 Juli / <i>July 2015</i></p>

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan pengurusan Perseroan.

1) Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan RUPST tanggal 29 Mei 2015, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

- a) Presiden Komisaris : Bapak Lisjanto Tjiptobiantoro;
- b) Komisaris : Ibu Sng Chiew Huat;
- c) Komisaris Independen : Bapak Sutadi Sukarya;
- d) Komisaris Independen : Bapak Antonius Hanifah Komala.

Anggota Dewan Komisaris ditunjuk berdasarkan RUPS untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun. Para anggota Dewan Komisaris telah memenuhi *Fit and Proper Test* sesuai dengan Peraturan OJK.

2) Persyaratan anggota Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan khususnya Peraturan OJK dan Pasar Modal, yaitu memiliki ahklak dan moral yang baik, memenuhi aspek integritas dan aspek reputasi keuangan.

3) Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Mengacu pada RUPST tanggal 29 Mei 2015, besarnya gaji dan tunjangan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris disetujui dan ditetapkan dalam RUPS.

b. Board of Commissioners

Board of Commissioner is the organ who conduct general and/or spesific supervisory role in accordance with the articles of association as well as, providing guidance and advice to the Board of Directors in managing the business activities of the Company.

1) Composition of Board Commissioners

Based on AGMS dated 29 May 2015, The composition of the members of the Board of Commissioners of the company are as follows :

- a) *President Commissioner. : Mr. Lisjanto Tjiptobiantoro;*
- b) *Commissioner. : Mrs. Sng Chiew Huat;*
- c) *Independent Commissioner. : Mr. Sutadi Sukarya;*
- d) *Independent Commissioner. : Mr. Antonius Hanifah Komala.*

Member of Board of Commissioner are appointed by GMS for 3 (three) years service period. All member of Board of Commissioners has passed Fit and proper test in accordance with OJK regulation.

2) The Requirement of Board of Commissioners

All member of Board of Commissioners have fulfilled all requirement based on prevailing regulation especially OJK Regulation and Capital Market. The requirements are as follows having high morals integrity and good financial reputation.

3) Determination of Remuneration for Member of Board of Commissioner

In accordance with AGMS dated 29 May 2015, the salary and allowance of Member of Board of Commissioners has been approved and determined by GMS.

4) Tugas Dewan Komisaris

- a. Melakukan pemantauan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi.
- b. Memberikan masukan yang diperlukan untuk terlaksananya pengelolaan yang terbaik bagi Perseroan dan Pemegang Saham.
- c. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, menjalankan keputusan-keputusan RUPS sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

5) Wewenang Dewan Komisaris

- a. Berhak mendapatkan penjelasan dari Direksi tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
- b. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau karena sebab apapun Perseroan tidak mempunyai seorompokun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris wajib untuk mengurus Perseroan dan berhak memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
- c. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya apabila bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan menyebutkan alasannya dengan memperhatikan ketentuan dalam anggaran dasar.

4) *The Duties of the Board of Commissioners*

- a. *To supervise the Board of Directors in carrying out their duties.*
- b. *To give necessary advice for best management for the Company and the Shareholders.*
- c. *To perform its duties, authorities and responsibilities according to the Company's article of association, to perform the GMS decisions and the prevailing regulation.*
- d. *Report its duties to shareholders in the GMS.*

5) *The Authorities of Board of Commissioners*

- a. *Entitled to have an explanation from the Board of Directors on all matters questioned by Board of Commissioners;*
- b. *If all members of the Board of Directors suspended or for any reason the Company does not have anyone member of the Board of Directors, the Board of Commissioners for the time being obliged to take care of the Company and is entitled to provide temporary power to one or more of the Board of Commissioners at the charge of the Board of Commissioners;*
- c. *At any time the Board of Commissioners pursuant to a decision of the Board of Commissioners may lay off for a while one or more members of the Board of Directors from office if it acts contrary to the articles and or regulations in force, stating the reasons pursuant to the articles of association of the Company.*

6) Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat sejak tanggal yang ditentukan oleh RUPS Tahunan yang mengangkat Anggota Dewan Komisaris sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ketiga yang diadakan setelah tanggal RUPS pengangkatan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum berakhir masa jabatannya.

Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh RUPS. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) setelah diterimanya permohonan pengunduran diri tersebut.

7) Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Perseroan, pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Jangka waktu Komisaris Independen adalah 2 periode dan dapat diangkat kembali sepanjang Komisaris Independen menyatakan tetap independen kepada RUPS. Perseroan sebagai Perusahaan Pembiayaan yang berbentuk Terbuka memiliki 2 Komisaris Independen, dimana sebelum diangkat dalam jabatannya Komisaris Independen wajib menyatakan independensinya melalui surat pernyataan independen tertanggal 28 Mei 2015.

6) Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

Member of Board of Commissioners shall be appointed since the resolution date of AGMS up to the closing date of the following third AGMS conducted after the date of AGMS that has appointed them without prejudice to the rights of AGMS to terminate members of the Board of Commissioners at any time before the tenure.

Member of the Board of Commissioners whose service period has ended may be re-appointed. A member of Board of Commissioners has the right to resign from his/her position by informing in writing regarding in his/her intention to the company. The Company must hold a GMS to decide on resignation of the concerned member of the Board of Commissioners within 90 (ninety) days after the receipt of the resignation letter.

7) Independent Commissioner

Independent Commissioner shall be a member of the Board of Commissioners without any financial, management, share ownership and/or family relationship with the Company, majority shareholders, member of the Board of Commissioner, member of the Board of Directors that may affect his/her ability to act independently.

Service period of Independent Commissioners is 2 period and can be re-appointed as long as Independent Commissioner declares independent to GMS. The Company as public Finance Company has 2 Independent Commissioners who must state his/her independency before being appointed through statement letter dated 28 May 2015.

8) Pelatihan/*Trainings*

No	Pelatihan/Seminar <i>Trainings/Seminars</i>	Tanggal <i>Date</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>
1	<i>International seminar new opportunities welcoming 2016</i>	22 September / September 2015	APPI	1. Lisjanto Tjptobiantoro 2. Antonius Hanifah Komala
2	Seminar nasional "Peluang dan Tantangan Tahun 2016" <i>The National Seminar "The Chance and Challenging in 2016"</i>	08 Desember / December 2015	APPI	Sutadi Sukarya

9) Rapat/*The Meetings*

Dewan Komisaris Perseroan mengadakan rapat dan di hadiri oleh mayoritas seluruh anggota Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri minimal 75% dari jumlah seluruh Rapat dalam periode 1 (satu) tahun dan Dewan Komisaris mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala.

The Board of Commissioner holds the meeting and be attended by majority of the member of Board of Commissioners. The member of Board of Commissioner must attend at least 75 % from the total of meeting in 1 year period and the Board of Commissioner holds the meeting together with the Board of Directors periodically.

Berikut laporan singkat Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

The briefs of the Board of Commissioners meeting in 2015 are as follows :

Tanggal <i>Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Lisjanto Tjptobiantoro	Sng Chew Huat	Sutadi Sukarya	Antonius Hanifah Komala
29 Mei / May 2015	Perubahan Komite Audit 2015 <i>The Change of Audit Committee 2015</i>	✓	✓	✓	✓
15 Oktober / October 2015	Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi terkait dengan POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik <i>The Nomination and Remuneration Committee is formed pertaining to POJK No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning The Nomination and Remuneration Committee for Emiten or Public Company</i>	✓	✓	✓	✓
1 Desember / December 2015	Kebijakan Sistem Whistleblowing <i>The Policy of Whistleblowing System</i>	✓	✓	✓	✓

Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi

The Board of Commissioner meeting invites the Board of Directors

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Participants	Keterangan Description
31 Juli / July 2015	Evaluasi putaran pertama tahun 2015 terkait dengan penurunan perekonomian akibat melemahnya Rupiah terhadap Dollar USD. <i>Review of first quarter in 2015 concerning the decrease of economic growth which are affected of the weakening of Rupiah against Dollar USD.</i>	Lisjanto Tjiptobiantoro Antonius Hanifah Sutadi Sukarya Sng Chiew Huat Bernard Thien Ester Gunawan Tjahja Wibisono	√ √ √ √ √ √ √
28 Oktober / October 2015	Hasil evaluasi kinerja Unit Internal Control kuartal 3 2015. <i>The evaluation of Internal Control Unit's performance quarter 3 2015.</i>	Lisjanto Tjiptobiantoro Antonius Hanifah Sutadi Sukarya Sng Chiew Huat Bernard Thien Ester Gunawan Tjahja Wibisono	√ √ √ √ √ √ √
2 Desember / December 2015	Evaluasi kinerja Perseroan sampai dengan Oktober 2015. <i>Review of the Company's performance until October 2015.</i>	Lisjanto Tjiptobiantoro Antonius Hanifah Sutadi Sukarya Sng Chiew Huat Bernard Thien Ester Gunawan Tjahja Wibisono	√ √ √ √ √ √ √

10) Komite -komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris telah membentuk:

- a. Komite Audit;
- b. Komite Nominasi dan Remunerasi.

10) The Committees under the Board of Commissioners

For supporting its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has formed :

- a. Audit Committee;
- b. Nomination and Remuneration Committee.

c. Direksi

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

c. Board of Directors

Board of Directors are fully authorized and responsible for the management of the Company, in accordance with the purpose and objectives of the Company, and to represent the Company both inside and outside of legal courts in accordance with the Company's Article of Association.

1) Komposisi Direksi

Berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2015, susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

- a. Presiden Direktur sekaligus Direktur Kepatuhan :
Bapak Bernard Thien Ted Nam;

1) Composition of Board Directors

Based on AGMS dated 29 May 2015, The composition of the members of the Board of Directors of the company are as follows:

- a. President Director including Compliance Director :
Mr. Bernard Thien Ted Nam;

- b. Direktur Keuangan dan Akunting sekaligus Direktur Independen :
Ibu Ester Gunawan;
- c. Direktur Marketing :
Bapak Tjahja Wibisono.

Anggota Direksi ditunjuk berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan masa jabatan 1 (satu) tahun. Para anggota Direksi telah memenuhi *Fit and Proper Test* sesuai dengan Peraturan OJK.

2) Persyaratan anggota Direksi

Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan khususnya Peraturan OJK dan Pasar Modal, yaitu memiliki ahklak dan moral yang baik, memenuhi aspek integritas dan aspek reputasi keuangan.

3) Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Mengacu pada RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2015, Dewan Komisaris diberikan kewenangan oleh RUPS untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan yang diterima oleh anggota Direksi.

4) Tugas dan Wewenang Direksi

- a. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya;
- b. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan;
- c. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi;

- b. Finance Director as Independent Director :
Mrs. Ester Gunawan;
- c. Marketing Director :
Mr. Tjahja Wibisono.

Member of Board of Directors are appointed by GMS with 1 (one) year service period. Member of Board of Directors has passed Fit and proper test according OJK regulation.

2) *The Requirement of Board of Directors*

All member of Board of Directors have fulfilled all requirement based on prevailing regulation especially OJK Regulation and Capital Market. The requirements are as follows Having high morals integrity and good financial reputation.

3) *The Determination of Remuneration for Member of Board of Commissioner*

In accordance with AGMS dated 29 May 2015, the Board of Commissioners have authority from GMS to determine the amount of salary and allowance for the Board of Directors.

4) *The Duties and Authorities of The Board of Directors*

- a. *The Board of Directors fully responsible in performing their duties for the benefit of the Company in achieving its purposes and objectives;*
- b. *Each member of the Board of Directors shall in good faith and responsibly carry out their duties with regard to the legislation in force and the Articles of Association of the Company;*
- c. *Roles and responsibilities of each member of the Board of Directors determined by the AGMS, the AGMS it is not set, the roles and responsibilities of each member of the Board of Directors determined by the meeting of the Board of Directors;*

Dalam hal perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5) Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi

Anggota Direksi diangkat sejak tanggal yang ditentukan oleh RUPS yang mengangkat Anggota Direksi sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan berikutnya yang diadakan setelah tanggal RUPS yang mengangkat Mereka tersebut dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu sebelum berakhir masa jabatannya.

Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh RUPS. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) setelah diterimanya permohonan pengunduran diri tersebut.

6) Direktur Independen

Menunjuk pada Peraturan I-A, Perseroan selaku Perusahaan Terbuka wajib memiliki 1 (satu) orang Direktur Independen yang ditunjuk melalui RUPS. Perseroan telah menunjuk Ibu Ester Gunawan selaku Direktur Independen, dan Beliau telah memenuhi persyaratan selaku Direktur Independen berdasarkan Surat Pernyataan Pemenuhan Persyaratan Direktur Independen tertanggal 29 Mei 2015.

In case the company has an interest that is in conflict with the personal interest of a member of the Board of Directors, the Company will be represented by members of the Board of Directors and in the case of the Company have interests that conflict with the interests of all members of the Board of Directors, then in this case represented by the Company's Board of Commissioners, having regard to the laws applicable.

5) Appointment and Dismissal of the Board of Directors

Member of Board of Directors shall be appointed since the date of determined by AGMS that has appointed Board of Directors up to the closing date of the next AGMS conducted after the date of AGMS that has appointed them without prejudice to the rights of AGMS to terminate members of the Board of Directors any time.

Member of the Board of Directors whose service period has ended may be re-appointed. A member of Board of Directors has the right to resign from his/her position by informing in writing regarding in his/her intention to the company. The Company must hold a GMS to decide on resignation of the concerned member of the Board of Commissioners within 90 (ninety) days after the receipt of the resignation letter.

6) Independent Director

According to regulation I-A, the Company as public company must have 1 (one) Independent Director and appointed by GMS. The Company has appointed Mrs. Ester Gunawan as Independent Director and She has been qualified as Independent Director according to Qualification Letter as Independent Director dated 29 May 2015.

7) Pelatihan-Pelatihan/*The Trainings*

No No	Pelatihan / Seminar	Tanggal / Date	Penyelenggara Organizer	Direktur Yang Mengikuti The Board of Directors who follows
1	<i>Workshop A to Z Multifinance Business.</i>	17 Februari / February 2015	APPI	Bernard Thien Ted Nam
2	Akulturasi profesi akuntan dalam membangun <i>Good Corporate</i> dan <i>Good Governance</i> dalam era globalisasi. <i>The acculturation of accounting profession in Good Corporate Governance development in Globalisation Era.</i>	25 - 26 Februari / February 2015	Ikatan Akutansi Indonesia (IAI)	Ester Gunawan
3	Kursus komprehensif usaha jasa pembiayaan. <i>Comprehensive course financial services.</i>	13 April 2015	APPI	Bernard Thien Ted Nam
4	Halal Bihalal dan Pertemuan Anggota APPI. <i>Meet to ask for forgiveness and APPI Member's Gathering.</i>	04 Agustus / August 2015	APPI	Bernard Thien Ted Nam
5	Peringatan 38th Diaktifkan Kembali Pasar Modal. <i>Commemoration 38th capital markets reactivation.</i>	10 Agustus / August 2015	BEI	Tjahja Wibisono
6	<i>Managing Financial Turbulence.</i>	22 September 2015	LPS	Bernard Thien Ted Nam
7	Undangan Temu Konsultasi Anggota AEI. <i>Invitation for Consultation Meet of AEI Members.</i>	13 Oktober / October 2015	AEI	Bernard Thien Ted Nam
8	<i>Sustainable finance to support, sustainable development goals.</i>	23 November 2015	OJK	Ester Gunawan
9	Seminar Nasional "Peluang dan Tantangan Tahun 2016". <i>National Seminar "The Chance and Challenging 2016".</i>	08 Desember / December 2015	APPI	Tjahja Wibisono

8) Rapat / *The Meetings*

Direksi Perseroan mengadakan rapat 1 (satu) kali dalam sebulan dan di hadiri oleh mayoritas dari seluruh anggota Direksi. Anggota Direksi wajib menghadiri minimal 50% dari jumlah seluruh Rapat dalam periode 1 (satu) tahun dan Direksi mengadakan rapat bersama anggota Dewan Komisaris secara berkala.

The Board of Directors holds the meeting and be attended by majority of the member of Board of Director. The member of Board of Directors must attend at least 50 % from the total of meeting in 1 year period and the Board of Commissioner holds the meeting together with the Board of Directors periodically.

Berikut laporan singkat Rapat Direksi selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:
The briefs of the Board of Director meeting in 2015 are as follows :

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting agenda	Tjipto Surjanto	Ester Gunawan
19 Januari / January 2015	Laporan kinerja kantor perwakilan Samarinda. The report of Samarinda Representative office's performance.	√	√
9 Februari / February 2015	Laporan kinerja kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan Perseroan. The Report of Head Office, Branch Office and Representative Office of the Company.	√	√
10 Maret / March 2015	Laporan kinerja kantor Pusat Jakarta dan kantor perwakilan Banjarmasin. The Report of Head Office and Banjarmasin Representative Office's performance.	√	√
13 April /April 2015	Laporan kinerja kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan Perseroan. The Report of Head Office, Branch Office and Representative Office of the Company.	√	√
25 Mei / May 2015	Laporan Kinerja Kantor Perwakilan Makassar. The report of Makassar Representative Office.	√	√

Catatan : Jadwal Rapat dari Januari sampai dengan Mei 2015, masih dihadiri oleh Bapak Tjipto Surjanto selaku Presiden Direktur dan Ibu Ester Gunawan selaku Direktur Independen. Perubahan susunan anggota Direksi baru berlaku sejak RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2015.

Note : The Meeting schedule from January until May 2015, was attended by Mr. Tjipto Surjanto as President Director and Mrs. Ester Gunawan as Independent Director. The change of the new composition of Board of Director is valid since AGMS dated 29 May 2015.

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting agenda	Demard Trihan	Chris Wibisono	Ester Gunawan
6 Juli / July 2015	Laporan Kinerja Perseroan. The report of the Company's performance.	√	√	√
31 Juli / July 2015	Update terkait dengan sektor-sektor yang terkena dampak negatif dari penurunan pertumbuhan ekonomi dan melemahnya Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Update on sectors which are negatively affected from the decrease of economic growth and the weakening Rupiah against US Dollar.	√	√	√
31 Agustus / August 2015	Overdue sampai dengan Agustus 2015. Overdue until August 2015.	√	√	√
7 September / September 2015	Review Kinerja Kantor Perwakilan Pekanbaru. Review of Pekanbaru Representative Office	√	√	√
20 November / November 2015	Review Kinerja Perseroan. Review of the Company's performance.	√	√	√

Rapat Direksi Mengundang Komisaris

The Board of Directors Meeting Invited The Board of Commissioners

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Participants	Keterangan Description
31 Juli / July 2015	Update terkait dengan sektor-sektor yang terkena dampak negatif dari penurunan pertumbuhan ekonomi dan melemahnya Rupiah terhadap Dollar. <i>Update on sectors which are negatively affected for the decrease of economic growth and the weakening Rupiah againsts USD.</i>	Bernard Thien Ester Gunawan Tjahja Wibisono Lisjanto Tjiptobiantoro Antonius Hanifah Sutadi Sukarya Sng Chiew Huat	√ √ √ √ √ √ √
28 Oktober / October 2015	Update NPL Perseroan Oktober 2015 dan Dampak nilai tukar Rupiah terhadap Dollar / Forex ke fasilitas pembiayaan Perseroan. <i>Update on the Company NPL October 2015 and impact of Rupiah againsts USD fluctuation to the Company's portfolio</i>	Bernard Thien Ester Gunawan Tjahja Wibisono Lisjanto Tjiptobiantoro Antonius Hanifah Sutadi Sukarya Sng Chiew Huat	√ √ √ √ √ √ √
2 Desember / December 2015	Budget Perseroan untuk tahun 2016. <i>Proposing Budget 2016.</i>	Bernard Thien Ester Gunawan Tjahja Wibisono Lisjanto Tjiptobiantoro Antonius Hanifah Sutadi Sukarya Sng Chiew Huat	√ √ √ √ √ √ √

9) Komite-Komite Dibawah Direksi

Dalam menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya, Direksi telah membentuk :

- a. Satuan Kerja Internal Control;
- b. Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- c. Satuan Kerja Kepatuhan.

2. Organ Pendukung GCG

Organ pendukung *Good Corporate Governance* memiliki fungsi dan peranan membantu Organ Utama *Good Corporate Governance* dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

a. Dewan Pengawas Syariah

Perseroan memiliki Unit Usaha Syariah (selanjutnya disebut UUS), sehingga dalam menjalankan kegiatan UUS berdasarkan peraturan yang berlaku maka wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah (selanjutnya disebut DPS) telah memperoleh rekomendasi dari Dewan

9) The Committees under the Board of Directors

For supporting its duties and responsibilities, the Board of Director forms :

- a. Internal Control;*
- b. Risk Management;*
- c. Compliance.*

2. Supporting Organ For GCG

The function and role the support organ is to help the Main Organ in monitoring and applying the principles of Good Corporate Governance.

a. Sharia Supervisory Board

In performing of Sharia Unit (hereinafter referred as to the UUS) activities, The Company has Sharia Supervisory Board in according to the prevailing regulation. The Sharia Supervisory Board (hereinafter referred as to the "DPS") is recommended by the Uelama based on their letter No. U-375/

Syariah Nasional dalam suratnya No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 tanggal 1 Desember 2010.

1) Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan RUPST tanggal 29 Mei 2015, komposisi dari anggota DPS Perseroan adalah sebagai berikut :

- a. Ketua : Bapak Iggi Haruman Achsien, 39 tahun, warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1977. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2000. Beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah sejak tahun 2011 dan juga menjabat sebagai Kepala Unit Syariah dan Penasihat Syariah *Investment Banking*, AAA Securities, Anggota Dewan Syariah Nasional, dan Syariah *Spesialist* di MMIK Partners.
- b. Anggota : Bapak Yulizar Jamaludin Sanrego, 42 tahun, Warganegara Indonesia. Lahir pada tahun 1974. Lulusan dari Universitas Islam Nasional - Syarif Hidayatullah dengan gelar Doktor Filsafat Islam pada tahun 2010. Beliau menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah sejak tahun 2011 dan pernah menjabat sebagai Dewan Ahli *Islamic Economics Forum for Indonesia Development*, Ketua Editor *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, dan masih menjabat sebagai Anggota Dewan Syariah Nasional di Majelis Ulama Indonesia.

Anggota DPS ditunjuk berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan masa jabatan 1 (satu) tahun. Para anggota DPS telah memenuhi *Fit and Proper Test* sesuai dengan Peraturan OJK.

2) Persyaratan anggota Dewan Pengawas Syariah

Anggota DPS Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan khususnya Peraturan OJK.

DSN-MUI/XI/2010 dated 1 December 2010.

1) *The Composition of the Sharia Supervisory Board*

Based on AGMS dated 29 May 2015, The composition of the members of the DPS of the company are as follows :

- a. *Chairman : Mr Iggi Haruman Achsien, 39 years old, Indonesia citizen Born in 1977. Graduated from Economic Faculty - University of Indonesia in 2000. He has been appointed as the Chairman of Sharia Supervisory Board since 2011 and also appointed as Head of Sharia Unit and Sharia Advisor of Investment Banking Division in AAA Securities, member of National Sharia Board and Sharia Specialist in MMIK Partners.*
- b. *Member : Mr. Yulizar Jamaludin Sanrego, 42 years old, Indonesia citizen Born in 1974. Graduated from University of National Islam - Syarif Hidayatullah and obtained Doctoral degree in Islam Philosophy in 2010. He has been appointed as member of Sharia Supervisory Board since 2011 and ever been appointed as member of The Board of Experts - Islamic Economic Forum for Indonesia Development, Head of Editor for Tazkia Islamic Finance and Business Review, and until now as member of National Sharia Board in Indonesia Ulema Council.*

Member of the DPS was appointed by GMS with 1 year service period. Member of the DPS has fulfilled Fit and Proper Test according to OJK's Regulation.

2) *The Requirement of The Sharia Supervisory Board*

All member of the DPS have fulfilled all requirement based on prevailing regulation especially OJK Regulation.

3) Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Pengawas Syariah

Mengacu pada RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2015, Dewan Komisaris diberikan kewenangan oleh RUPS untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan yang diterima oleh anggota DPS.

4) Tugas Dewan Pengawas Syariah

DPS bertugas mengawasi jalannya UUS Perseroan serta memberikan masukan kepada Direksi agar kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

5) Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Pengawas Syariah

Anggota DPS diangkat sejak tanggal yang ditentukan oleh RUPS yang mengangkat Anggota DPS sampai dengan ditutupnya RUPST berikutnya yang diadakan setelah tanggal RUPS yang mengangkat mereka tersebut.

3) The Determination of Remuneration for Member of the Sharia Supervisory Board

In accordance with AGMS dated 29 May 2015, the Board of Commissioners have authority from GMS to determine the amount of salary and allowance for the DPS.

4) The Duties and Authorities of the Sharia Supervisory Board

The DPS has the duties to monitor UUS of the Company and giving an advice to the member of Directors in order to the business activities of the Company has been appropriated according to Sharia principles.

5) Appointment and Dismissal of the the Sharia Supervisory Board

Member of the DPS shall be appointed since the date of determined by AGMS that has appointed DPS up to the closing date of the next AGMS conducted after the date of AGMS that has appointed them without prejudice to the rights of AGMS to terminate members of the DPS any time.

6) Pelatihan-Pelatihan/ *Trainings*

Pelatihan yang diikuti oleh Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

The Sharia Supervisory Board followed the trainings for 2015 are as follows:

No <i>No</i>	Pelatihan/Seminar <i>Trainings/Seminar</i>	Tanggal <i>Date</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	DPS
1	Manajemen Risiko Perbankan Level 1 <i>Perbankan Risk Management 1st Level</i>	27 Juni / <i>June</i> 2015	APPI	Yulizar Jamaludin Sanrego
2	<i>Thematic workshop on Islamic Financial Innovations (ICIFI 2015)</i>	21-22 Oktober / <i>October</i> 2015	<i>University of Turin</i>	Iggi Haruman Achsien

7) Rapat/ *The Meetings*

Pelatihan yang diikuti oleh Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :
The following are the meetings of the DPS in 2015 are as follows :

Tanggal <i>Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Iggi Haruman Achsien	Yulizar Jamaludin Sanrego
26 Januari / <i>January 2015</i>	Transaksi secara prinsip syariah yang akan dilakukan oleh Perseroan. <i>The Transaction by the Company based on Sharia principles.</i> Diskusi tentang POJK No. 30 tahun 2015 Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi perusahaan Pembiayaan. <i>Discussion of POJK No. 30 in 2015 concerning Good Corporate Governance in Finance Company</i>	√	√
08 Juni / <i>June 2015</i>	Pembahasan atas klausa dalam surat penawaran fasilitas pembiayaan modal kerja dari Bank. <i>Discussion of the Clausul in offering letter for working capital financing from the Bank.</i>	√	√
01 September / <i>September 2015</i>	Proses Spin off dan implikasinya. <i>Spin off process and its implication</i>	√	√

b. Komite Audit

Perseroan membentuk susunan Komite Audit baru pada tanggal 22 Juli 2015 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan nomor 107/COM/HO/05/15 dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juli 2015. Komite Audit ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk masa jabatan 3 tahun. Komite Audit telah memiliki piagam Komite Audit yang telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

1) Komposisi Komite Audit

- a. Ketua : Bapak Antonius Hanifah Komala (Merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan).
- b. Anggota :
 - Ibu Leny Anggraeni
Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan di fakultas ekonomi Universitas Prof Moestopo Jakarta. Saat ini bekerja sebagai *Tax Manager* disalah satu perusahaan yang bergerak dibidang *Management*

b. *The Audit Committee*

The Company formed the new composition of Audit Committee on 22 July 2015 based on the Board of Commissioners' Resolution number 107/COM/HO/05/15 and have submit to Financial Services Authorities and Indonesia Stock Exchange on 22 July 2015. Audit Committe was appointed by the Board of Commissioners for 3 years service period. Audit Committee has the Audit Commitee's Charter and it has signed by all member of the Board of Comissioners.

1) *The Composition of Audit Committee*

- a. *Chairman : Mr. Antonius Hanifah Komala (Concurrently as Independent Commissioner of the Company).*

Members :
 - *Mrs. Leny Anggraeni*
Indonesia citizen. Born in Jakarta 1964. Gratuated in economy faculty at Prof Moestopo University Jakarta. Currently working as Tax Manager in one of the management services

Services di Jakarta.

- Ibu Endang Sulastri

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1981. Menyelesaikan pendidikan di fakultas ekonomi akutansi di Universitas Gunadarma Jakarta. Saat ini bekerja sebagai *Staff Finance & Accounting* di salah satu perusahaan dagang di Jakarta.

company in Jakarta.

- *Mrs. Endang Sulastri*

Indonesia citizen. Born in Jakarta 1981. Graduated in accountant economy faculty at Gunadarma University Jakarta. Currenty working as Finance and Accounting staff in one of trading company in Jakarta.

2) Tugas Komite Audit meliputi :

- a. Melakukan penelaahan atas tingkat kepatuhan/ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- b. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- c. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- d. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
- e. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan;
- f. Menyampaikan laporan hasil penelaahan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah selesainya laporan hasil penelaahan yang dilakukan oleh Komite Audit.

3) Wewenang Komite Audit meliputi:

- a. mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan lainnya yang diperlukan;
- b. berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak

2) *The Duties of Audit Committee are as follows:*

- a. *To review degree of the Company's compliance with laws and regulations in the Capital Market, and other related regulations relevant to the activities of the Company;*
- b. *To review audit implementation conducted by internal auditor and supervise follow-up actions on the findings of internal auditor by the Board of Directors;*
- c. *To review the implementation of risk management by Board of Directors, in case where the Company does not retain risk-monitoring function under the Board of Commissioners;*
- d. *To review and provide recommendation to the Board of Commissioners regarding the Company's potential conflict of interest;*
- e. *To preserve confidentiality of the Company's documents, data and information;*
- f. *To deliver report of review results to all members of the Board of Commissioners Company upon completion of the report of review results conducted by the Audit Committee.*

3) *The Authorities of Audit Committee includes:*

- a. *to access any Company's documentation, data and information concerning its employees, funds, assets and other Company's resources.*
- b. *to communicate directly with employees, including Board of*

yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;

- c. melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Directors and those performing internal audit, risk management, and independent accountant functions related to the Audit Committee's duties and responsibilities.

- c. to perform other authorities given by the Board of Commissioners.*

4) Independensi Komite Audit

Seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan dalam berbagai peraturan yang berlaku.

4) Independence of Audit Committee

All member of Audit Committee has fulfilled the criteria of independence, skill and integrity as a qualification in any prevailing regulations.

5) Rapat Komite Audit/*The Meeting of Audit Committee*

Pada tahun 2015, Komite Audit melakukan 4 (empat) kali pertemuan dan dihadiri oleh sebagian besar anggota.

Rapat Komite Audit periode 1 Januari 2015 – 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

In 2015, Audit Committee had 4 (four) meeting and be attended by most of the member. The meeting of Audit Committee 1 January 2015 – 31 December 2015 period as follows :

- a. Rapat Komite Audit dengan susunan keanggotaan lama

The meeting of Audit Committee with old member composition :

Tanggal <i>Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Sutadi Sukarya	Wahyu Kusuma	Theresia
12 Januari / <i>January 2015</i>	Review terhadap kinerja Perseroan tahun 2014. <i>Review of the Company's performance 2014.</i> Pemaparan <i>audit planning</i> 2015 oleh <i>Internal Control</i> . <i>Explanation of audit planning 2015 by Internal Control.</i>	v	v	v
02 April 2015	Pemaparan temuan-temuan <i>audit Internal Control</i> kuartal 1. <i>Explanation of the audit Internal Control findings in 1st quarter.</i>	v	v	v

b. Rapat Komite Audit dengan susunan keanggotaan baru

The meeting of Audit Committee with new member composition :

Tanggal <i>Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Antonius Hanifah Komala	Lenny Anggraeni	Endang Sulastri
09 September 2015	Pemaparan temuan-temuan <i>audit Internal Control</i> kuartal 2. <i>Discussion of audit funding from Internal Control 2nd quarter. .</i>	v	v	v
01 Desember / <i>December</i> 2015	Pembahasan implementasi terhadap hasil rapat komite 9 september 2015. <i>Discussion about the implementation of committee meeting 9 September 2015.</i> Pemaparan aktivitas <i>Internal Control</i> sepanjang tahun 2015 dan aktivitas di kuartal 3. <i>Discussion of Internal Control activities through 2015 and activities in 3rd quarter.</i> Pembahasan perencanaan Unit <i>Internal Control</i> di tahun 2016. <i>Discussion of Unit Internal Control's plans in 2016.</i>	v	v	v

6) Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Berdasarkan penelaahan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2015 tidak ditemukan penyimpangan atau pelanggaran oleh Perseroan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku dan relevan.

Hasil diskusi dengan Akuntan Publik Perseroan disimpulkan bahwa Akuntan Publik telah melakukan tugasnya secara independen dan obyektif, dan risiko-risiko penting telah dipertimbangkan dalam menentukan prosedur audit dan audit telah dilakukan sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku.

Berdasarkan *review* laporan manajemen dan laporan Akuntan Publik serta Internal Auditor Perseroan telah disampaikan perbaikan-perbaikan yang diperlukan

6) The Implementation of Audit Committee's Duties

According to the reviews that there is no deviations and breaches has been done by the Company in 2015 concerning the prevailing and relevant rules and regulations.

The result of discussions, the public Accountants have conducted its work independently and objectively, and significant risks have been considered in determining the audit procedures. The audit was conducted in accordance with applicable and existing auditing standards.

Based on the Public Accountant's review of the management reports and discussions, the Public Accountant and the Internal Auditor of the Company have planned and

untuk peningkatan pengendalian internal Perseroan agar lebih baik lagi di waktu yang akan datang.

c. Komite Nominasi Dan Remunerasi

Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 04 September 2015 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan nomor 174/COM/HO/09/15. Komite Kominasi dan Remunerasi ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk masa jabatan 3 tahun.

1) Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

- a. Ketua : Bapak Sutadi Sukarya (Merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan).
- b. Anggota :
 - Bapak Lisjanto Tjiptobiantoro (Merangkap sebagai Presiden Komisaris);
 - Ibu Lucia Lily Poetiray.

2) Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi :

Terkait dengan Nominasi

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;
 - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- b. Memberikan usulan yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Pengawas Syariah;

implemented improvements necessary to maximize internal controls for the future of the Company.

c. Nomination and Remuneration Committee

The Company formed the Nomination and Remuneration Committee on 04 September 2015 based on the Board of Commissioners' Resolution number 174/COM/HO/09/15. Nomination and Remuneration Committee was appointed by the Board of Commissioners for 3 years service period.

1) Composition of Nomination and Remuneration

- a. Chairman : Mr. Sutadi Sukarya (Concurrently as Independent Commissioner of the Company).
- b. Anggota :
 - Mr. Lisjanto Tjiptobiantoro (Concurrently as President Commissioner of the Company);
 - Mrs. Lucia Lily Poetiray.

2) The Duties of Nomination and Remuneration Committee are as follows : Concerning the Nomination Policy

- a. To provide recommendations to the Board of Commissioners relating to :
 - The composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioner;
 - The criteria and policy as required in the Nomination process;
 - The performance evaluation policy for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
- b. To propose qualified candidates for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners for submission to shareholders during the Annual General Meeting of Shareholders;
- c. To recommend higher competency development programs for the Board of Commissioners in further developing the capabilities of the Board of Directors, the Board of

- d. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kerja anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Pengawas Syariah berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.

Terkait dengan Remunerasi

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur Remunerasi, kebijakan atas Remunerasi dan besaran atas Remunerasi;
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Pengawas Syariah;
- c. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Perseroan;
- d. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

3) Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai wewenang sebagai berikut :

- a. Memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya lainnya milik Perseroan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Komite wajib melaporkan secara tertulis hasil penugasan tersebut kepada Dewan Komisaris;
- b. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib bekerjasama dengan Divisi Sumber Daya Manusia dan divisi lainnya yang terkait;
- c. Menunjuk pihak ketiga (orang atau

Commissioners and the Sharia Supervisory Board;

- d. *To assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board based on existing benchmarks.*

Concerning the Remuneration Policy

- a. *To provide recommendations to the Board of Commissioners relating to The Remuneration structure, The Remuneration policies and The amount of Remuneration;*
- b. *To assist the Board of Commissioners in evaluating the performances of Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board as correspond with their Remuneration;*
- c. *To maintain confidentiality for all the Company's documents and information;*
- d. *To perform other duties as instructed by the Board of Commissioners.*

3) The Authorities of Nomination and Remuneration Committee includes:

In performing its duties, the Committee is authorized as follows :

- a. *Has free and full access to but not limited to all the Company's data regarding its employees, funds, assets and other Company resources in carrying out its duties. The Committee is duly bound to provide the results and findings in a written report to the Board of Commissioners;*
- b. *In carrying out its duties, the Committee must collaborate with the Human Resources Division and all other related divisions;*
- c. *May appoint a third party (person or*

badan usaha) untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

4) Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan dalam berbagai peraturan yang berlaku.

5) Rapat Komite Nominasi Dan Remunerasi/

The Meeting of Nomination and Remuneration Committee

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Sutadi Sukarya L	Isjanto Tjptobiantoro	Lucia Lily Poetiray
07 Oktober / October 2015	Perkenalan, Fungsi dan Peranan dari Komite Nominasi dan Remunerasi / <i>Introduction, Function and role of Nomination and Remuneration Committee.</i>	v	v	v

6) Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Sejak dibentuk pada bulan September 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun 2015 telah melakukan beberapa kegiatan, diantaranya membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kerja anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Pengawas Syariah berdasarkan tolak ukur yang telah ditetapkan.

d. Sekretaris Perseroan

Direksi wajib menyelenggarakan fungsi sekretaris Perseroan, dengan mengangkat seorang Sekretaris Perseroan. Sekretaris Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur berdasarkan mekanisme internal Perseroan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 297/HRGA/HO/XII/14 tanggal 24 Desember 2014, Perseroan menunjuk saudara Risky Aditya Asmoro untuk menjabat Sekretaris Perseroan. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak Agustus 2014. Sebelumnya menjabat sebagai *legal* di beberapa Bank Swasta, antara lain : PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Sahabat Sampoerna. Beliau menyelesaikan pendidikan di fakultas hukum Universitas Trisakti pada tahun 2005.

company) to assist in carrying out its duties.

4) Independence of Nomination and Remuneration Committee

All member of Nominasi dan Remunerasi Committee has fulfilled the criteria of independence, skill and integrity as a qualification in any prevailing regulations.

6) The Implementation of Nomination and Remuneration Committee's Duties

Since it was formed on September 2015, Nomination and Remuneration throughout 2015 had been some activities, which is assisting the Board of Commissioners to assess the Board of Directors' work, the Board of Commissioners' work and Sharia Supervisory Board's work based on the benchmark criteria.

d. Corporate Secretary

The Board of Directors shall perform the functions of the Corporate Secretary, by appointing a Corporate Secretary to the Company. The Corporate Secretary was appointed and dismissed by the President Director based on the Company's internal control mechanism.

Pursuant to the Decision of the Board of Directors number 297/HRGA/HO/XII/14 dated 24 December 2014, the Company appointed Mr. Risky Aditya Asmoro as Corporate Secretary. He joined to the Company in August 2014. He was formely in legal division in some private Bank, eg : PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Mega Tbk and PT Bank Sahabat Sampoerna. In 2005 He graduated his education in law faculty at Trisakti University.

1) Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perseroan

- a. Melaksanakan dan mengawasi peraturan-peraturan yang berkaitan dengan *Corporate Action* dan kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal dan OJK;
- b. Menyelenggarakan RUPS, *corporate actions* dan *public expose* (bersama dengan *Investor Relations*);
- c. Mengkoordinasikan/memonitor kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan dan penyampaian informasi korporasi serta pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris;
- d. Memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) atas setiap informasi yang dibutuhkan;
- e. Sebagai penghubung atau *contact person* antar Perseroan dengan OJK, BEI, Otoritas Pasar Modal lainnya dan Masyarakat.

2) Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015 antara lain :

- a. Mengkordinasikan penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2015;
- b. Menyelenggarakan *Public Expose* melalui *Investor Summit and Capital Market Expo* Tahun 2015 yang telah dilaksanakan 13 November 2015;
- c. Menyampaikan laporan berkala serta *insidentil* kepada OJK dan BEI;
- d. Mengkordinasikan pelaksanaan Literasi Keuangan yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 November 2015;
- e. Mengkordinasikan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh Perseroan.

1) *The Duties and Responsibilities of Corporate Secretary*

- a. *Implementing and monitoring the regulations pertaining to Corporate Action and Compliance with the Capital Market regulation and OJK;*
- b. *Organizing the GMS, Corporate Actions and Public Expose (along with the Investor Relations);*
- c. *Cordinating/monitoring the activities pertaining to receipt and delivery of corporate information as well as the implementation of the Board of Directors and the Board of Commissioners;*
- d. *Providing services to the Stakeholders for any information needed;*
- e. *As a liaison or contact person between the Company and the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, other Capital Market Authority and Society.*

2) *The Implementation of Corporate Secretary's Duties*

During 2015, the activies conducted by the Corporate Secretary are :

- a. *Arrangement of AGMS and EGMS on dated 29 May 2015;*
- b. *Held Public Expose through Investor Summit and Capital Market Expo 2015 date 13 November 2015;*
- c. *Submitted the periodic report or insidentil report to OJK and Indonesia Stok Exchange;*
- d. *Coordinating the performing of financial literacy on dated 6 November 2015;*
- e. *Coordinating the Company's Corporate Social Responsibility.*

3) **Pelatihan Yang Telah diikuti oleh Sekretaris Perusahaan / *Corporate Secretary's Training***

Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti beberapa pelatihan diantaranya :
During 2015, the trainings followed by Corporate Secretary are :

No No	Pelatihan/Seminar <i>Training/Seminar</i>	Tanggal <i>Date</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
1	<i>Workshop Corporate Action Intermediate Level.</i>	14 s/d 15 Januari / <i>January 2015</i>	Granada Investama Capital
2	Forum Group Discussion mengenai Besaran Uang Muka Pembiayaan Jual Beli Kendaraan Bermotor untuk Perusahaan Pembiayaan Syariah. <i>Forum Group Discussion concerning Down Payment of sale and purchase financing for motor vehicles in Sharia Finance Company.</i>	20 Januari / <i>January 2015</i>	OJK
3	Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32, 33, 34, 35, 36 dan 38. <i>Socialization of Financial Service Authority Regulation No 32, 33, 34, 35, 36 and 38.</i>	12 Februari / <i>February 2015</i>	OJK
4	<i>Financial Shenanigans & Whistleblower.</i>	26 Maret / <i>March 2015</i>	OJK
5	Transformasi Bisnis Melalui Kepemimpinan yang Berbasis Good Corporate Governance. <i>Business Transformation via the leadership Good Corporate Governance bases.</i>	30 April 2015	ICSA
6	<i>Corporate Action Tingkat Dasar. The Basic of Corporate Action.</i>	18 s/d 19 Mei / <i>May 2015</i>	ICamel
7	Memahami Seluk Beluk Informasi Orang Dalam. <i>The Understanding of Insider Trading.</i>	05 Juni / <i>June 2015</i>	ICSA
8	Peran dan Kompetensi Corporate Secretary Emiten dalam Pelaksanaan Peraturan & Perundangan Pasar Modal. <i>The Role and Competence of Emiten's Corporate Secretary for the Implementation of Capital Market Regulation.</i>	16 Juni / <i>June 2015</i>	ICSA & BEI
9	Pembuatan Charter BOC - BOD dengan Mengenal Optimalisasi Organisasi. <i>The form BoC and BoD's Charter with the optimize of organization.</i>	31 Juli / <i>July 2015</i>	ICSA
10	Penyampaian Konsep Perubahan Peraturan IIA. <i>Submission Concepts IIA Rule Changes.</i>	11 Agustus / <i>August 2015</i>	BEI
11	Employee Stock Option Plan (ESOP) maupun Management Stock Option Program (MSOP). <i>Employee Stock Option Plan (ESOP) or Management Stock Option Program (MSOP).</i>	10 September 2015	ICSA
12	<i>Economy Outlook 2016.</i>	15 Oktober / <i>October 2015</i>	ICSA
13	Sosialisasi Website SPPI & Training Sistem Registrasi Online. <i>Socialization of SPPI's Website & Training Online Registration System.</i>	27 November 2015	ICSA

e. Pengendalian Internal

Pengendalian internal Perseroan dilaksanakan melalui sistem operasional sendiri dan melalui sistem audit internal yang dilakukan oleh Unit Internal Control Perseroan.

Melalui sistem operasional, Perseroan melakukan pemisahan fungsi-fungsi dan *person-in-charge* untuk fungsi/bagian yang memungkinkan terdapat perbedaan kepentingan, agar terjadi *check & balance* di dalam operasional Perseroan. Sebagai contoh dalam transaksi pembayaran, antara pejabat yang meminta, membuat voucher berbeda dengan pejabat yang menyetujui dan pejabat yang melakukan pembayaran. Dalam setiap persetujuan kredit, terdapat pejabat-pejabat yang berbeda untuk Pejabat yang melakukan penilaian jaminan, Pejabat Komite Kredit, Pejabat pengecekan dokumen dan legal, Pejabat PMN dan Pejabat yang melakukan pencairan kredit

Melalui sistem Unit Internal, Perseroan telah membentuk Unit Internal Control yang berfungsi sebagai pengawas operasional Perseroan secara independen untuk memberikan saran yang bersifat koreksi maupun tindakan pencegahan yang diperlukan agar tercipta *Operational Excellence* yang berkesinambungan. Unit Internal Control ini bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Setiap tahun Kepala Unit Internal Control membuat program kerja yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit. Hasil audit dilaporkan kepada Presiden Direktur secara periodik didiskusikan dengan Komite Audit Perseroan. Secara berkala Perseroan mengirim anggota Tim Internal Control mengikuti pelatihan yang diperlukan.

1) Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern dilakukan dengan mengacu pada pelaksanaan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang telah ditetapkan. *SOP* tersebut mencakup bidang *operasional*, keuangan berdasarkan ketentuan intern Perseroan maupun ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *SOP* juga disusun dengan memperhatikan bahwa setiap

e. Internal Control

Internal Control is implemented through a built-in operating and internal audit system conducted by the Company's Internal Control Unit

Through built-in operating system (Standard Operating Procedures), the Company segregates personnel and duties for the function / division which could lead to potential conflict of interests. Therein lies "check & balance" in the Company's operations. Example, the officer requesting for payments (payee) is different from the officer who approve and conduct payment (payer). In any credit approval process, there are separate officers between Officer who appraise collaterals, Credit Committee members and the Officers who check documentations and conduct legal checking, who conduct KYC and the officer who disburse the loan.

The Company established an independent Internal Control Unit who is tasked to identify, create standards, implement, supervise, monitor and control processes in order to report, guide and advise any corrective and/or preventive actions required to achieve continuous Operational Excellence. The Internal Control Unit reports directly to President Director. The Internal Control Unit prepares an annual audit program which is approved by President Director and Audit Committee. The audit results are reported to the President Director and discussed periodically with the Audit Committee. The Company send members of Internal Control Team to attend relevant trainings and regulatory updates as required.

1) Internal Control System

The Internal Control System is referred to as the Company's Standard Operating Procedure (SOP). The SOP is applied and practised in all daily operational tasks and based on internal and external regulations. The SOP also governs every Company function and activity in order to maintain an adequate control system. The level of compliance to SOP is also part

fungsi dan aktivitas memiliki sistem pengendalian yang memadai. Tingkat ketaatan pelaksanaan SOP merupakan bagian dari *Key Performance Indicator (KPI)* masing-masing karyawan sesuai bidang tugasnya. Sehingga pada saat melakukan penelaahan kinerja, diperoleh umpan balik atas pelaksanaan SOP tersebut yang dapat memperbaiki secara berkesinambungan tingkat efektivitas dari pengendalian intern yang dilakukan oleh Perseroan.

2) Kepatuhan

Salah satu sistem antisipasi yang dilakukan oleh Perseroan secara proaktif dalam menetapkan langkah-langkah untuk mencegah dan memastikan seluruh aktivitas usaha Perseroan selalu memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah dengan menerapkan fungsi Kepatuhan diseluruh Organ Perseroan. Secara berkesinambungan, fungsi kepatuhan Perseroan dilaksanakan dengan baik dan terus dikembangkan dengan meningkatkan kualitas pemahaman terhadap ketentuan yang berlaku, meningkatkan pemantauan dan pengujian terhadap rencana keputusan dan atau kebijakan manajemen Perseroan.

a. Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Fungsi Kepatuhan

Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap fungsi Kepatuhan dan melakukan evaluasi efektifitas atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan tersebut dalam Perseroan serta memberikan saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi Kepatuhan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi terhadap Fungsi Kepatuhan

Pemantauan atas implementasi prinsip kepatuhan Perseroan ini merupakan salah satu tugas tanggung jawab Direksi, antara lain dengan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap semua peraturan dan ketentuan perundang-

of the Key Performance Indicator (KPI) for every employee according to his/her duty. As part of employee performance appraisals, feedback pertaining to SOPs can be gathered in order to continuously improve the effectiveness of the internal controls as implemented by the Company.

2) Compliance

One of anticipated system have been done by the Company to be proactive for determining the actions to prevent and to ensure all the business activities for obeying the prevailing regulation is applying compliance function in all the Company's organ. A sustainable, Compliance Function of the company has been implemented properly and always be developed by improving the quality of understanding of regulation, to improve monitoring and testing of the decision and/or policy management the Company.

a. The Supervision by the Board of Commissioners on the Compliance Function

The Board of Commissioners shall conduct all supervision against the Compliance Function and evaluate the effectiveness of the implementation of Compliance Function in the Company and provide the advices in order to improve of Compliance Function quality.

b. The Board of Directors' Duties and Responsibilities to the Compliance

The monitoring of the implementation of the Company's compliance function is one of the Board of Directors's duty and responsibility, among others to ensure the compliance of the Company to all rules and the prevailing

undangan yang berlaku, memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada instansi yang berwenang.

regulation, to ensure the compliance of the Company against to all agreements and commitments made by the Company with the authority institution.

c. Kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku

Kegiatan usaha Perseroan selaku Perusahaan Pembiayaan (*multifinance*) yang berbentuk Perusahaan Terbuka diatur dalam peraturan pasar modal dan peraturan OJK, Adapun beberapa ketentuan yang dipenuhi Perseroan antara lain :

c. The Company's Compliance against to the Prevailing Regulations

The Company's business activity as finance company (multifinance) with public company status is currently governed by capital market and OJK regulation. Some provisions are adhered by the Company are as follows :

Perihal Subject	Keterangan Description	Status Status
Modal disetor Minimum Minimum Paid-Up Capital	Modal disetor Perseroan adalah sebesar Rp. 107.970.000.000,- telah sesuai dengan syarat modal disetor minimum sebesar Rp. 100 Miliar untuk Perusahaan Pembiayaan yang berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas. <i>The Company's paid up capital is Rp. 107.970.000.000,- in compliance with the requirement of minimum paid -up capital of Rp. 100 Billion for a finance company in form of limited liability.</i>	Memenuhi ketentuan POJK <i>Comply with POJK</i>
Jenis Kegiatan Usaha dan Cara Pembiayaan. <i>The type of business activity and the means of financing.</i>	Berdasarkan RUPSLB tanggal 29 Mei 2015, Perseroan telah menyesuaikan Kegiatan Usaha dan Cara Pembiayaan, yaitu Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Multiguna. <i>According to EGMS dated 29 May 2015, the Company has complied business activities and means of financing, ie. Investment financing, working capital financing and multipurpose financing.</i>	Memenuhi ketentuan POJK <i>Comply with POJK</i>
Pembatasan Jabatan Direksi. <i>Position restriction for the Board of Directors.</i>	Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak menjabat sebagai Direktur di Perusahaan Pembiayaan lain maupun Perusahaan lain sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. <i>All member of Board of Directors are not as the Board of Directors in any other finance Company or any other Company based on Financial Services Authority Regulation.</i>	Memenuhi ketentuan POJK <i>Comply with POJK</i>
Perubahan Susunan Komite Audit. <i>The Change of the composition of Audit Committee.</i>	Perseroan merubah susunan Ketua dan Anggota Komite Audit karena Ketua Audit sebelumnya telah menjabat sebanyak 2 periode, maka setelah terjadi perubahan anggota Dewan Komisaris berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2015 diangkat Komisaris Independen baru, dimana Komisaris Independen tersebut menjabat juga sebagai Ketua Komite Audit dan sekaligus perubahan susunan anggota Komite Audit. <i>The Company changed the composition of chairman and members of Audit Committee because the previous chairman has taken the position 2 periods, after the change of the Board of Commissioners composition according to AGMS dated 29 May 2015, has been appointed new Independent commissioner as the chairman of Audit Committee and the change of Audit Committee member composition as well.</i>	Memenuhi ketentuan POJK <i>Comply with POJK</i>

Adapun laporan yang disampaikan Perseroan kepada OJK dan Instansi lainnya yang terkait sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut :

The reports that has been submitted by the Company to OJK or other related institution for 2015 are as follows :

Laporan Bulanan / Reporting per month

No No	Nama Laporan Name of Reporting	Tanggal Penyampaian Submission Date	Instansi Institution
1	Registrasi Pemegang Efek. Registration of Stockholders.	Setiap Bulan pada maksimal tanggal 12 (dua belas). Every month max date on 12 (twelve).	OJK & BEI
2	Daftar informasi Hutang / Pinjaman dalam Valuta Asing. List of foreign exchange loan information.	Setiap Bulan pada maksimal tanggal 10 (sepuluh). Every month max date on 10 (ten).	OJK
3	Laporan Sipesat (Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu) Report. Report of Sipesat (Integrated Service Information System for User).	Per 3 bulan, yaitu Januari, April, Juli dan Oktober maksimal tanggal 10 (sepuluh). Per 3 months, which is January, April, July and October max date on 10	PPATK

Laporan Tahunan / Reporting per year

No No	Nama Laporan Name of Reporting	Tanggal Penyampaian Submission Date	Instansi Institution
1	Peleaksanaan Syarat Berkelanjutan. Sustainable Conditional Performing.	28 Januari / January 2015	OJK
2	Hasil Penilaian Tingkat Risiko. Result of Risk assessment.	02 Maret / March 2015	OJK
3	Laporan Keuangan Tahunan Audit 2014. Report of Audit Financial Statement 2014.	24 Maret / March 2015	OJK & BEI
4	Laporan Keuangan untuk Periode 3 bulanan. Report of quartal Financial Statement.	29 April 2015	OJK & BEI
5	Laporan Tahunan 2014. Annual Report 2014.	29 April 2015	OJK & BEI
6	Laporan Keuangan Tengah Tahunan (Semester I) untuk periode 6 bulanan. Report of middle year (first semester) for 6 month period.	30 Juli / July 2015	OJK & BEI
7	Self Assessment Edukasi dan Perlindungan Konsumen. Self Assessment of Education and consumer protection.	30 September 2015	OJK
8	Laporan Keuangan untuk periode 9 bulanan. Report of Financial Statement for 9 months period	30 Oktober / October 2015	OJK

3) Sistem Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko Perseroan dilakukan dengan membentuk Departemen Manajemen risiko yang independen terhadap fungsi yang dikontrol, sehingga dapat memberikan evaluasi yang obyektif terhadap risiko-risiko yang dihadapi Perseroan. Risiko yang dihadapi Perseroan baik secara mikro maupun makro secara umum adalah :

a. Risiko Kredit

Risiko ini timbul jika nasabah/debitur mengalami kesulitan dalam membayar angsuran dari fasilitas pembiayaan yang diterima nasabah (*Non Performing Loan*). Risiko ini dapat terjadi apabila kelayakan nasabah dan piutang tidak dikelola dengan baik. Hal ini selalu diperhatikan oleh Perseroan sebagai prioritas dalam bisnis pembiayaannya.

Risiko ini diantisipasi oleh Perseroan sejak dimulainya proses kredit hingga proses *collection* dengan menerapkan analisa kredit yang *prudent*.

b. Risiko Pendanaan

Faktor ketersediaan pendanaan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan profitabilitas Perseroan. Sebagai Perseroan *multifinance*, Perseroan harus memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber pendanaan.

Atas risiko ini, Perseroan melakukan diversifikasi sumber pendanaan dengan mendapatkan berbagai jenis sumber dana, berupa pinjaman bilateral, kerja sama dengan bank, baik bank konvensional maupun bank syariah, dan melalui penerbitan *Medium Term Notes*.

c. Risiko Persaingan

Sektor usaha pembiayaan merupakan salah satu sektor yang paling maju perkembangannya. Karena itu Perseroan berusaha untuk terus dapat memberikan berbagai jenis produk pembiayaan yang dibutuhkan oleh konsumen. Perseroan juga berusaha

3) Risk Management System

An independent Risk Management Division was established to objectively monitor, evaluate, report and control all internal and external of risks to the Company. Risks faced by the Company, both micro and macro are :

a. Credit Risk

Credit risk arises when a customer/debtor experience difficulties in paying installments (Non Performing Loan). This risk may occur if the eligibility of customers and the accounts are not managed properly. This incidence is an utmost priority placed by the Company in conducting financing business.

This risk can be anticipated and mitigated by the Company in applying prudent client and credit analysis starting credit process until collection.

b. Funding Risk

The availability funding is one of the most crucial factor affecting the growth and profitability of the Company. As a multifinance company, the Company should have a wide access to various types of funding sources.

In order to mitigate this risk, the Company diversified the funding sources to obtain different types of funds such as, loans, cooperation with banks both conventional or Sharia banks, and the issuance of Medium Term Notes.

c. Competition Risk

The financing industry has been considered quite well developed. The Company continues to seek an edge in being more customer centric, and to provide financing which is relevant and customized to clients, and in

untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen, agar dapat tetap menjadi Perseroan pembiayaan preferen di mata konsumen.

d. Risiko Nilai Tukar

Harga produk-produk pembiayaan yang Perseroan tawarkan kepada pelanggan sangat sensitif terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing. Oleh karena itu untuk mengantisipasi melonjaknya nilai mata uang asing, Perseroan selalu menjaga keseimbangan antara sumber dana dan jumlah kredit yang diberikan dalam mata uang asing.

e. Risiko Tingkat Suku Bunga dan Ekonomi Makro

Perseroan sebagian besar memberikan tingkat suku bunga tetap kepada nasabahnya. Fluktuasi signifikan dari tingkat suku bunga nasional baik yang dikarenakan perubahan ekonomi makro, maupun yang fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan kebijakan moneter pemerintah dapat mempengaruhi kinerja dan profitabilitas Perseroan. Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan selalu menyeimbangkan pendanaan dengan kredit yang disalurkan berdasarkan sifat tingkat suku bunga fixed/floating. Perseroan juga memanfaatkan profil keuangan yang sehat untuk mendapatkan pendanaan yang murah dari bank.

f. Risiko Operasional

Sistem operasional dan prosedur diperlukan untuk menunjang perkembangan kebutuhan Perseroan sebagai Perseroan pembiayaan. Sistem operasional dan prosedur secara periodik ditelaah kembali untuk dapat memenuhi terselenggaranya sistem operasional yang efektif dan efisien serta memperhatikan kebutuhan pelanggan. Perseroan memiliki ketergantungan terhadap

the speed agreeable to both parties. Strong service levels and reputation is always advantageous in differentiating the company from its competitors so that it can be the preferred choice of finance company for customers.

d. Foreign Exchange Risk

Pricing on Financing Services are very sensitive to the fluctuation of foreign exchange rates. Therefore, to mitigate and anticipate foreign exchange volatility, the Company always tries to maintain and match currencies between funding sources and loans to customers.

e. Interest Rate and Macro Economic Risk

The Company mainly charges fixed interest rate loans to customers. Any significant changes in interest rate (either because of changes in the national economy or in government monetary policies) may affect the performance and profitability of the Company. To mitigate this risk, the Company is always balancing funding sources with loans extended by the nature of fixed or floating interest rates. The Company also utilizes a sound financial profile to obtain the lowest cost funding from banks.

f. Operational Risk

Operational systems and procedures are necessary to support the development of the Company as Finance Company. The operational systems and procedures are reviewed periodically to enhance the effectiveness and efficiency of the Company's operational systems but also in line with the customers' needs. The Company is also dependent on personnel consisting mainly of field

sumber daya manusia yang sebagian besar terdiri dari tenaga lapangan yang harus bekerja sesuai *Standard Operating Procedure (SOP)* dan kontrol terhadap prosedur yang dijalankan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan berhati-hati dalam perekrutan sumber daya manusia agar diperoleh sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya dan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan internal dan eksternal.

g. Risiko Hukum dan Kepatuhan

Divisi Hukum dan Litigasi bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko hukum yaitu mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengelola resiko hukum. Divisi Hukum dibantu *Internal Control* menetapkan Kebijakan Hukum yang dari waktu ke waktu dikaji ulang untuk memenuhi dan menyesuaikan dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

h. Risiko Kepengurusan

Sebagai Perseroan Jasa Keuangan, sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting. Kepengurusan oleh manajemen kunci merupakan hal Utama yang diperhatikan oleh Perseroan, sehingga anggota manajemen kunci harus memiliki kompetensi dibidangnya dan integritas yang tinggi. Bagian Sumber Daya Manusia memastikan setiap personel kunci memenuhi syarat kompetensi yang memadai sesuai *job description* beserta syarat yang telah ditetapkan Perseroan. Proses rekrutmen manajemen kunci melalui seleksi yang ketat berdasarkan hasil interview oleh pejabat minimal 1 tingkat di atasnya, hasil psikotes dan tes kesehatan.

workers/officers who have to work according to the Standard Operating Procedures (SOP) and process control. To minimize this risk, the Company adopts and practices a strict process of recruitment in order to employ the most competent personnel with all the key values as stated by the company. The company also conducts training and development of its human capital through internal and external trainings.

g. Legal and Compliance Risk

The Legal and Litigation Division is responsible for managing legal risks which is to identify, measure, monitor and manage the risks. The Internal Control Division also assists the Legal Division in establishing Legal Policies from time to time which is regularly reviewed to conform and adapt to the prevailing conditions.

h. Risk Management

As a Financial Services Company, the management of Human Resource is critical and deserves special attention by the Company, so much so that key members of the management team must possess integrity and are competent in their field. The Human Resource Division must ensure that every key personnel are qualified and adequately competent in accordance with the job description along with the pre requisites of the Company. The recruitment of key management is through the process of a rigorous selection based on the results of interviews by seniors at least one level above and results from a psychometric and medical test.

i. Risiko Strategi

Risiko dalam pengambilan keputusan strategik dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis merupakan hal paling krusial dalam menentukan masa depan Perseroan. Perseroan mempelajari kondisi lingkungan bisnis dalam menentukan strategi. Perencanaan Bisnis dilakukan berdasarkan strategi yang ditetapkan, dan secara periodik di evaluasi untuk pelaksanaan rencana bisnis tersebut. Apabila pelaksanaan mengalami kendala atau terjadi perubahan kondisi lingkungan bisnis, tindakan perbaikan dan penyesuaian ditetapkan kembali. Dalam rapat Direksi dan Komisaris yang diadakan Perseroan membahas antara lain pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan rencana bisnis untuk membuat keputusan-keputusan strategik tersebut.

j. Risiko Tata Kelola

Tata kelola yang efektif memerlukan sistem internal *control* yang baik dan komunikasi efektivitas dari pengendalian yang dilakukan sampai tingkat Direksi dan Komisaris. Pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan dalam pelaksanaan system internal *control* yg memadai adalah :

- a. Penugasan audit internal harus melihat pengendalian-pengendalian dalam proses tata kelola yang dirancang untuk mencegah dan mendeteksi kejadian yg dapat berdampak negatif terhadap pencapaian strategi, efisiensi dan efektivitas operasional, pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Pengendalian dalam proses tata kelola dapat berdampak signifikan terhadap beberapa risiko. Karena itu Perseroan membentuk Kode Etik yang harus ditaati oleh semua

i. Strategic Risk

Risk stemming from strategic decision making and anticipating changes in the business environment is the most crucial in determining the future of the Company. The Company analyses the business environment in determining the strategy. Business planning is conducted based on the strategy which has been set. The business plan is then reviewed and evaluated periodically in its implementation. Should the implementation of the business plan experience issues or there are changes in the business environment, there must be actions to improve, adjust and/or reset the plan. During meetings of the Board of Directors and Commissioners held to discuss Company matters, the agenda (among others) must include a discussion and strategic decisions on the implementation and evaluation of the business plan.

j. Risk Governance

An effective Risk Governance requires a strong internal control system where effective communication is necessary up to the level of the Board of Directors and Commissioners. The following are considerations necessary in the implementation of an adequate system of internal control :

- a. *Internal Audit Assignments must pay special attention to the controls process of Governance which is designed to prevent and detect events that may negatively impact the achievement of strategic, operational efficiency and effectiveness, financial reporting and compliance with the prevailing laws and applicable legislation.*
- b. *Controls in Corporate Governance may have significant impact to risk management. Therefore a Code of Conduct is implemented and must be adhered to by all members of*

karyawan Perseroan dari tingkat paling atas sampai paling bawah, hal ini dapat memitigasi risiko kepatuhan, risiko kecurangan, risiko budaya kerja, dan lain-lain.

- c. Audit internal juga menilai pengendalian terhadap manajemen risiko dan kepatuhan. Sehingga whistle blowing berjalan dengan baik.

k. Risiko Aset dan Liabilitas

Perseroan memiliki ALCO (*Asset Liability Committee*) yang terdiri atas Direksi, Kepala Departemen Keuangan (*Finance*) dan Kepala Departemen Akunting. Pembahasan dalam setiap rapat ALCO yang diadakan setiap kuartal adalah struktur pendanaan, *gap* antara pendanaan dan pembiayaan dalam mata uang asing, fasilitas hedging dan *gap* antara sumber dana *fixed rate* dengan pembiayaan *fixed rate*. Kebijakan yang diambil meliputi: keputusan atas jenis sumber pendanaan, keputusan hedging dan keputusan atas jumlah pembiayaan dengan *fixed rate*, serta hal-hal lain sehubungan dengan portofolio pembiayaan dan sumber pendanaan Perseroan.

Secara umum Departemen Manajemen Risiko telah cukup efektif dalam melakukan fungsinya.

4) Unit Internal Control

Direksi wajib menyelenggarakan fungsi Audit Internal, dengan mengangkat seorang Kepala Unit Internal Control. Kepala Unit Internal Control diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur berdasarkan mekanisme internal Perseroan.

Ruang lingkup Unit Internal Control meliputi aspek operasional dan keuangan Perseroan. Sifat dari kegiatan Unit Internal Control adalah *independent* dalam melakukan penilaian kinerja unit organisasi dan memberikan umpan balik (*feedback*) agar tercapai efektifitas manajemen

the Company. Such a Code can mitigate risks of non conformity, fraud, culture clash and etc.

- c. *The Internal Audit Division also serves as another control point in managing Risks and Non Conformity. "Whistle Blowing" polices are also in place as a preventive measure.*

k. Asset & Liability Risks

The Company set up an Asset Liability Committee (ALCO) made up of the Board of Directors, Heads of Finance, Accounting and Treasury. The ALCO Committee meets once a quarter to discuss funding sources, gap between funding and loans, forex risks and hedging and direction of interest rate. Recommendations and decisions are agreed during the meeting to set the lending rate going forward for the next quarter and/or year and other potential funding sources.

The Risk Management Team have proven to be effective so far.

4) Internal Control Unit

The Board of Directors shall perform the functions of the Internal Control Unit, by appointing a head of Internal Control to the Company. The Head of Unit Internal Control was appointed and dismissed by the President Director based on the Company's internal control mechanism.

Scope of Internal Control Unit includes operational and financial aspect of the Company. Characteristic of Unit Internal Control activity is independent in assessment and feedback of organization unit performance in order to create the effectiveness of risk management, control

risiko, pengendalian, pengukuran kinerja. Unit *Internal Control* sudah memiliki Piagam Unit *Internal Control* sebagai pedoman bagi Unit *Internal Control* dalam menjalankan tugasnya secara professional.

Berdasarkan Surat Kuasa Direksi No. 088/HRG/HO/V/14 tanggal 02 Mei 2014, Perseroan menunjuk saudara Oktavianus untuk menjabat Kepala Unit *Internal Control* untuk masa jabatan yang tidak ditentukan. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak Februari 2014. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Auditor di beberapa Perusahaan Swasta, antara lain PT. Dipo Star Finance, PT. Tigaberlian Auto Finance, PT Dosniroha dan Kantor Akuntan Sirumapea & Wahyudianto. Beliau menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 2003.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Internal Control

- Pengembangan dan implementasi metode dan prosedur audit & kontrol internal.
- Perencanaan dan implementasi program audit & kontrol internal secara efektif dan efisien dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit yang dilakukan.
- Melaporkan hasil analisis dan penilaian di unit kerja perseroan dengan melakukan audit & kontrol internal melalui pemeriksaan secara langsung maupun tidak langsung kepada Direksi.
- Memelihara dan mengembangkan kompetensi profesional auditor sesuai dengan standar kompetensi yang distandarkan Perusahaan.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa oleh Audit Internal pada semua tingkatan manajemen.

and measurement performance. Unit Internal Control has Unit Internal Control's charter as policy for Internal Control in performing its duty professionally.

Pursuant to the Decision of the Board of Directors number 088/HRGA/HO/V/14 dated 02 May 2014, the Company appointed Mr. Oktavianus as Head of Internal Control for service period unspecified. He joined to the Company in February 2014. He was formerly as Auditor in some private company, e.g PT Dipo Star Finance, PT Tigaberlian Auto Finance, PT Dosniroha and Public Accounting of Sirumpea & Wahyudianto. He graduated his education from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia in 2003.

a. The Duties and Responsibilities of Internal Control Unit

- *Developing and implementing method and procedure of internal audit and control.*
- *Planning and implementing programme of internal audit and control effectively and effeciently with operational defining either planning, performing or monitoring of audit result.*
- *Reporting of the result of analysis and assessment in work unit of the Company with performing internal audit and control through reviewing directly or indirectly to the Board of Directors.*
- *Maintaining and developing the competency of professional auditor according to the competency standard based on the Company standard .*
- *Giving objective information and suggestions for improvements in the areas audited.*

b. Pelaksanaan Tugas Internal Control

Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh *Internal Control* selama tahun 2015 antara lain :

- Melakukan pemeriksaan operasional terhadap seluruh unit kerja perseroan serta melaporkan secara berkala hasil pemeriksaan tersebut kepada Direksi dan Komite Audit dimana terdapat 2 buah Kantor Cabang dan 5 buah Kantor Perwakilan serta 2 unit kerja di Kantor Pusat serta 3 pemeriksaan khusus.
- Secara efektif mengkomunikasikan risiko dan pengendalian kepada unit-unit yang tepat di dalam perseroan serta memberikan kepastian terhadap integritas asset perusahaan.
- Melakukan penyempurnaan terhadap standar operasional prosedur perseroan dalam rangka agar tercapai efektivitas dan efisiensi proses.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan rapat komite audit selama tahun 2015.
- Menyampaikan laporan secara berkala kepada PPAJK.
- Mengkoordinasikan Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank berdasarkan peraturan OJK.

b. *The Implementation of Internal Audit Unit's Duties*

During 2015, the activities conducted by the Internal Audit Unit are :

- *To audit operation of all the Company's work unit and reporting periodically the result of audit to the Board of Directors and Audit Committee where there are 2 Office Branch, 5 Representative Offices, 2 Department in Head Offices and 3 specialist.*
- *To communicate effectively concern the risk and control to all proper units in the Company, last but not least giving certainty to the Company integrity assets.*
- *To improve of the Company's standard operating procedure for the sake of effectiveness and efficiency process.*
- *To coordinate audit committee meeting for 2015.*
- *To report PPAJK periodically.*
- *To coordinate risk assessment of financial institution non bank based on OJK regulation.*

c. Pelatihan Yang Telah diikuti oleh Internal Control/*Internal Control Unit's Training*

Internal Control telah mengikuti beberapa pelatihan di tahun 2015 diantaranya :

During 2015, the trainings followed by Internal Control Unit are :

No <i>No</i>	Pelatihan / Seminar <i>Training / Seminar</i>	Tanggal <i>Date</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
1	Menilai Risiko Perusahaan dalam <i>Risk Based Supervision</i> . <i>Asses Company's Risk in Risk Based Supervision.</i>	29 April 2015	APPI
2	<i>Risk & Governance Summit 2015.</i>	17 November 2015	OJK

5) Audit Eksternal

Auditor Eksternal adalah organ pendukung *Good Corporate Governance* di luar Perseroan yang ikut mendorong dan meningkatkan penerapan dengan cara melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan Perseroan. Penunjukkan Audit Eksternal dilakukan dengan cara Direksi Perseroan menunjuk Audit Eksternal dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris. Pemeriksaan laporan keuangan Perseroan dimaksudkan untuk memperoleh opini auditor atas kewajaran laporan keuangan dan perhitungan tahunan Perseroan. Opini auditor atas laporan keuangan dan perhitungan tahunan diperlukan oleh Pemegang Saham antara lain dalam rangka pemberian *acquit et de charge* Direksi dan Dewan Komisaris. Sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pemeriksaan laporan keuangan dan perhitungan tahunan Perseroan Terbatas dilakukan oleh akuntan publik terdaftar.

G. Kebijakan Komite Nominasi Dan Remunerasi

1. Komposisi Dan Struktur Keanggotaan

- a. Komite diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris;
- b. Keanggotaan Komite sekurang-kurangnya terdiri dari :
 1. Seorang Komisaris Independen;
 2. Seorang Komisaris atau Pihak Independen yang berasal dari Luar Perseroan;
 3. Seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.
- c. Komite diketuai oleh Komisaris Independen.
- d. Anggota Komite dilarang berasal dari anggota Direksi Perseroan
- e. Anggota Komite sebagian besar tidak dapat berasal dari pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi Sumber Daya Manusia.

5) External Audit

The External Auditor is an important external organ in order to drive and improve the application of GCG, first and foremost by auditing The Company's financial statements. The audit of the financial statements is intended to obtain the auditor's opinion on the fairness of the financial health of the company. The auditor's opinion on the financial statements is required by Shareholders, in order to grant Acquit et de Charge" to Board of Directors and Board of Commissioners. According to the law, the audit of a company's financial statements must be conducted by registred public accountants.

G. The Policy of Nomination and Remuneration

1. The Composition and Structure of Members

- a. *The Committee members shall be appointed by, dismissed by and be wholly responsible to the Board of Commissioners;*
- b. *The Committee members must at the minimum consist of the following:*
 1. *an Independent Commissioner;*
 2. *a Commissioner or Independent party outside of the Company;*
 3. *an executive officer responsible for Human Resource.*
- c. *The Committee shall be chaired by an Independent Commissioner.*
- d. *Company Directors are prohibited to become Committee members.*
- e. *Managers reporting to Human Resources Director are not allowed to be part of the committee.*

2. Nilai-Nilai Etika Kerja

- a. Komite bertindak secara mandiri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Setiap Anggota Komite harus tunduk kepada pedoman perilaku, kode etik dan peraturan Perusahaan yang berlaku di Perseroan.
- c. Setiap anggota Komite dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Perseroan sehingga dapat menyebabkan kerugian terhadap Perseroan.

3. Sistem Pelaporan Kegiatan

- a. Komite harus melaporkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris.
- b. Laporan dari Komite merupakan bagian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan disampaikan dalam RUPS.

Mengenai hal-hal yang spesifik mengatur mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi, Perseroan telah memiliki kebijakan tersendiri.

H. Sistem Pelaporan Pelanggaran

1. Tata Cara Pelaporan

- a. Definisi Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing*).
Pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum atau perbuatan lain yang dapat merugikan Perseroan, yang dilakukan oleh karyawan kepada pimpinan Perseroan atau lembaga lain.
- b. Jenis Pelanggaran
Pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud sebagai berikut:
 1. *Fraud* (Kecurangan);
 2. Kesalahan prosedur yang berat;
 3. Benturan kepentingan;
 4. Pelanggaran etika dan moral;
 5. Penyuapan;
 6. Pencurian;

2. Value and Work Ethics

- a. *The Committee must act independently in carrying out its duties and responsibilities.*
- b. *Every member of the Committee must follow the code of conduct, code of conduct and company regulations as applied in the Company.*
- c. *The Committee is prohibited to profit either directly or indirectly from the activities of the Company that may cause losses to the Company.*

3. Reporting

- a. *The Committee must submit a report about their duties, responsibilities and procedures of Nomination and Remunerations to the Board of Commissioners.*
- b. *The report from the Committee forms part of the duties of the Board of Commissioners and must be conveyed during the General Meeting of Shareholders.*

The Specific things concerns Nomination and Remuneration Committee, the Company has own policy.

H. Whistle Blowing System

1. Procedures of Reporting

- a. *Definition of Violations Reporting (Whistleblowing)*
Reporting breaches (whistleblowing) is disclosure of violations or disclosure of act against the law or other acts that could harm the Company, committed by employees of the Company to the Management of the Company or other institutions.
- b. *Type of Violaton*
Delinquencies referred are the following offenses:
 1. *Fraud;*
 2. *Severe violation of procedures;*
 3. *Conflict of interests;*
 4. *Violations of ethics and morals;*
 5. *Bribery;*
 6. *Theft;*

7. Pelanggaran melawan hukum pidana maupun perdata.
- c. Proses Penanganan Laporan
1. Pelaporan yang diterima disaring untuk ditentukan apakah terdapat indikasi awal pelanggaran yang harus ditindaklanjuti, Bila YA laporan Pengaduan/ Penyingkapan diteruskan ke Komisi Pelaporan Pelanggaran, bila TIDAK proses SistemPelaporanPelanggaranselesai.
 2. Dari laporan Komite Pelaporan Pelanggaran, Direksi menetapkan rekomendasi, apakah akan dilakukan investigasi lanjutan oleh Tim Investigasi (Satuan Pengawasan Intern dan/atau Eksternal Investigator), serta melaporkan hasil keputusan tersebut kepada Dewan Komisaris.
 3. Tim Investigasi (*Internal Control* dan/atau *Eksternal Investigator*) melakukan investigasi lanjutan terhadap Pengaduan/ pengungkapan dan melaporkan hasilnya kepada Direksi.
 4. Dari laporan investigasi lanjutan oleh Tim Investigasi, Direksi menetapkan rekomendasi tindakan selanjutnya. Bila tidak terbukti atau selesai, maka laporan Pengaduan/pengungkapan akan ditutup. Apabila Pengaduan/ Penyingkapan tersebut terbukti atau memerlukan tindak lanjut, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam setiap pelaporan pelanggaran agar mempercepat proses penanganan maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Permasalahan yang ingin diadakan beserta kronologisnya;
- Pihak-pihak yang terlibat;
- Lokasi kejadian;
- Waktu kejadian;
- Ketersediaan bukti terhadap pelanggaran tersebut

7. *Violations against criminal and civil law.*
- c. *Reports Process Handling*
1. *Reportings received are filtered to specify which of them is showing indications of irregularities which should be followed up, If YES the report forwarded to Komisi Pelaporan Pelanggaran, if NOT the report process is closed.*
 2. *From the report of Komite Pelaporan Pelanggaran, the Board of Directors establishes recommendations whether, there will be further investigated by the investigation team (Internal Control Unit and/ or External Investigator), and report the results of the decision to the Board of Commissioners.*
 3. *Investigation Team (Internal Control and/or External Investigator) conduct further investigations on the complaint/disclosure and report the results to the Board of Directors.*
 4. *Based on further investigation report by the investigation team, the Board of Directors set the next action recommended. If it is not proven or completed, the report Complaint/disclosure will be closed. If the complaint/disclosure is proved or require follow-up, parties involved will be sanctioned according to applicable regulations.*

Based on irregularities report, to speed up the process of handling it is important to notice the following:

- *The problems complained and its chronology;*
- *Parties involved;*
- *The location;*
- *Time of events;*
- *The availability of evidence.*

5. Seluruh proses Investigasi atas Pengaduan/Penyungkapan wajib dibuatkan Berita Acara dan dapat dikomunikasikan perkembangan khususnya kepada pihak pelapor.
 6. Seluruh proses Sistem Pelaporan Pelanggaran harus terdokumentasi dengan baik dan *reliable* (dapat dipertanggungjawabkan).
 7. Sanksi akan diberikan sesuai dengan peraturan dan ketentuan perusahaan yang berlaku kepada Terlapor yang terbukti bersalah.
- e. Kerahasiaan
1. Didalam rangka penyelidikan setiap pengaduan, kerahasiaan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi, selain itu azas praduga tak bersalah dan profesionalisme merupakan yang diutamakan. Tindakan pelaporan yang terbukti adalah fitnah akan ditindak.
 2. Identitas pelapor akan dirahasiakan, laporan yang pelapornya anonym akan ditangani.
- f. Pihak yang Berwenang
- Pihak-pihak yang memiliki kewenangan untuk menindaklanjuti laporan pengaduan/pengungkapan berdasarkan kategori terlapor:
1. Komite Pelaporan Pelanggaran, jika terlapor adalah karyawan.
 2. Dewan Komisaris, jika terlapor adalah Direksi.
 3. Presiden Direktur, jika terlapor adalah Dewan Komisaris dan/atau salah satu Komite Pelaporan Pelanggaran.
- g. Kekebalan Administratif
- Perseroan dapat memberikan kekebalan atas sanksi administratif terhadap pelapor yang secara terpaksa terlibat dalam pelanggaran berat akan tetapi beritikad baik untuk melaporkan tindakan pelanggaran dilingkungan operasional Perseroan.
5. *The whole process of Investigation into Complaints/ Disclosure must be written in Minutes and be communicated the progress to the rapporteur.*
 6. *The whole irregularities report process system must be well documented and reliable (accountable).*
 7. *Sanctions will be given in accordance with the company regulations applicable to the Party convicted.*
- e. *Secrecy*
1. *In order to investigate every complaint, confidentiality is an absolute requirement that must be met, in addition to the principle of presumption of innocence and professionalism are preferred. Reporting act that proved to be slander will be dealt.*
 2. *The identity of the complainant will be kept confidential, anonymous reports are handled.*
- f. *Authorized party*
- The parties that have the authority to follow up reports of complaints/ disclosures by category:*
1. *Komite Pelaporan Pelanggaran, if the person whom reported is the Company's employee.*
 2. *The Board of Commissioners, if the person whom reported is the Board of Directors.*
 3. *President Director, if the person whom reported are BOC and/ or one or more member of Komite Pelaporan Pelanggaran.*
- g. *Administrative immunity*
- The Company can provide immunity on administrative sanctions against whistle-blowers who are forced to engage in violations but acting in good faith to report violations occurred in the operational environment.*

2. Media Komunikasi Pelaporan Pelanggaran

Pelaporan dapat ditujukan kepada Komite Pelaporan Pelanggaran melalui sarana sebagai berikut:

Telepon: +62 21 5200667

Email : laporkan@tifafinance.co.id

Surat : Komite Pelaporan Pelanggaran,
Tifa Building 4th Floor Jl.
Kuningan Barat No. 26, Jakarta
Selatan 12710

3. Dokumentasi

Penanganan bukti dan dokumen serta pemeliharaan data terkait dengan *whistleblowing* hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Seluruh bukti-bukti pelanggaran yang dapat berupa dokumen, rekaman, video yang ditemukan selama proses pengungkapan pelanggaran bersifat rahasia dan wajib diadministrasikan dengan baik untuk keperluan selanjutnya oleh pihak penegak hukum.
- b. Seluruh dokumentasi dan atau barang bukti pelanggaran disimpan oleh Internal *Control* dan diletakan di tempat yang aman dan hanya Komite Pelaporan Pelanggaran yang memiliki kuasa mengaksesnya.

2. Communication Media Reporting Violations

Reporting should be addressed to the Komite Pelaporan Pelanggaran:

Telephone: +62 21 5200667

Email : laporkan@tifafinance.co.id

*Letter : Komite Pelaporan Pelanggaran,
Tifa Building 4th Floor Jl.
Kuningan Barat No. 26, South
Jakarta 12710*

3. Documentation

The handling of evidence and documents as well as maintenance of data related to whistleblowing should be done considering the followings:

- a. *All of the evidences such as documents, records, videos etc. found during the process of disclosure of violations/irregularities is confidential and must be administered properly for further purposes by law enforcement authorities.*
- b. *All documentation and evidence of violations or stored by the Internal Control and placed in a safe place and only the Komite Pelaporan Pelanggaran has the authority to access it.*



Bapak Bernard Thien Ted Nam menerima penghargaan dari APPI
Mr. Bernard Thien Ted Nam received the award form APPI



YOUR GROWTH IS OUR STRENGTH

Kiri ke Kanan / *Left to Right* : Subur Cahyadi, Risky Aditya Asmoro, Maurizal Malian, Priono Herbowo, Ina Dashinta Hamid, Meiliza Yuniar, Novianti Lukman, Oktavianus, Thomas Suntoro Siali, Auditya Sandi.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA *HUMAN RESOURCES DEPARTMENT*



Perseroan sebagai perusahaan yang berkiprah di pasar industri pembiayaan sudah lebih dari 25 tahun, memiliki tantangan untuk menjadi perusahaan pembiayaan terdepan yang handal dengan membangun kapasitas organisasi secara terencana, terpadu dan berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan ini Perseroan telah membangun 'master plans'. Pembangunan kemampuan organisasi dan kinerja karyawan yang berdasarkan kepada 5 nilai-nilai dasar Perusahaan I4C (*Integrity, Competence, Communication, Collaboration dan Continuous Improvement*). Setiap karyawan harus memiliki integritas tinggi, berkompeten dalam bidangnya, berkomunikasi dan bekerja-sama secara tim untuk mencapai tujuan bisnis bersama, serta melakukan perbaikan terus menerus yang berkesinambungan.

Manajemen menyadari pentingnya peran sumber daya manusia sebagai mitra utama dalam mendukung kelangsungan usaha Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang baik terutama dalam situasi persaingan usaha yang semakin ketat. Dalam hal peningkatan produktivitas kerja, Perseroan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mendapat pendidikan dan pelatihan dengan mengikutsertakan karyawan dalam seminar, lokakarya atau kursus tertentu sesuai dengan bidang tugasnya.

Selanjutnya adalah Perseroan berupaya membentuk budaya Perusahaan yang kokoh dengan nilai-nilai I4C melalui pembentukan sistem perekrutan karyawan (*Recruitment*), pemberian kompensasi (*Reward*), pelatihan dan pengembangan (*Development*) dan pendayagunaan & pemberdayaan karyawan (*Deployment*) yang baik. Semuanya untuk membangun kompetensi dan semangat untuk mencapai kinerja optimal demi mendukung pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

Penilaian Prestasi Kerja Tahunan yang dilakukan setiap tahun untuk mendapatkan masukan tentang kebutuhan pelatihan, pengembangan karir serta peninjauan gaji selain sebagai *review* kinerja.

The company which has sustained and thrived in the financing industry for more than 25 years is facing new challenges in order to continue being the leading and reliable finance company while pursuing the growth of the organization in an integrated, planned and sustainable manner. To achieve these goals, the Company has developed a 'master plan' of the organizational capabilities and employee performance based on the five basic principles/values of the Company, which are Integrity, Competence, Communication, Collaboration and Continuous Improvement (I4C). Every employee must possess high integrity, competent in the field, communicate well and work together as a team to achieve mutual business goals, as well as strive to be better through continuous improvements.

Management is acutely aware of the importance human resources in supporting the continuity and growth of the Company's business. Therefore, the Company is always working to improve the ability/skill of the employees while creating a conducive working environment, especially where competition is increasing tight. In terms of improving employees' productivity, the Company provides opportunities for employees to receive education and training through seminars, workshops and/or specific courses in their respective fields.

The Company can establish a strong culture through I4C values with the development of the recruitment system (Recruitment), compensation system (Reward), training and development (Development) and utilization and empowerment & deployment of employees (Deployment). These are done in order to build competence and passion to achieve optimal performance for sustainable business growth.

Performance Appraisals and Evaluations are conducted annually to obtain input for personnel needs in training, career development and salary/benefit review besides performance review.

Adapun komposisi karyawan Perseroan adalah *Employees compositions are as follows:* sebagai berikut :

Komposisi Pegawai Perseroan berdasarkan Jenjang Jabatan
Employees Composition by Position

Jabatan/Position		31 Desember/December		
		2013	2014	2015
Manajemen Puncak	<i>Top Management</i>	2	2	3
Manajemen Menengah	<i>Middle Management</i>	9	9	12
Manajemen Pelaksana	<i>Executive Management</i>	12	14	16
Staff Administrasi dan lainnya	<i>Administrative Staff and Other</i>	50	49	51
Advisor		2	2	2
Jumlah	Amount	75	76	84

Komposisi Pegawai Perseroan berdasarkan Jenjang Pendidikan
Employees Composition by Level of Education

Jenjang Pendidikan/Level of Education		31 Desember/December		
		2013	2014	2015
S2-S3	<i>Master</i>	3	5	6
S1	<i>Bachelor</i>	62	56	62
D3	<i>Academic</i>	4	6	6
SLTA & dibawahnya	<i>High School and Below</i>	6	9	10
Jumlah	Amount	75	76	84

Komposisi Pegawai Perseroan berdasarkan Status Kepegawaian

Employees Composition by Employees' status

Status Kepegawaian/Employee' Status		31 Desember/December		
		2013	2014	2015
Tetap	<i>Fixed</i>	59	62	70
Tidak Tetap	<i>Not Fixed</i>	16	14	14
Jumlah	<i>Amount</i>	75	75	84

Komposisi Pegawai Perseroan berdasarkan Jenjang Usia

Employees Composition by Age

Jenjang Usia/Age	31 Desember/December		
	2013	2014	2015
20-30	31	32	32
31-40	28	23	31
41-50	10	15	13
51-60	6	6	7
61-70	0	0	1
Jumlah/Amount	75	76	84

**TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Perseroan memiliki tekad untuk terus dapat berkontribusi kepada lingkungan dan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau dikenal juga dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan bagian dari program Perseroan, sehingga Perseroan tidak hanya berorientasi kepada pertumbuhan bisnis semata. Perseroan menyadari bahwa sebagai suatu badan hukum diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi kelestarian lingkungan hidup dan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Perseroan menyediakan biaya setiap tahunnya terkait dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dimana biaya tersebut terpisah dari biaya bisnis Perseroan. Dengan demikian langkah Perseroan dalam melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perseroan akan lebih terkordinasi dan terencana dengan baik serta memberikan hasil yang lebih efektif serta lebih tepat sasaran. Perseroan melakukan tanggung jawab sosial melalui :

I. Tanggung Jawab dalam Bidang Ketenagakerjaan

Perseroan menjamin kesehatan dan keselamatan kerja bagi seluruh karyawannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Perseroan juga selalu menerapkan budaya etika sebagai hal yang utama, karena itu segala aktivitas usaha didasarkan pada kode etik yang harus dilaksanakan oleh setiap karyawan dan manajemen. Adapun tanggung jawab dalam bidang ketenagakerjaan, yaitu :

- Menjaga terjalinnya komunikasi yang baik dengan karyawan.
- Menyediakan tempat dan fasilitas kerja yang memadai untuk karyawannya.
- Menyediakan peralatan kerja yang menunjang kinerja dan keamanan serta kenyamanan tempat kerja bagi karyawannya.
- Menyediakan fasilitas kesehatan bagi karyawan, baik secara langsung maupun melalui asuransi kesehatan.

The Company not only focuses on business growth but is determined to contribute to the environment and community through its Corporate Social Responsibility (CSR) programs which is part of the Company's efforts in giving back to the wider community. The Company realizes that as a legal entity, it is expected to provide added value for environmental sustainability and tangible advantage for public welfare.

The Company sets aside a budget each year related to CSR which is separated from the Company's business budget. The intention is so that CSR efforts can be better coordinated and planned to yield more effective results which meets the targets.

The Company conducts CSR through :

I. Corporate Social Responsibility in Employment

The Company ensures the work health and safety of all its employees in performing their jobs and responsibility. The Company practices ethics as the main corporate culture, Therefore all company activities should be conducted based on a strict code of conduct and must be adopted by every employee and management of the Company. Social Responsibility in employment are as follows :

- *Maintaining good communication with its employees.*
- *Providing adequate place and facility for its employees*
- *Providing working tools to support the Company's performance and safety and comfort of the work place for its employees.*
- *Providing medical facilities for employees, either directly or through health insurance.*

II. Tanggung Jawab Sosial dalam Bidang Lingkungan

Perseroan berkomitmen untuk menjaga aspek-aspek lingkungan dengan berpedoman pada seluruh peraturan yang berlaku dan segala aktivitas usaha Perseroan selalu memperhatikan dan menjaga kelestarian alam. Adapun tanggung jawab sosial dalam lingkungan hidup yang Perseroan lakukan pada bulan Oktober tahun 2015, yaitu Melakukan Penanaman Pohon Damar di Wilayah Hutan Kabupaten Bandung Barat.

III. Tanggung Jawab Sosial terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, Perseroan berpartisipasi dalam bidang pendidikan dan bantuan kepada masyarakat, yaitu :

A. Bidang Pendidikan

- Melaksanakan Program Literasi Keuangan dalam bentuk seminar yang dihadiri oleh para Buruh pada tanggal 6 November 2015 di PT Berlina Tbk.
- Memberikan bantuan berupa buku - buku pengetahuan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar di Taman Bacaan Anak Cerah, Cilincing, Jakarta Utara, pada tanggal 4 Desember 2015.

II. Corporate Social Responsibility in the Environment

The Company commits to maintain the environmental aspects by referring to all prevailing regulations and all the Company's activities always notice and maintain nature preservation. CSR in environment is planting "Agathis Dammara" in forest area Kabupaten West Bandung on October 2015.

III. Corporate Social Responsibility in Social and Community Development

In Social and Community Development, the Company participates in educating and contributing to communities are as follows :

A. In Education

- *Conducting Financial Literacy Seminar program where as attended by all labors on 6 November 2015 at PT Berlina Tbk.*
- *Providing the educational books for elementary children at Taman Bacaan Anak Cerah, Cilincing, North Jakarta on 4 December 2015.*

- B. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan
 Perseroan Membagikan Tajil gratis untuk Masyarakat disekitar domisili Perseroan pada bulan Juli 2015.

IV. Tanggung Jawab Produk dan atau Layanan

Perseroan selalu memberikan pelayanan dan produk yang berkualitas untuk memberikan nilai tambah kepada nasabahnya serta mengembangkan solusi yang saling menguntungkan (*win-win solution*). Perseroan juga menjaga kerjasama dengan supplier yang didasarkan pada kebutuhan, kualitas, service yang diberikan, harga serta kondisi yang masuk akal dan layak. Adapun tanggung jawab produk dan layanan, yaitu :

- Membentuk *Customer Care* sebagai unit khusus dalam rangka membantu penyelesaian keluhan dan pengaduan dari nasabah atau pihak ketiga;
- Memberikan pengertian dan penjelasan kepada nasabah atau pihak yang berkepentingan atas produk Perseroan dan menjaga komitmen yang timbul atas perjanjian antara nasabah dengan Perseroan.

- B. In Social and Community Affairs
 The Company Provided free Tajil for community around the Company on July 2015.*

IV. Corporate Social Responsibility in Products and Services

The Company always strive to achieve the most satisfactory services and products which provides added value to Customer in constantly seeking win-win solution. The Company maintains the cooperation with suppliers too based on the terms of quality, service, price and conditions which make the most sense and are feasible. CSR in products and services are as follows :

- *Forming of Customer Care as special unit for helping to resolve any complaint and grievances from Customers and third parties;*
- *Providing understanding and comprehension to Customers or related parties regarding the Company's product and keep the commitments from the agreement between Customer and the Company.*

KEGIATAN CSR CSR ACTIVITIES



ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION



Pada tahun 2015, Perseroan mengalami kenaikan Total Aset, yaitu sebesar 24,55% dibandingkan tahun 2014. Namun Laba Bersih mengalami penurunan sebesar 46,26%. Hal ini disebabkan karena penurunan Pendapatan lain-lain sebesar 96,36% dan kenaikan biaya sebesar 14,03% dibandingkan tahun 2014.

Jasa Sewa Pembiayaan termasuk Jasa Sewa Pembiayaan Syariah masih mendominasi sumber pendapatan Perseroan dan memberikan kontribusi tertinggi dalam pendapatan Perseroan sebesar 90,02% dari Total Pendapatan Perseroan. Dibandingkan dengan tahun 2014, di tahun 2015 terdapat kenaikan jumlah pendapatan dari pembiayaan Konsumen sebesar 57,07% dan dari Anjak Piutang sebesar 625%.

Pendapatan

Pendapatan Perseroan 2015 menurun sebesar 1,56% dibandingkan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan Pendapatan lain-lain, terutama jumlah penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan turun dari Rp 3 miliar tahun 2014 menjadi Rp 174 juta tahun 2015.

Beban Usaha

Beban Bunga di tahun 2015 sebesar Rp 80 miliar mengalami kenaikan sebesar 6,80% dibandingkan Beban Bunga di tahun 2014 sebesar Rp 75 miliar. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah Pinjaman Perseroan.

Beban Umum dan Administrasi tahun 2015 mengalami kenaikan dari Rp 26 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 34 miliar pada tahun 2015 atau naik sebesar 30,81%. Hal ini disebabkan terutama karena Beban Gaji dan Tunjangan meningkat.

Beban Gaji dan Tunjangan tahun 2015 meningkat sebesar 46,26% dibandingkan tahun 2014 dan jumlah karyawan meningkat dari 76 orang di tahun 2014 menjadi 86 orang karyawan di tahun 2015.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang dan Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali yang dilakukan pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari sebesar Rp 17 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 22 miliar di tahun 2015 adalah untuk memberikan nilai yang cukup konservatif atas nilai riil Piutang Perseroan.

In 2015, the Company increased its Total Assets by 24.55% compared to 2014. However, Net Income decreased by 46.26%. This was due to a decrease in Other Income by 96.36% and increase in Expenses by 14.03% compared to 2014.

Financing derived from Financial and Sharia Leases continue to dominate the company's turnover which contributed 90.02% to Total Revenue. As compared to 2014, in 2015 Income from Consumer Financing increased by 57.07% and from Factoring by 625%.

Revenue

The Company's 2015 Revenue dropped slightly by 1.56% as compared to 2014. This was due to a decrease in other income, especially collection of receivables previously written off is decreased from Rp 3 billion in 2014 to Rp 174 million in 2015.

Operating Expenses

Interest Expense in 2015 of Rp 80 billion increased by 6.80% compared to Interest Expense in 2014 of Rp 75 billion. This is due to an increase in the amount of loan of the Company.

General and Administrative expenses in 2015 increased from Rp 26 billion in year 2014 to Rp 34 billion in year 2015 or increased by 30.81%. This was due to increase in Salaries and Employees' Benefit.

Salaries and Employees' Benefit in 2015 increased by 46.26% as compared to 2014 as number of employees was increased from 76 people in 2014 to 86 people in 2015.

Reserve for Potential Impairment losses from Accounts Receivables and Claims from collateral was increased from Rp 17 billion in 2014 to Rp 22 billion in 2015. The company prefers to be more conservative in valuing the Company's receivables.

Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih

Laba Sebelum Pajak Perseroan pada tahun 2015 menurun sebesar 40,81% dibandingkan Laba Sebelum Pajak tahun 2014, demikian pula Laba Bersih 2015 menurun sebesar 46,26% dibandingkan Laba Bersih tahun 2014 akibat penurunan Pendapatan dan kenaikan Beban Usaha tersebut di atas.

Total Aset

Total Aset Perseroan pada tahun 2015 meningkat sebesar 24,55% dari tahun 2014 terutama disebabkan kenaikan jumlah portofolio khususnya pada Aset IMBT sebesar 252,50%.

Total Ekuitas

Ekuitas Perseroan naik 3% di tahun 2015 yaitu menjadi sebesar Rp 296 miliar dikarenakan kenaikan saldo laba.

Income Before Tax and Net Income

Income Before Tax year 2015 decreased by 40.81% Year on Year, while Net Income 2015 decreased by 46.26% compared to year 2014 due to the decrease of Revenue and the increase of the above Operating Expenses

Total Assets

Total Assets increased by 24.55% Year on Year due to an increase in the portofolio, derived mainly from Investments in Assets for IMBT which increased by 252.50%.

Total Equity

The Company's equity is increased by 3% in 2015 into Rp 296 billion which come from the increase of Retained Earnings.

(dalam ribuan Rupiah)	2015	2014	(in thousands Rp)
Modal Saham			Capital Stock
Modal ditempatkan dan disetor	107,970,000	107,970,000	<i>Issued and paid-up</i>
Tambahan Modal Disetor - Bersih	9,830,922	9,830,922	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba			Retained Earnings
Cadangan umum	200,000	150,000	<i>Appropriated for general reserve</i>
Belum ditentukan penggunaannya	178,242,509	169,540,785	<i>Unappropriated</i>
Jumlah Ekuitas	296,243,431	287,491,707	Total Equity

Arus Kas

Pada tanggal 31 Desember 2015, kas dan setara kas tercatat sebesar Rp 108 miliar, naik sebesar 80,08% atau Rp 48 miliar dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 60 miliar. Hal ini sejalan dengan kenaikan penerimaan kas bersih dari aktivitas operasi.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi menggambarkan pergerakan kas untuk membiayai kegiatan-kegiatan Perseroan. Pada tahun 2015, kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 100 miliar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan penerimaan kas dari Nasabah tahun 2015 sebesar Rp 898 miliar, naik dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 814 miliar. Meskipun pengeluaran kas untuk pembiayaan di tahun 2015 sebesar Rp 663 miliar, lebih besar dari pengeluaran kas untuk pembiayaan tahun 2014 sebesar Rp 596 miliar, dibandingkan dengan kenaikan jumlah penerimaan di atas menyebabkan kenaikan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2015, kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 337 miliar, meningkat dari sebesar Rp 69 miliar di tahun 2014. Kenaikan terjadi karena kenaikan perolehan Aset IMBT.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan merupakan gambaran dari pergerakan kas yang diperoleh dari pinjaman-pinjaman dan pembayaran bunga kepada pihak perbankan serta pembayaran dividen. Pada tahun 2015, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp 280 miliar. Pelunasan pinjaman turun sebesar Rp 122 miliar. Selain untuk pembayaran hutang bank, di tahun 2015 Perseroan melakukan pembayaran dividen sebesar Rp 10 miliar.

Likuiditas

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang mana termasuk juga bagian dari pinjaman jangka panjang. Likuiditas Perseroan antara lain diukur berdasarkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Yang dimaksud dengan aset lancar adalah aset yang dapat langsung digunakan atau diterima

Cash Flows

As of 31 December 2015, cash and cash equivalents was recorded at Rp 108 billion, an increase of 80.08% or Rp 48 billion compared to Rp. 60 billion as of 31 December 2014. This is in line with the increase of the net cash proceeds from operating activities.

Cash Flows from Operating Activities

Cash flow from operating activities describes the movement of cash to fund the Company's business activities. In 2015, the balance of net cash provided by operating activities amounted to Rp 100 billion. This was due to the increase in cash receipt from Customers in year 2015 amounted to Rp 898 billion, compared to year 2014 amounted to Rp 814 billion. Although the cash disbursements for financing amount in year of Rp 663 billion was higher than financing amount in 2014 amounted to Rp 596 billion, compared to the increase in cash receipt from customers as mentioned above cause the increase in net cash provide by operating activities.

Cash Flows from Investing Activities

In 2015, net cash used in investing activities amounted to Rp 337 billion, was increased from Rp 69 billion in 2014. The increase was caused by the increase in acquisition of Asset IMBT.

Cash Flows from Financing Activities

Cash Flows from Financing Activities describe the movement of cash received from loans and interest payments to banks as well as dividend payments. In 2015, net cash used in financing activities amounted to Rp 280 billion. Repayments of bank loans declined by to Rp 122 billion. Other than repayments of bank loans, the Company has also paid dividend of Rp 10 billion.

Liquidity

The level of liquidity reflects the Company's ability to meet its short-term liabilities including part of long term liabilities. The Company's liquidity is measured by the ratio between current assets to current liabilities. The definition of current assets in this calculation are asset which can be used or obtained directly by the Company, such as those in the form of cash and cash equivalents and

Perseroan, diantaranya berupa kas dan setara kas dan piutang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

receivables which will mature within one year.

Perseroan mencatatkan rasio lancar tahun 2015 sebesar 1,54 kali, naik dibandingkan tahun 2014 sebesar 1,31 kali dikarenakan adanya penurunan hutang lancar dari Rp 503 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 491 miliar di tahun 2015.

The Company recorded current ratio of 1.54 times for the year 2015 increase from 1.31 times in the year 2014 due to the decline in current liabilities from Rp 503 billion in 2014 to Rp 491 billion in 2015.

(dalam ribuan Rupiah)	2015	2014	(in thousands Rp)
Total Aset Lancar	760,078,537	664,417,822	Total Current Assets
Kas dan Setara Kas	108,326,163	60,153,130	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Investasi Sewa Neto	500,469,700	511,432,104	<i>Net Investments in Finance Lease</i>
Piutang Pembiayaan Konsumen	24,653,629	20,695,746	<i>Consumer Financing Receivables</i>
Tagihan Anjak Piutang	18,426,359	4,001,056	<i>Factoring Receivables</i>
Aset IMBT	108,202,686	68,135,786	<i>Asset for IMBT</i>
Total Liabilitas Lancar	491,485,027	503,400,870	Total Current Liability
Pinjaman yang diterima	368,583,493	365,889,698	<i>Loan received</i>
Surat Utang Jangka Menengah	45,983,370	124,400,000	<i>Medium term notes</i>
Beban akrual	3,602,753	3,134,499	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain	73,315,411	9,976,673	<i>Other Liabilities</i>
Total Aset – Kewajiban Lancar	268,593,510	161,016,952	Total Current Asset – Liabilities
Rasio Lancar	1,54X	1,31X	Current Ratio

Kualitas Aset

Pada tahun 2015, total piutang bermasalah yang diukur dari rasio jumlah tunggakan di atas 60 hari tercatat sebesar 0,7%, turun dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini disebabkan karena Perseroan melakukan penanganan kredit bermasalah yang terjadi di tahun 2015 lebih cepat sehingga posisi pada akhir tahun jumlah tunggakan dapat ditekan.

Asset Quality

In 2015, total non-performing receivables are measured from the ratio of the overdue over 60 days stood at 0.7%, decrease compared to 2014. This was due to the Company has handled most problem loans in 2015 as the problem accounts can be minimized at the end of 2015.

Tingkat Kolektibilitas atas Nasabah Menunggak > 60 Hari (dlm Ribuan Rupiah)	2015	2014	Collectibility Rate of delinquency > 60 days (in Thousands Rupiah)
Investasi Sewa Neto	8,666,833	7,753,149	Net Investments in Finance Lease
Piutang Pembiayaan Konsumen	-	-	Consumer Financing Receivables
Tagihan Anjak Piutang	-	-	Factoring Receivables
Aset IMBT	707,840	751,095	Assets for IMBT
Total Tunggakan > 60 Hari	9,374,673	8,504,244	Total Overdue > 60 days
Total Portofolio	1,219,313,217	1,016,417,503	Total Portfolio
% Total Tunggakan terhadap Portofolio	0.8%	0.8%	% Total Overdue > 60 days to Portfolio

Pembahasan Lainnya
Struktur Modal Perseroan dan Penggunaannya

Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa modal dasar Perseroan adalah berjumlah 4.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 100 untuk setiap lembar saham. Dari modal dasar tersebut sebanyak 1.079.700.000 lembar saham telah ditempatkan dan disetor dan terdapat Tambahan Modal Disetor - Bersih Rp 9 miliar.

Other Discussion

The Company's Capital Structure and The Appropriation

The Company's Articles of Association stipulates that the Company's authorized capital is amounting to 4,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 for each share of the authorized capital, 1,079,700,000 shares have been issued and paid up and additioned Paid in Capital - Net is Rp 9 billion.

31 Desember / December 2015				
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Number of Shares Issued and Paid-up</i>	Persentase Kepemilikan / <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Total Issued and Paid-up Capital Stock</i>	
(Dalam Ribuan Rp)				(In Thousands Rp)
Modal Dasar	4,000,000,000		400,000,000	Share Capital
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and Paid Up Capital
PT Dwi Satrya Utama	416,884,000	38,61	41,688,400	PT Dwi Satrya Utama
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384,816,000	35,64	38,481,600	Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278,000,000	25,75	27,800,000	Public (each less than 5%)
Jumlah Modal ditempatkan dan disetor	1,079,700,000	100,00	107,970,000	Total Issued and Paid Up Capital
Jumlah Saham dalam Portepel	2,920,300,000		292,030,000	Total Shares in Portfolio
Note : Nilai nominal Rp 100 per saham				Note : Nominal Value IDR 100 per share

Sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan tidak mengalami perubahan.

Until this Annual Report is published, the capital structure and shareholders' structure of the Company have not changed.

Penyajian Kembali Laporan Keuangan sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi.

Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes of Changes in Accounting Policies.

Terdapat penyajian kembali laporan keuangan untuk tahun 2014 dan 2013 berdasarkan PSAK No. 24.

There is a restatement of financial statements for year 2014 and 2013 based on PSAK No.24.

Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset dan terhadap Ekuitas

Return on Asset and Return on Equity

Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset rata-rata pada tahun 2015 adalah 1,6% dan pada tahun 2014 adalah 3,4%. Penurunan tersebut disebabkan karena penurunan Laba Bersih pada tahun 2015, dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Return on Average Assets from year 2015 was 1.6% and for year 2014 was 3.4%. The decrease was due to a decrease in 2015 Net Income compared to previous year.

Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas rata-rata pada tahun 2015 adalah 6,7% dan pada tahun 2014 adalah 13,3%. Penurunan tersebut disebabkan karena penurunan laba bersih pada tahun 2015.

Return on Average Equity for year 2015 was 6.7% and for year 2014 was 13.3% The decrease was due to a decrease in 2015 Net Income.

Tingkat pertumbuhan Ekuitas dari tahun 2014 ke tahun 2015 adalah 3,04%, sedangkan tingkat pertumbuhan Ekuitas dari tahun 2013 ke tahun 2014 adalah 10,22%.

Equity grew by 3.04% Year on Year in 2015, while grew by 10.22% Year on Year in 2014.

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

Debt to Equity Ratio

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas pada tahun 2015 adalah 3,54 kali dan pada tahun 2014 adalah 2,76 kali. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan Pinjaman Perseroan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Ekuitas Perseroan.

Debt to Equity ratio in year 2015 was 3.54 times and in year 2014 was 2.76 times. The increase in caused by increase of Loans received which was more than the increase of the Company's Equity.

Jumlah Rasio tersebut masih jauh dibawah batas maksimal yang dipersyaratkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia yaitu 10 kali.

The above Debt to Equity ratio is still far below the maximum limit required by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia which is 10 times.

Kebijakan Pembagian Dividen

Dividend Policy

Perseroan mempunyai kebijakan pembagian dividen sebesar 20% - 30% dari Laba Bersih yang telah dicapai pada periode sebelumnya setelah memperhatikan hal-hal berikut :

The Company has a dividend policy amounting to 20% - 30% of the Company's Net Income achieved during the prior year period, after consideration of the following:

1. Hasil Operasi, arus kas, kecukupan Modal dan kondisi keuangan Perseroan untuk menunjang pertumbuhan yang optimal dimasa yang akan datang.
2. Kewajiban Perseroan berdasarkan perjanjian dengan pihak kreditur dan pihak ketiga.
3. Kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

1. *Operating result, Cash Flow, adequacy of Equity and financial condition of the Company to support the optimum growth for its future.*
2. *The Company's liabilities based on the agreements with Creditor(s) and third party(ies).*
3. *Compliance with the prevailing regulations and government restrictions, and approval from Annual General Meeting of Shareholders as governed in the Company's Article of Association.*

Pada tahun 2015 Perseroan telah membagikan dividen kas sebesar Rp 10 miliar atau sebesar 29,68% dari Laba Bersih tahun 2014.

In 2015 the Company distributed cash dividend amounting to Rp 10 billion or 29.68% of 2014's Net Profit.

Realisasi Usaha Tahun 2015

2015 Business Performance

Sepanjang tahun 2015, nilai pembiayaan baru mencapai Rp 939 miliar, lebih rendah sebesar 28% dari target yang telah ditetapkan di tahun 2014 sebesar Rp 1.300 miliar. Tidak tercapainya jumlah pembiayaan baru tersebut karena kondisi ekonomi tahun 2015 yang masih belum kondusif.

Throughout 2015, new financing amounted to Rp 939 billion, 28% lower than the target set in 2014 of Rp 1,300 billion. Underachievement of the 2015 lending target was caused by the uncondusive economic conditions.

Proyeksi pada tahun 2016

Meskipun menghadapi ketidakpastian yang cukup tinggi, Perseroan memproyeksikan pertumbuhan portofolio dan aset pada tahun 2016 sekitar 20% dengan melakukan fokus pembiayaan kepada sektor konstruksi, infrastruktur, logistik, kesehatan dan industri manufaktur. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan perluasan Obyek pembiayaan akan merupakan program utama Perseroan ditahun 2016. Sedangkan sumber pendanaan tahun 2016 masih terutama berasal dari pinjaman Bank.

Strategi Pemasaran & Pangsa Pasar

Perseroan fokus pada sektor logistik, *healthcare & medical*, pertanian (khusus kantor Makassar), sektor infrastruktur, industri makanan dan packaging, multiguna produktif, dengan *Business alliance* pada *Anchor Supplier* tersebut. Perseroan juga mengevaluasi ketat *performance* setiap kantor cabang / perwakilan, menutup dan merelokasi kantor yang tidak potensial dan melihat peluang daerah lain yang lebih potensial dalam jangka panjang. Adapun produk dari Perseroan adalah sewa guna usaha, *Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)* dan Multiguna dengan jaminan Tanah & Bangunan, *Factoring, Consumer Finance*.

Dampak Peraturan OJK Terhadap Perseroan

Pada tanggal 29 Mei 2015 Perseroan mengadakan RUPSLB dengan salah satu agendanya adalah penyesuaian anggaran dasar untuk disesuaikan dengan beberapa peraturan OJK. Adapun perubahan anggaran dasar yang dilakukan Perseroan, antara lain sebagai berikut :

1. Perubahan Kegiatan Usaha Utama Perseroan.
2. Penambahan jumlah anggota Direksi dari 2 anggota Direksi menjadi 3 anggota Direksi.
3. Ketentuan mengenai pemberhentian anggota Direksi untuk sementara waktu.
4. Ketentuan mengenai Rapat anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.

Projection for year 2016

Despite much uncertainties ahead, the Company is projecting a 20% Year on Year growth in terms of Portfolio and Assets in 2016. The company intends to focus on expanding its financing capabilities to the construction, infrastructure, logistics, medical services and manufacturing sectors. Further development of Human Capital and enlarging/widening financing objects of targeted sectors will be the main program in 2016. Funding sources will still largely come from Bank Loans.

Marketing Strategy and Market Share

The Company will focus on sectors such as, logistics, health & beauty care, agriculture (especially in the Makassar office), infrastructure & construction, consumer food & packaging and multipurpose productive, while striking up close business alliances with anchor suppliers. The company will continue to offer well established products such as, Leasing, Multi Purpose Financing with land & buildings as collateral and the proven Sharia product - Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT). The company will continue to monitor & evaluate branch / representatives offices, always looking to rationalize and capture better opportunities in regions for the long term.

The Effect of OJK Regulation to the Company

In 29 May 2015, the Company held an EGMS with one agenda, which was to change the Articles of Association to comply with OJK regulations. The changes are as follows :

1. *Changes in the main business activity of the Company.*
2. *The Adding of the Board of Directors' composition from 2 members to 3 members.*
3. *Provision of temporary dismissal for the Board of Directors.*
4. *Provision of the meeting of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board.*

TRANSAKSI AFILIASI *TRANSACTION WITH AFFILIATES*



Transaksi Perseroan dengan Afiliasi pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Transaksi Pembiayaan

Dengan PT Naleda Boga Services atas kontrak selama 36 bulan yang berakhir pada tanggal 20 September 2018 dengan uang sewa per bulan sebesar Rp 17.348.000,- .

2. Transaksi Sewa Kantor

Perseroan memperpanjang sewa kantor dengan PT Tifa Arum Realty untuk di Gedung DSU, Surabaya selama 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dengan uang sewa per bulan sebesar Rp 6.368.500,- dan di Gedung TIFA, Jakarta selama 28 bulan untuk Suite 402 dari tanggal 1 Februari 2015 sampai dengan 14 Juni 2017 dan 24 bulan untuk Suite 401B dari tanggal 15 Juni 2015 sampai dengan 14 Juni 2017 dengan harga sewa Rp 147.000 psm.pm termasuk biaya *service charge* untuk luas sebanyak 65 m2 (*suite 402*) dan 479 m2 (*suite 401B*).

3. Transaksi Kontrak Manajemen

Perseroan memperpanjang kontrak manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama untuk periode 1 tahun dari tanggal 01 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 untuk masalah Kebijakan Manajemen (penyusunan SOP, Penempatan Tenaga Ahli), Teknologi Informasi, Perekrutan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Audit Internal dan Perpajakan dengan harga Rp 145.000.000,- per bulan.

Sifat Hubungan Afiliasi :

1. PT Naleda Boga Services (NBS)
Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurusnya memiliki hubungan keluarga karena perkawinan.
2. PT Tifa Arum Realty (TAR)
Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurusnya sama dengan Perseroan.

Transaction with Affiliates during 2015 were as follow :

1. Financing Transaction

With PT Naleda Boga Services for Lease contract for 36 months ended on 20 September 2018, with monthly lease payment of Rp 17,348,000. - .

2. Office Rental Transaction

*The Company extended the Office Lease Contract with PT Tifa Arum Realty, on DSU Building, Surabaya for 12 months ending on 31 December 2015, with monthly lease payment of Rp 6,368,500.- and on TIFA Building, Jakarta for 28 months, Suite 402 starting 1 February 2015 up to 14 June 2017 and 24 months for Suite 401B starting 15 June 2015 up to 14 June 2017, with monthly lease payment of Rp 147,000 psm.pm including service charge for 65 sq.m (*suite 402*) and 479 sq.m (*suite 401B*).*

3. Management Contract Transaction

The Company extended the Management Contract with PT Dwi Satrya Utama for a 1 year period of 1 January 2016 – 31 Desember 2016 for matters of Management Policy (setting up SOP, Expert placement), Information Technology, Human Resources Recruitment and Development, Internal Audit and Taxation at cost of Rp 145,000,000.- per month.

Nature of Affiliates Relationship :

1. PT Naleda Boga Services (NBS)
Naleda Boga Services partly share the same shareholder and management due to a family relationship (by marriage) with a management member of the Company.
2. PT Tifa Arum Realty (TAR)
Tifa Arum Realty partly share the same shareholder and management with the Company.

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
PT TIFA FINANCE Tbk**

***BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' STATEMENT
ON ANNUAL REPORT 2015 RESPONSIBILITY
PT TIFA FINANCE Tbk***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Tifa Finance Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby state that all information contained in the Annual Report of PT Tifa Finance Tbk for the year 2015, is complete and are fully responsible for its validity.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully

Jakarta, April 2016 / *Jakarta, April 2016*

**Dewan Komisaris
*The Board of Commissioners***



Lisjanto Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
President Commissioner



Sng Chiew Huat
Komisaris
Commissioner



Sutadi Sukarya
Komisaris Independen
Independent Commissioner

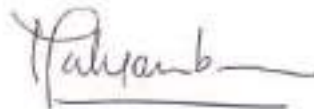


Antonius Hanifah Komala
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Direksi
*The Board of Directors***



Bernard Thien Ted Nam
Presiden Direktur
President Director



Tjahja Wibisono
Direktur
Director



Ester Gunawan
Direktur Independen
Independent Director

The page features a decorative design with a horizontal band of grey. Above and below this band are clusters of small black dots. On the right side, there are several grey squares of varying sizes, some overlapping the grey band.

PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013

serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/
*As of December 31, 2015 and 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013 and
for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

PT TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Tifa Finance Tbk pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Tifa Finance Tbk as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014</i>	
LAPORAN KEUANGAN Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 serta untuk tahun tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/ FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ <i>December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014</i>	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 01810616SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Tifa Finance Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 01810616SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Tifa Finance Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Tifa Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tifa Finance Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan, PT Tifa Finance Tbk telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

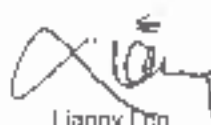
Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tifa Finance Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 39 to the financial statements, PT Tifa Finance Tbk applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Lianny Doo

Izin Akuntan Publik No. AP 0495/Certified Public Accountant License No. AP 6485

6 Maret 2016/March 8, 2016



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

PT TIFA FINANCE Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

PT TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini.

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address:

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

: Bernard Thien Tod Nam
: Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
: Jakarta 12710
: Jl. Simprug Golf XI No. 157
: Kebayoran Lama Jakarta 12220

: 021-5200667
: Presiden Direktur

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number:
Jabatan/Title

: Ester Gunawan
: Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
: Jakarta 12710
: Puri Kencana Blok M4 No. 15
: Jakarta 11610

: 021-5200667
: Direktur

3. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

: Tjahja Wibisonu
: Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
: Jakarta 12710
: Jl. Benteng Jaya 1 C 2/3 Benteng
: Pesanggrahan Jakarta 12330

: 021-5200667
: Direktur

menyatakan bahwa :

declared that :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
- Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014.
- The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id

Handwritten signature



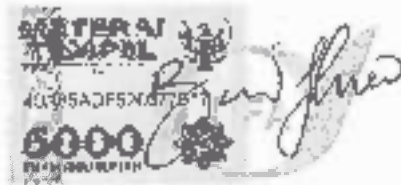
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
- b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

8 Maret/March 8 2016



Bernard Thien Ted Nam
Presiden/Direktur/President Director

Epter Gunawan
Direktur/Director

Yehia Wibisono
Direktur/Director

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hotline), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id

Catatan/ Amdac	Perusahaan Terbuka/As Restricted (Carakan/Waka JPR)				
	31 Desember/ December 31	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ January 1, 2014		
	2015	2014	December 31, 2013		
ASET			ASSETS		
Kas dan Setara Kas	4	118.326.168	60.150.130	30.235.271	Cash and Cash Equivalents
Surat-surat Berharga	5	9.2.143	1.943.151	1.744.610	Marketable Securities
Investasi Sewa Neto	6				Net Investments in Finance Lease
Pihak berutang	32	567.428	141.002	1.391.693	Incurred parties
Pihak ketiga		1.031.705.146	1.324.075.711	567.137.484	Third parties
Nilai residu yang dijamin		483.447.252	445.274.451	414.831.380	Guaranteed residual value
Penghasilan-pembayaran langganan		(157.542.141)	(113.157.157)	(123.736.373)	Unearned lease income
Simpanan jaminan		(493.445.262)	(483.274.451)	(494.593.542)	Security deposits
Jumlah		474.271.075	591.025.426	345.342.912	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(28.761.138)	(25.782.147)	(20.129.252)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih		845.465.035	565.243.279	325.213.717	Total - Net
Hutang Pembiayaan Konsumen setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 357.476	7	24.287.456	19.026.015	2.271.177	Consumer Financing Receivables - net of allowance for impairment of Rp 357.476
Tagihan anjak piutang - Bersih	8	14.426.559	4.001.056	4.001.056	Factoring Receivables - Net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bhamatik	10	9.181.705	7.160.510	4.300.610	Ijarah Muntahiyah Bhamatik Receivables
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	9	1.001.212	495.893	384.222	Other Accounts Receivable - Third Parties
Akumulasi Pajak Tangguhan	28	1.523.654	1.444.125	1.241.615	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	11	702.002	702.000	-	Investment Property
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.028.520, Rp 6.309.631, dan Rp 8.367.066 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	11	12.065.511	11.742.515	2.451.581	Property and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 7.028.520, Rp 6.309.631, and Rp 8.367.066 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 10.507.323, Rp 12.014.965, dan Rp 5.895.058 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	17	6.730.577	12.101.925	10.250.401	ASSETS FOR LEASE - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 10.507.323, Rp 12.014.965, and Rp 5.895.058 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Aset Ijarah Muntahiyah Bhamatik setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 58.187.477, Rp 43.990.510, dan Rp 62.169.787 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	14	250.444.247	82.386.245	121.889.934	Assets for Ijarah Muntahiyah Bhamatik - net of accumulated depreciation and allowance for impairment losses of Rp 58.187.477, Rp 43.990.510, and Rp 62.169.787 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Uang Muka Pembelian Aset Tetap		-	-	5.940.000	Advances for Purchase of Property and Equipment
Biaya dibayar Di Muka	32	550.454	577.754	537.079	Prepaid Expenses
Pajak dibayar Di Muka		26.524	8.292	25.945	Prepaid Taxes
Akumulasi Lain-lain - Bersih	14				Other Assets - Net
Pihak berutang	32	115.710	115.710	115.710	Incurred parties
Pihak ketiga		25.892.571	70.158.416	13.185.350	Third parties
Jumlah		26.008.281	70.274.126	13.301.060	Total
JUMLAH ASET		1.346.080.215	1.361.177.471	1.070.405.253	TOTAL ASSETS

Uraian lebih lanjut dapat ditemukan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Aksur	Dasar dan Ketersediaan Restitusi (Catatan/Wajib 32)				
	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014	December 31, 2013		
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Piayaman yang Diterima	17	644.458.320	635.947.456	705.852.868	Loans Received
Utang Pajak	16	107.576	2.102.280	1.558.525	Taxes Payable
Surat Utang Jangka Menengah	15	107.738.850	124.075.000	-	Medium Term Notes
Ruban Akumulasi	18	3.627.750	3.134.420	3.105.534	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	19	10.504.150	10.223.318	10.545.813	Advances from Customers
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	23	1.844.613	5.776.458	4.854.057	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	20	215.542.576	8.976.613	13.540.101	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>1.048.076.329</u>	<u>739.245.724</u>	<u>785.577.178</u>	Total Liabilities
EKUITAS					
Modal Saham - nominal Rp 100 (dalam format persah) per saham Modal dasar 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.072.700.000 saham	22	107.970.000	107.970.000	107.970.000	Capital Stock - Rp 100 (in full Rupiah) per share per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued and paid-up 1,072,700,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	23	9.830.922	9.830.922	9.830.922	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba Cadangan umum Reservasi untuk pengrusuhan	24	200.000 178.247.566	150.000 140.542.785	100.000 142.930.200	Retained Earnings Appropriated for general reserve Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>296.240.431</u>	<u>267.407.702</u>	<u>298.031.125</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.344.316.760</u>	<u>1.006.653.426</u>	<u>1.083.608.303</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Untuk informasi lebih mengenai kewajiban yang ditunjukkan
 bagian-bagian ini, lihat lampiran-lampiran dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
 which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan Kembali As Restated (Catatan/Note 19) 2014	
PENDAPATAN				REVENUES
Sewa pembiayaan	6	134.758.169	134.463.800	Finance lease income
Pencapaian syarat muntahiyah - finansial - bersih	13	14.055.872	31.726.838	Lease muntahiyah financial income - net
Sewa operasi	12	7.947.394	7.877.568	Operating lease income
Pembayaran komersial	7	1.482.788	2.471.857	Commercial payment income
Ayuk pulano	8	4.415.354	808.523	Factoring income
Bunga	24	653.001	250.793	Interest income
Lain-lain - Bersih	25	184.573	5.082.429	Others - net
Jumlah Pendapatan		164.057.251	167.431.917	Total Revenues
PENGHASILAN (BEBAN)				INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penjualan aset tetap dan aset untuk disewakan	11,12	893.064	207.040	Gain on sale of property and equipment and assets for lease
Keuntungan (kerugian) selisih kurs MGA yang mang-beulah	2	435.487	(154.933)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pembentukan cadangan kerugian perurunan nilai	5,12,14	(22.479.146)	(17.700.421)	Provision for impairment losses
Behin umum dan administrasi	27	(34.038.238)	(26.008.170)	General and administrative expenses
Beban bunga	28	(80.576.954)	(75.042.967)	Interest expense
Lain-lain		(860)	(35.083)	Others
Jumlah (beban)		(138.880.857)	(119.842.535)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		25.195.594	47.639.379	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	29			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kiri		8.443.399	11.586.571	Current
Tangguhan		(308.520)	(228.552)	Delayed
		8.134.879	11.357.999	
LABA TAHUN BERJALAN	31	20.061.721	30.281.380	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	26	(884.310)	(0)	Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss Remeasurement of defined benefit liability
Pajak selisih kurs dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	29	(77.003)	(27.442)	Tax relating to item that will not be reclassified
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(961.313)	(27.442)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		19.548.724	26.377.882	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
DASAR (dalam Rupiah penuh)	31	18,58	33,62	BASIC (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Saldo awal	Modal Saham Capital Stock	Tambahan Modal Disaini Aset/Kesel Favorable Equity	Saldo Laba/Reserve/ Earnings		Jumlah Ekuitas Total Equity	
			Cadangan Umum Appropriated for General Reserve	Saluran Dikembalikan Penggunaan/Retained On Appropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	107.912.340	5.830.247	100.000	142.545.124	256.488.046	Balance as at January 1, 2014, as previously reported
Dianggap perolehan/kubahan acuan baru	0	0	0	311.078	311.078	NETO of changes in accounting policies
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, dijabarkan kembali	107.912.340	5.830.247	100.000	142.856.202	256.601.127	Balance as at January 1, 2014, as restated
Penghasilan komprehensif lainnya	0	0	0	36.321.556	36.321.556	Comprehensive Income From the year
Penghasilan komprehensif lain Perusahaan (WTA) dan lain-lain (WTA) lainnya (Pengaruh dari perubahan jumlah penghisapan komprehensif)	25	0	0	26.327	26.327	Other comprehensive Income From operations and other
Jumlah penghasilan komprehensif				36.321.582	36.321.582	Total comprehensive Income
Transaksi dengan pemilik						Transactions with owners
Dividen kas	30	0	0	(26.717.300)	(26.717.300)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	30	0	50.000	(50.000)	0	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	107.912.340	5.830.247	150.000	169.548.785	287.691.712	Balance as of December 31, 2014
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berakhir	0	0	0	20.161.731	20.161.731	Comprehensive Income From the year
Rugi komprehensif lain Perusahaan (WTA) dan lain-lain (WTA) lainnya (Pengaruh dari perubahan jumlah penghisapan komprehensif)	25	0	0	(12.102)	(12.102)	Other comprehensive loss From operations and other
Jumlah penghasilan komprehensif				18.059.629	18.059.629	Total comprehensive Income
Transaksi dengan pemilik						Transactions with owners
Dividen kas	30	0	0	(18.797.000)	(18.797.000)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	30	0	50.000	(50.000)	0	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	107.912.340	5.830.247	200.000	178.243.529	296.781.416	Balance as at December 31, 2015

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dan			Cash receipts from
Sewa pembiayaan	758.877.100	712.406.348	Finance lease
Pembayaan konsumen	9.357.033	5.192.955	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	65.525.537	47.000.300	Factoring
Penerimaan premi asuransi	11.452.284	17.552.872	Insurance premiums
Sewa operasi	7.347.394	7.877.588	Operating lease
Pendapatan bunga	433.000	209.484	Interest income
Piutang yang diambil-alih	25.851.771	29.349.643	Claims from obligors
Pendapatan lain-lain	3.125.368	8.619.461	Other income
Jumlah penerimaan kas	<u>902.179.771</u>	<u>821.298.951</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk/kepada			Cash disbursements for/to
Sewa pembiayaan	(553.917.401)	(535.445.810)	Finance lease
Pembayaan konsumen	(9.009.900)	(11.489.432)	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	(110.355.002)	(42.000.000)	Factoring
Beban keuangan	(81.410.162)	(75.507.069)	Financial charges
Beban usaha	(23.977.110)	(15.036.526)	Operating expenses
Premi asuransi	(12.307.462)	(19.665.483)	Insurance premiums
Beban lain-lain	(10.833.462)	(20.197.141)	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(721.319.147)</u>	<u>(724.009.435)</u>	Total cash disbursements
Kas diperoleh dari operasi	110.826.623	97.289.516	Net cash generated from operations
Pembayar pajak penghasilan badan	<u>(9.859.441)</u>	<u>(11.661.372)</u>	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dan Aktivitas Operasi	<u>100.970.182</u>	<u>85.628.144</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi surat-surat berharga	740.868	7.520.896	Proceeds from sale of marketable securities
Hasil penjualan aset untuk disewakan	1.436.196	146.250	Proceeds from sale of assets for lease
Hasil penjualan aset tetap	156.950	156.775	Proceeds from sale of property and equipment
Pendanaan awal (untuk pembelian) bangunan	(310.913.909)	(62.295.848)	Acquisitions of Asset (purchase) Buildings (initial)
Pendanaan aset untuk disewakan	(402.100)	(3.035.345)	Acquisitions of assets for lease
Pendanaan aset tetap	(1.511.000)	(3.361.485)	Acquisitions of property and equipment
Pendanaan investasi surat-surat berharga	(169.210)	(2.291.897)	Net investment in marketable securities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(337.157.467)</u>	<u>(69.210.668)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dan penerbitan pinjaman	480.291.144	498.898.162	Proceeds from loan financing
Penerimaan dan penerbitan surat utang jangka menengah	-	122.550.000	Proceeds from issuance of medium term notes
Penerimaan dan likuidasi atau penutupan pinjaman	283.102.781	-	Proceed from payables on loan channeling
Penutupan pinjaman	(476.731.353)	(596.669.824)	Payments of loans
Pembayaran dividen kas	(10.797.000)	(5.717.388)	Dividends paid
Kas Bersih Diperoleh dan (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	<u>275.865.532</u>	<u>12.050.950</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>44.678.647</u>	<u>28.468.526</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>50.153.130</u>	<u>50.235.271</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	3.494.386	425.331	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>106.326.163</u>	<u>100.124.128</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Untuk contoh plus/minus laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 220 tanggal 29 Mei 2015, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta perubahan masa jabatan anggota Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-3524391.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 24 Juni 2015.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tifa Finance Tbk ("the Company"), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and was published in Supplement No. 2257 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. Based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 220 dated May 29, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta, to conform with the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) and changes in tenure of members of the Board of Commissioners. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-3524391.AH.01.11 Tahun 2015 dated June 24, 2015.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter Number KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of investment financing, sharia financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on approval of OJK, operating lease and/or fee-based activities to the extent not inconsistent with legislation.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

The Company's office is located at Tifa Building, Jl. Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang OJK) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.079.700.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 219 tanggal 29 Mei 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Sng Chiew Huat
Komisaris Independen	:	Sutadi Sukarya Antonius Hanifa Komala

Direksi

Presiden Direktur	:	Bernard Thien Ted Nam
Direktur	:	Ester Gunawan Tjahja Wibisono

b. Initial Public Offering of Shares

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam – LK or currently OJK) in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 new shares with par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at offering price of Rp 200 per share (in full Rupiah) consisting of 55,800 new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 shares and 106,656 shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's 1,079,700,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2015, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 219 dated May 29, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

Presiden Commissioner	:	President Commissioner
Commissioner	:	Commissioner
Independent Commissioners	:	Independent Commissioners

Board of Directors

Presiden Director	:	President Director
Directors	:	Directors

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 27 Juni 2014 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris : Sng Chiew Huat
Komisaris Independen : Sutadi Sukarya

As of December 31, 2014, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 24 dated June 27, 2014 of Mrs. Lilik Kristiwati, S.H., public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur : Tjipto Surjanto
Direktur : Ester Gunawan

Board of Directors

: President Director
: Director

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepi. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Risky Aditya Asmoro.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's Internal Audit Chairman is Oktavianus Mesepi. The corporate secretary as of December 31, 2015 and 2014 is Risky Aditya Asmoro.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently OJK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : H. Iggi H. Achsien, S.E.
Anggota : Yulizar Jamaludin Sanrego, M.A.

Sharia Supervisory Board

: Chairman
: Member

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 86 karyawan tahun 2015 dan 76 orang karyawan tahun 2014.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 86 in 2015 and 76 in 2014.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 8 Maret 2016 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 8, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Transactions

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of each of the Company's is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	(Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	(Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	
Dolar Amerika Serikat	13.795	12.440	United States (U.S) Dollar
Yen Jepang	114	-	Japan Yen

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, and other liabilities categories.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading).

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2015 and 2014, the marketable securities are included in this category.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable and others assets (restricted cash in bank and security deposits) are included in this category.

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2015 and 2014, loans received, medium term notes, accrued expenses, and other liabilities are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of impairment losses decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

f. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan. Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's net investments in finance lease. Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance receivable which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the lease assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Operating Lease

Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

h. Accounting for Consumer Financing

Early terminations of consumer financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan berupa tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

For Joint financing cooperation and *chanelling* agreement without recourse, consumer financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For *chanelling* agreements (with recourse), consumer financed receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Investment Properties

Investment properties, in the form of land, is not depreciated and is stated at cost including transaction cost less any impairment in value, if any.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.

Depreciation and amortization are computed on double declining method over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Building
Office equipment
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diljarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

I. Assets for Lease

Assets for lease are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the same method and estimated useful lives used for property and equipment (Note 2k).

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as a gain or loss at the time of sale.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

The assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value.

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait investasi sewa neto dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Investasi sewa neto direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan akan dikembalikan ke pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dihapuskan terhadap tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

n. Claims from Collateral

Claims from collateral are stated at net realizable value, which is carrying value of related net investments in finance lease deducted for impairment in market value of the collateral. Net investments in finance lease are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been replaced under the Company's authority because customers can not fulfill their obligations.

Difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing, and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (*accrual basis*), respectively.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

w. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates.

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015	2014	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	108.326.163	60.153.130	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	24.287.456	19.656.035	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang	18.426.359	4.001.056	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.001.376	695.893	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	1.161.057	1.437.800	Other assets - restricted cash in banks
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134.279	134.279	Other assets - security deposits
Jumlah Aset Keuangan	<u>153.336.690</u>	<u>86.078.193</u>	Total Financial Assets

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

e. Komitmen Sewa

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Lease Commitments

Operating lease – the Company as lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that these are operating leases since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Operating lease – the Company as lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements. The Company has determined that those are operating lease since the Company bears substantially all the significant risk and rewards of ownership of related assets.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Assets for Lease

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment and assets for lease is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and asset for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

The carrying values of these assets follows:

	2015	2014	
Aset tetap (Catatan 11)	12.085.581	11.742.515	Property and equipment (Note 11)
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	6.730.577	12.139.205	Assets for lease (Note 12)
Jumlah	<u>18.816.158</u>	<u>23.881.720</u>	Total

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 7.694.613 dan Rp 5.776.498 (Catatan 28).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset pajak tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 1.923.654 dan Rp 1.444.125 (Catatan 29).

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2015 and 2014 long-term employee benefits liability amounted to Rp 7,694,613 and Rp 5,776,498, respectively (Note 28).

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2015 and 2014, deferred tax assets amounted to Rp 1,923,654 and Rp 1,444,125, respectively (Note 29).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aset tetap (Catatan 11)	12.085.581	11.742.515	Property and equipment (Note 11)
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	6.730.577	12.139.205	Assets for lease (Note 12)
Properti investasi (Catatan 10)	<u>702.000</u>	<u>702.000</u>	Investment property (Note 10)
Jumlah	<u><u>19.518.158</u></u>	<u><u>24.583.720</u></u>	Total

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of date December 31, 2015 and 2014 are as follows:

4. Kas dan Setara Kas

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kas		
Rupiah	<u>21.000</u>	<u>21.000</u>
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.526.275	6.517.799
PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	4.120.897	2.346.110
PT Bank Central Asia Tbk	4.038.998	5.770.893
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah)	2.339.393	706.776
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.035.221	14.093
PT Bank Sinarmas Tbk	1.839.542	5.001
PT Bank OCBC NISP Tbk	513.131	45.340
PT Bank ICBC Indonesia	487.331	1.448.492
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah	182.750	14.105
PT Bank BCA Syariah	87.742	87.297
PT Bank Syariah Mandiri	61.467	94.153
PT Bank BRI Syariah	29.448	29.217
PT Bank BNI Syariah	26.927	3.711
PT Bank Jabar Banten Syariah	15.652	15.494
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	<u>3.807</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>22.308.581</u></u>	<u><u>17.098.481</u></u>

4. Cash and Cash Equivalent

Cash on hand
Rupiah
Cash in banks - Third parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Sharia Division)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia branch
PT Bank BCA Syariah
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BRI Syariah
PT Bank BNI Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank J Trust Indonesia Tbk
Subtotal

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank Sinarmas Tbk	9.559.550	4.181.778	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	60.599	5.954	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.933	11.509	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>9.624.082</u>	<u>4.199.241</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>31.932.663</u>	<u>21.297.722</u>	Total - Cash in banks
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	500.000	-	PT Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank Sinarmas Tbk	71.734.000	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.138.500	38.834.408	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>75.872.500</u>	<u>38.834.408</u>	Subtotal
Jumlah - Deposito berjangka	<u>76.372.500</u>	<u>38.834.408</u>	Total - Time Deposits
Jumlah	<u>108.326.163</u>	<u>60.153.130</u>	Total
Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka			Average interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,75% - 6,65%	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 2,60%	0,50% - 2,60%	U.S. Dollar

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham pihak ketiga dalam Rupiah yang diukur pada nilai wajar dengan perincian sebagai berikut:

5. Marketable Securities

The Company's marketable securities consist of the following investment in shares of third parties denominated in Rupiah measured at fair value:

	2015	2014	
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (26.000 saham tahun 2015 dan 6.500 saham tahun 2014)	296.400	105.300	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (26,000 shares in 2015 and 6,500 shares in 2014)
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793.500 saham tahun 2015 dan 315.000 saham tahun 2014)	249.159	335.475	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793,500 shares in 2015 and 315,000 shares in 2014)
PT Medco Energi Tbk (165.000 saham)	131.175	627.000	PT Medco Energi Tbk (165,000 shares)
PT Bumi Serpong Damai Tbk (52.500 saham tahun 2015 dan nihil tahun 2014)	94.500	-	PT Bumi Serpong Damai Tbk (52,500 shares in 2015 and nil in 2014)
PT Timah (Persero) Tbk (147.977 saham)	74.728	182.012	PT Timah (Persero) Tbk (147,977 shares)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (225.500 saham)	66.071	109.367	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (225,500 shares)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (nihil tahun 2015 dan 70.000 saham tahun 2014)	-	472.500	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (nil in 2015 and 70,000 shares in 2014)
PT Astra International Tbk (nihil tahun 2015 dan 15.000 saham tahun 2014)	-	111.375	PT Astra International Tbk (nil in 2015 and 15,000 shares in 2014)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	110	122	Others (less than Rp 100 thousand each)
Jumlah	<u>912.143</u>	<u>1.943.151</u>	Total

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat berharga masing-masing sebesar (Rp 1.006.532) tahun 2015 dan Rp 305.610 tahun 2014 (Catatan 25).

The fair value of marketable securities were based on the quoted market values as of December 31, 2015 and 2014. Unrealized gain (loss) on change in fair values of these trading marketable securities amounted to (Rp 1,006,532) in 2015 and Rp 305,610 in 2014 (Note 25).

6. Investasi Sewa Neto

6. Net Investments in Finance Lease

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Piutang sewa pembiayaan - kotor Pihak berelasi (Catatan 32) Rupiah	567.428	141.902	Gross finance lease receivable Related parties (Note 32) Rupiah
Pihak ketiga Rupiah	961.588.722	924.309.596	Third parties Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	69.717.064	99.766.115	U.S Dollar (Note 37)
Jumlah	<u>1.031.305.786</u>	<u>1.024.075.711</u>	Subtotal
Jumlah	1.031.873.214	1.024.217.613	Total
Nilai residu yang dijamin	493.445.252	443.274.451	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(157.642.141)	(133.152.187)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(493.445.252)</u>	<u>(443.274.451)</u>	Security deposits
Jumlah	874.231.073	891.065.426	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(28.761.138)</u>	<u>(23.782.147)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u>845.469.935</u>	<u>867.283.279</u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	15,38%	15,42%	Average interest rates per annum Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,18%	9,05%	U.S Dollar

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	500.469.700	511.432.104	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	324.470.939	329.183.029	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>206.932.575</u>	<u>183.602.480</u>	More than 2 years
Jumlah	<u>1.031.873.214</u>	<u>1.024.217.613</u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on age are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak berelasi (Catatan 32) Belum jatuh tempo	567.428	141.902	Related parties (Note 32) Not past due

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	977.776.332	972.030.621	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	2.654.532	3.735.280	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.721.165	1.351.624	31 - 60 days
61 - 90 hari	855.586	853.775	61 - 90 days
91 - 120 hari	930.686	1.700.708	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	47.367.485	44.403.703	Past due and impaired
Jumlah	<u>1.031.305.786</u>	<u>1.024.075.711</u>	Subtotal
Jumlah	1.031.873.214	1.024.217.613	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(28.761.138)</u>	<u>(23.782.147)</u>	Less: Allowance for impairment
Jumlah	<u>1.003.112.076</u>	<u>1.000.435.466</u>	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	23.782.147	20.329.255	Balance at beginning of the year
Penambahan	12.500.000	4.150.000	Provisions
Penghapusan	<u>(7.521.009)</u>	<u>(697.108)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>28.761.138</u>	<u>23.782.147</u>	Balance at end of the year

Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" di laba rugi.

Provision for impairment is presented as a part of "Provision for impairment losses" in profit or loss.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of individual finance lease receivable, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets are as follows:

	2015	2014	
Alat berat	506.391.586	622.750.565	Heavy equipment
Mesin	353.263.578	189.074.759	Machine
Kendaraan	106.845.607	130.522.308	Vehicles
Kapal	59.781.137	81.755.534	Boat
Lainnya	<u>5.591.306</u>	<u>114.447</u>	Others
Jumlah	<u>1.031.873.214</u>	<u>1.024.217.613</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Management believes that there are no significant concentration of credit risk on finance lease receivables.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 905.996.820 dan Rp 801.454.502 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 15 dan 17).

Finance lease receivables amounting to Rp 905,996,820 and Rp 801,454,502 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, were pledged as collateral on Medium Term Notes and loans obtained by the Company (Notes 15 and 17).

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

7. Consumer Financing Receivables

	2015	2014	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor Pihak ketiga Rupiah	26.083.722	22.233.870	Gross consumer financing receivables Third parties Rupiah
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(1.429.240)</u>	<u>(2.210.809)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah - bersih	24.654.482	20.023.061	Total - Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>24.287.456</u></u>	<u><u>19.656.035</u></u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	15,05%	13,66%	Average interest rates per annum Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on consumer financing receivables.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on source of financing and type of consumer are as follows:

	2015	2014	
Sumber dana pembiayaan			Source of financing
Pembiayaan sendiri	26.083.722	22.233.870	Direct financing
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(1.429.240)</u>	<u>(2.210.809)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah - Bersih	24.654.482	20.023.061	Total - Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u><u>24.287.456</u></u>	<u><u>19.656.035</u></u>	Net
Kelompok penerima pembiayaan			Type of consumer
Personal	<u><u>26.083.722</u></u>	<u><u>22.233.870</u></u>	Individual

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	24.653.629	20.695.746	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	776.294	593.630	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>653.799</u>	<u>944.494</u>	More than 2 years
Jumlah	<u>26.083.722</u>	<u>22.233.870</u>	Total

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan umur (hari) jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables based on age are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	26.083.722	22.233.870	Not past due and unimpaired
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Less: Allowance for impairment
Jumlah	<u>25.716.696</u>	<u>21.866.844</u>	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of the individual consumer financing receivable, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dijaminan oleh Perusahaan.

There are no consumer financing receivables pledged as collateral by the Company.

8. Tagihan Anjak Piutang

8. Factoring Receivables

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tagihan anjak piutang - kotor - Rupiah Pihak ketiga	19.226.570	4.801.267	Gross factoring receivables - Rupiah Third parties
Retensi	<u>(800.211)</u>	<u>(800.211)</u>	Retention
Jumlah - Bersih	<u>18.426.359</u>	<u>4.001.056</u>	Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	16,84%	15,45%	Average interest rates per annum Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment in value of factoring receivables, thus, no allowance for impairment was provided on these receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminkan oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in factoring receivables.

There are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

All factoring receivables are on a with recourse basis requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

9. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Piutang karyawan	171.131	122.948	Loans to employees
Lain-lain	<u>830.245</u>	<u>572.945</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.001.376</u></u>	<u><u>695.893</u></u>	Total

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

9. Other Accounts Receivable - Third Parties

Loans to employees are non-interest bearing and are payable through monthly salary deduction.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

10. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah seluas 540 m2 milik Perusahaan yang berlokasi di Cikarang, Bekasi.

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 800.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi.

10. Investment Property

Investment property represents a parcel of land measuring 540 square meters owned by Company which is located at Cikarang, Bekasi.

The fair value of the investment properties based on estimate of management as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 800,000.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned investment property.

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	1.753.590	-	-	-	1.753.590	Land
Bangunan	7.671.610	-	-	-	7.671.610	Building
Peralatan kantor	3.685.208	258.894	(71.762)	-	3.872.340	Office equipment
Kendaraan	5.561.738	1.259.409	(230.404)	126.218	6.716.961	Vehicles
Jumlah	18.672.146	1.518.303	(302.166)	126.218	20.014.501	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	50.475	160.678	-	-	211.153	Building
Peralatan kantor	2.400.105	453.235	(71.762)	-	2.781.578	Office equipment
Kendaraan	4.479.051	552.776	(206.763)	111.125	4.936.189	Vehicles
Jumlah	6.929.631	1.166.689	(278.525)	111.125	7.928.920	Total
Nilai Tercatat	11.742.515				12.085.581	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014				31 Desember/ December 31, 2014	
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions			
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	-	1.753.590	-	-	1.753.590	Land
Bangunan	-	7.671.610	-	-	7.671.610	Building
Peralatan kantor	3.594.840	157.335	(66.967)	-	3.685.208	Office equipment
Kendaraan	5.624.159	218.950	(281.371)	-	5.561.738	Vehicles
Jumlah	9.218.999	9.801.485	(348.338)	-	18.672.146	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	-	50.475	-	-	50.475	Building
Peralatan kantor	1.981.893	485.179	(66.967)	-	2.400.105	Office equipment
Kendaraan	4.385.145	354.183	(260.277)	-	4.479.051	Vehicles
Jumlah	6.367.038	889.837	(327.244)	-	6.929.631	Total
Nilai Tercatat	2.851.961				11.742.515	Net Book Value

Pada tahun 2015, aset yang disewakan dengan nilai perolehan sebesar Rp 126.218 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 111.125 digunakan sebagai kendaraan operasional sehingga direklasifikasi menjadi aset tetap (Catatan 12).

In 2015, certain vehicles for lease with carrying cost and accumulated depreciation of Rp 126,218 and Rp 111,125, respectively, started to be used in operations, thus, were reclassified to "Property and equipment" (Note 12).

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 27) in the profit or loss.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2015	2014	
Harga jual	159.950	156.775	Selling price
Nilai tercatat	23.641	21.094	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	136.309	135.681	Gain on sale of property and equipment

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which are still being processed as of the date of completion of these financial statements and in Semarang with renewable HGB for twenty (20) years until 2034. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.593.737 dan Rp 2.433.617.

As of December 31, 2015 and 2014, building and vehicles are insured with PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, for a total coverage of Rp 3,593,737 and Rp 2,433,617, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that, there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

12. Aset untuk Disewakan

12. Assets for Lease

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						At cost:
Kendaraan	3.292.490	403.100	(198.627)	(126.218)	3.370.745	Vehicles
Mesin	20.861.710	-	(6.594.555)	-	14.267.155	Machineries
Jumlah	24.154.200	403.100	(6.793.182)	(126.218)	17.637.900	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kendaraan	852.708	625.236	(167.576)	(111.125)	1.199.243	Vehicles
Mesin	7.455.292	2.980.792	(2.850.636)	-	7.585.448	Machineries
Jumlah	8.308.000	3.606.028	(3.018.212)	(111.125)	8.784.691	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:						Allowance for impairment loss:
Mesin	3.706.995	1.511.166	(3.095.529)	-	2.122.632	Machineries
Jumlah	12.014.995				10.907.323	Total
Nilai Tercatat	12.139.205				6.730.577	Net Book Value

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ <i>January 1, 2014</i>	Perubahan selama tahun 2014/ <i>Changes during 2014</i>		31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	2.429.979	1.294.545	(432.034)	3.292.490	Vehicles
Mesin	18.520.910	2.340.800	-	20.861.710	Machineries
Jumlah	20.950.889	3.635.345	(432.034)	24.154.200	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	629.495	527.362	(304.149)	852.708	Vehicles
Mesin	3.368.591	4.086.701	-	7.455.292	Machineries
Jumlah	3.998.086	4.614.063	(304.149)	8.308.000	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:					Allowance for impairment loss:
Mesin	1.696.972	2.010.023	-	3.706.995	Machineries
Jumlah	5.695.058			12.014.995	Total
Nilai Tercatat	15.255.831			12.139.205	Net Book Value

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 27) in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang diakui atas bagian dari nilai mesin Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" pada laba rugi.

Impairment loss recognized on Company's machineries is presented as part of "Provision for impairment losses" in the profit or loss.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to the sale of certain assets for lease, with details as follows:

	2015	2014	
Harga jual	1.436.196	199.250	Selling price
Nilai tercatat	679.441	127.885	Net book value
Keuntungan penjualan aset untuk disewakan	756.755	71.365	Gain on sale of assets for lease

Aset untuk disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, sebesar Rp 2.938.100 dan US\$ 1.463.298 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 5.278.900 dan US\$ 1.463.298 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Assets for lease are insured with PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, amounting Rp 2,938,100 and US\$ 1,463,298 as of December 31, 2015 and Rp 5,278,900 and US\$ 1,463,298 as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset untuk disewakan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the aforementioned assets.

13. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

13. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

These represent heavy equipment owned by the Company, which are used for finance lease through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	176.385.778	336.913.908	(134.767.717)	378.531.969	At cost
Akumulasi penyusutan	91.212.937	124.511.018	(130.414.126)	85.309.829	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.777.593	-	-	2.777.593	Allowance for impairment loss
Jumlah	93.990.530	124.511.018	(130.414.126)	88.087.422	Total
Nilai Tercatat	82.395.248			290.444.547	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014		31 Desember/ December 31, 2014	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	204.059.701	62.295.848	(89.969.771)	176.385.778	At cost
Akumulasi penyusutan	79.392.174	89.802.044	(77.981.281)	91.212.937	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.777.593	-	-	2.777.593	Allowance for impairment loss
Jumlah	82.169.767	89.802.044	(77.981.281)	93.990.530	Total
Nilai Tercatat	121.889.934			82.395.248	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 124.511.018 dan Rp 89.802.044 dan dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 124,511,018 in 2015 and Rp 89,802,044 in 2014 and is included as part of "Ijarah muntahiyah bittamlik income - net" in the profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 584.314.682 dan US\$ 8.223.000.

As of December 31, 2015, assets for IMBT are insured with PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara and PT Asuransi Jasa Indonesia, third parties, for a total insurance coverage of Rp 584,314,682 and US\$ 8,223,000.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Raksa Pratikara, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 186.817.065.

As of December 31, 2014, assets for IMBT are insured with PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Raksa Pratikara, and PT Pan Pacific Insurance, third parties, for a total insurance coverage of Rp 186,817,065.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the assets as of that date.

14. Aset Lain-lain - Bersih

14. Other Assets – Net

	2015	2014	
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.600.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 1.800.000 pada tanggal 31 Desember 2014 - bersih	28.702.945	9.302.036	Claims from collateral - net of allowance for impairment of Rp 2,600,000 as of December 31, 2015 and Rp 1,800,000 as of December 31, 2014
Kas di bank yang dibatasi pencairannya (Catatan 17)	1.161.057	1.437.800	Restricted cash in banks (Note 17)
Simpanan jaminan	134.279	134.279	Security deposits
Jumlah - Bersih	<u>29.998.281</u>	<u>10.874.115</u>	Net

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Maybank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - divisi Syariah), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk – kantor cabang syariah (Catatan 17).

The restricted cash in banks were placed in relation to loans received from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Maybank Syariah Indonesia (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk – Sharia Division) and PT Bank CIMB Niaga Tbk – Sharia branch (Note 17).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment on claims from collateral follows:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	1.800.000	8.050.000	Balance at beginning of the year
Penambahan	8.461.980	11.548.398	Provisions
Penghapusan	<u>(7.661.980)</u>	<u>(17.798.398)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>2.600.000</u>	<u>1.800.000</u>	Balance at end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo aset lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak yang berelasi masing-masing sebesar Rp 115.710 (Catatan 32).

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of other assets from transactions with a related party amounted to Rp 115,710 (Note 32).

15. Surat Utang Jangka Menengah

15. Medium Term Notes

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Nilai nominal : MTN III	137.950.000	124.400.000	Nominal value MTN III
Dikurangi : Biaya emisi belum diamortisasi	<u>211.141</u>	<u>325.000</u>	Less : Unamortized issuance cost
Jumlah - Bersih	<u><u>137.738.859</u></u>	<u><u>124.075.000</u></u>	Total - Net

<u>Seri/Series</u>	<u>Nilai Nominal/ Nominal Value</u>	<u>Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate</u>	<u>Jatuh Tempo/ Due Date</u>	<u>Cicilan/ Installment</u>
MTN III	\$10.000.000	5,15%	20 Oktober/ October 2018	Pembayaran pokok dan pembayaran bunga MTN III dibayarkan setiap triwulan/ <i>The principal and interest on MTN III are paid on a quarterly basis</i>

Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* III (MTN III) Tifa Finance tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015. Perusahaan menerbitkan MTN III dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

On October 13, 2014, the Company issued Tifa Finance Medium Term Notes III (MTN III) Year 2014 with a nominal value of US\$ 10,000,000 and matured on October 20, 2015. The Company issued MTN III for purpose of funding the Company's main activity which is leasing.

Pembayaran bunga MTN III dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 15 Januari 2015 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok seri MTN III.

Interest on MTN III is paid on quarterly basis with the first payment on January 15, 2015 and the last payment together with payment of principal of each series of MTN III.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran pokok dan bunga dengan baik dan tepat waktu, Perusahaan wajib menyerahkan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan untuk kepentingan pemegang surat utang. Persyaratan tersebut didokumentasikan dalam akta Jaminan Fidusia antara Tifa Finance Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk dengan Akta No. 16 tanggal 13 Oktober 2014 dari Vita Cahyojati, S.H., MHum., notaris di Depok.

To secure the Company's timely payments of the principal and interest coupon of the MTN III, the Company is obliged to give collateral in the form of a fiduciary transfer of finance lease receivables to the trustee for the interest of the medium term notes holders. The above requirement is documented in the Deed of Fiduciary Collateral between PT Tifa Finance Tbk and PT Bank Bukopin Tbk based on Notarial Deed No.16 dated October 13, 2014 of Vita Cahyojati, S.H., Mhum., public notary in Depok.

Pada tanggal 8 Oktober 2015, sesuai dengan Akta No. 05 dari Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan selaku penerbit MTN III melakukan perpanjangan jangka waktu MTN III yang terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2018.

On October 8, 2015 based on Notarial Deed No. 05 of Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta, the Company as the issuer of MTN III has extended the term of MTN III from October 20, 2015 until October 20, 2018.

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Bukopin Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 8 Oktober 2015 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

The Company has appointed PT BCA sekuritas as the arranger PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as payment agents and PT Bank Bukopin Tbk as monitoring and collateral agents based on Notarial Deed No. 5 dated October 8, 2015 of Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta.

Dalam perjanjian penerbitan MTN III mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The MTN III agreements provide for certain negative covenants that should be complied by the Company. While the MTN payables are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, to give corporate guarantee except relating to business activities of the Company, conduct merger or acquisition, sell fixed assets more than 10% of the Company's assets, change the Company's business activities, and reduce the authorized, issued and fully paid shares of the Company. As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with the covenants of those agreements.

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	2015	2014	
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	109.989	1.151.733	Corporate income tax (Note 29)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	153.630	103.382	Article 21
Pasal 23	25.761	24.660	Article 23
Pasal 25	448.196	822.505	Article 25
	<u>737.576</u>	<u>2.102.280</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on such collection as determined in the Law of General Provisions and Administration of Taxation.

17. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)	278.446.858	306.252.195
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (b)	215.755.080	157.690.989
PT Bank Central Asia Tbk (c)	75.371.594	65.036.726
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (d)	20.612.289	-
PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (e)	16.929.637	7.401.518
PT Bank Syariah Mandiri (f)	14.166.307	22.612.905
PT Bank ICBC Indonesia (g)	13.111.569	58.965.093
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah) (h)	5.111.395	5.142.798
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (i)	4.410.128	9.188.757
PT Bank BNI Syariah (j)	580.371	954.496
PT Bank OCBC NISP Tbk (k)	-	2.701.979
	<u>644.495.228</u>	<u>635.947.456</u>
Jumlah		

17. Loans Received

This account represents credit facilities obtained from the following parties:

Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (b)
PT Bank Central Asia Tbk (c)
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (d)
PT Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (e)
PT Bank Syariah Mandiri (f)
PT Bank ICBC Indonesia (g)
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Sharia Division) (h)
PT Bank CIMB Niaga Tbk - CIMB Syariah branch (i)
PT Bank BNI Syariah (j)
PT Bank OCBC NISP Tbk (k)

Total

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum on the loans obtained by the Company are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	9,75% - 12,50%	9,75% - 12,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	6,50% - 8,00%	U.S. Dollar

a. Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 90.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu fasilitas selama 54 bulan sampai dengan 11 Desember 2014.

a. On June 11, 2010, the Company obtained a Working Capital Loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) with maximum facility amounting Rp 90,000,000 (*non revolving*), with maximum financing period for four (54) months until December 11, 2014.

Pada tahun 2013, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

In 2013, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 150,000,000 (*revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

In 2014, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting Rp 150,000,000 (*revolving*), with maximum financial period of three (3) years and will be available for eighteen (18) months.

Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

In 2015, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting Rp 150,000,000 (*revolving*), with maximum financial period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

<p>Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 221.074.619 dan Rp 230.582.449 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.</p> <p>Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 534.064 dan Rp 628.355 (Catatan 14).</p>	<p>The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).</p> <p>Payment of loan principal amounted Rp 221,074,619 and Rp 230,582,449 in 2015 and 2014, respectively.</p> <p>As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loans received from Mandiri, amounted to Rp 534,064 and Rp 628,355, respectively (Note 14).</p>
<p>b. Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE I) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.</p> <p>Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas untuk Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE II & KMKE III) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.</p> <p>Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas untuk Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE IV) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 150.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.</p>	<p>b. On May 31, 2013, The Company signed a Working Capital Credit Export (KMKE I) with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) with a maximum amount of facility Rp 100,000,000 (<i>non revolving</i>) with a maximum financing period of three (3) years and will be available for nine (9) months.</p> <p>In 2014, the Company obtained addition Working Capital Credit Export II (KMKE II & KMKE III) amounting to Rp 200,000,000 (<i>non revolving</i>) with maximum financing period of three (3) years and will be available for nine (9) months.</p> <p>In 2015, the Company obtained addition Working Capital Credit Export IV (KMKE IV) amounting to Rp 150,000,000 (<i>non revolving</i>) with maximum financing period of three (3) years and will be available for nine (9) months.</p>
<p>Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 97.263.722 dan Rp 53.050.510 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.</p> <p>Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari LPEI, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 22.714 dan Rp 59.108 (Catatan 14).</p>	<p>The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).</p> <p>Payment of loan principal amounted to Rp 97,263,722 and Rp 53,050,510 in 2015 and 2014, respectively.</p> <p>As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in bank in relation to loans from LPEI amounted to Rp 22,714 and Rp 59,108 respectively (Note 14).</p>
<p>c. Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.</p>	<p>c. In 2014, the Company obtained an loan facility amounting to Rp 50,000,000 from PT Bank Central Asia (BCA) with maximum term of financing of three (3) years from the drawdown date.</p>

- Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.
- Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 39.659.072 dan Rp 17.492.072 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BCA, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 241.702 and Rp 263.351 (Catatan 14).
- d. Pada tanggal 26 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan PT Bank J Trust Indonesia Tbk (J Trust) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.
- Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 898.072 pada tahun 2015.
- Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari J Trust, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 4.359 (Catatan 14).
- e. Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) sebesar Rp 100.000.000 dan Rp 10.000.000 untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank). Jangka waktu PB sampai dengan 10 Maret 2015, sedangkan PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 Desember 2016.
- Pada tahun 2013, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja (PB) sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Oktober 2016.
- In 2015, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 50,000,000 with maximum term of three (3) years from the drawdown date.
- The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted Rp 39,659,072 and Rp 17,492,072 in 2015 and 2014, respectively.
- As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loan received from BCA amounted to Rp 241,702 and Rp 263,351, respectively (Note 14).
- d. On August 26, 2015, The Company signed a Working Capital Executing Multifinance (KEM) with PT Bank J Trust Indonesia Tbk (J Trust) with a maximum amount of facility Rp 100,000,000 (*non revolving*) with a maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve months.
- The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted to Rp 898,072 in 2015.
- As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in banks relation to the loans received from J Trust amounted to Rp 4,359 (Note 14).
- e. In 2011, the Company obtained facility Term Loan (PB) amounting to Rp 100,000,000 and Rp 10,000,000 for overdraft facility (PRK) from PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank). Term of the facility PB until March 10, 2015 and overdraft facility have been extended several times, most recently extended December 21, 2016.
- In 2013, the Company obtained additional new facility amounting to Rp 50,000,000 for Working Capital (PB) (*non revolving*) with maximum financing period of three (3) years and have been extended several times, mostly recently extended October 20, 2016.

<p>Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 11.290.560 dan Rp 15.104.950 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.</p>	<p>This facility is secured by financing receivables of the Company (Notes 6).</p> <p>Payment of loan principal amounted to Rp 11,290,560 and Rp 15,104,950 in 2015 and 2014, respectively.</p>
<p>f. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus Wakalah Wal Ijarah Muntahia Bittamlik <i>Chanelling Revolving</i> bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.</p> <p>Pada tahun 2014, Perusahaan kembali mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Bersama-Wakalah Wal Murabahah/ Ijarah Muntahia Bittamlik <i>Chanelling Non Revolving</i> dengan jumlah fasilitas maximum sebesar Rp 100.000.000 dengan maximum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.</p> <p>Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 18.111.252 and Rp 17.996.100 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 16.450 dan Rp 58.979 (Catatan 14).</p>	<p>f. On September 27, 2010, the Company has entered into a Cooperation Agreement on Special Transaction Financing Facility - Wakalah Wal Ijarah Muntahia Bittamlik Chanelling Revolving with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum facility of Rp 50,000,000 and with withdrawal period of forty eight (48) months up to September 27, 2014.</p> <p>In 2014, the company obtained a new facility on Facility Channelling – Wakalah Wal Murabahah/ Ijarah Muntahia Bittamlik with maximum facility of Rp 100,000,000 (non revolving) with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.</p> <p>This facility is secured by financing receivables of the Company (Note 6).</p> <p>Payment of loan principal amounted to Rp 18,111,252 and Rp 17,996,100 in 2015 and 2014, respectively.</p> <p>As of December 31, 2015 and 2014, the restricted cash in banks related to this loan amounted to Rp 16,450 and Rp 58,979 respectively (Note 14).</p>
<p>g. Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 125.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan.</p> <p>Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan.</p>	<p>g. In 2012, the Company obtained facility from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) with a maximum amount of facility of Rp 125,000,000 (non revolving) with a maximum term of financing of thirty six (36) months.</p> <p>In 2013, the Company obtained an additional loan with a maximum amount facility of Rp 50,000,000 (non revolving) with a maximum financing period of thirty six (36) months and will be available for three (3) months.</p>

- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 45.972.222 dan Rp 58.333.334 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- h. Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Maybank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah) (Maybank Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 17 Juli 2012.
- Pada tahun 2013, berdasarkan perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah), Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 21 Desember 2014.
- Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 4.226.341 dan Rp 15.061.237 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Maybank Syariah, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.812 and Rp 4.284 (Catatan 14).
- i. Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk – Kantor cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) sebesar Rp 25.000.000 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 November 2014.
- Payment of loan principal amounted to Rp 45,972,222 and Rp 58,333,334 in 2015 and 2014, respectively.
- The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).
- h. On January 17, 2011, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (the Council) with PT Bank Maybank Syariah Indonesia (PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Sharia Division) (Maybank Syariah), with a maximum amount of facility (non revolving) of Rp 50,000,000 with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period until July 17, 2012.
- In 2013, based on Working Capital Credit Agreement (the Council), the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 50,000,000 (non revolving), with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period until December 21, 2014.
- The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted to Rp 4,226,341 and Rp 15,061,237 in 2015 and 2014, respectively.
- As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loans received from Maybank Syariah amounted to Rp 3,812 and Rp 4,284, respectively (Note 14).
- i. In 2012, the Company obtained Loan through the Loan Facility Agreement Special (PTK) – Executing Murabah (On liquidation) from PT Bank CIMB Niaga Tbk – CIMB Shariah Branch (CIMB Niaga Syariah) amounting to Rp 25,000,000 and has been extended several times, most recently until November 21, 2014.

- Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 4.778.628 dan Rp 5.436.173 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari CIMB Niaga Syariah, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 337.956 dan Rp 423.723 (Catatan 14).
- j. Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan Murabahah dengan PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000 (*non revolving*) yang dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat dan penarikan pinjaman selama 12 bulan.
- Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 374.126 dan Rp 142.061 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- k. Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 80.000.000 untuk *Specific Advance 1* (SAF 1), US\$ 1.000.000 untuk *Specific Advance 2* (SAF 2) dan US\$ 1.000.000 untuk fasilitas nilai tukar mata uang asing (FX). Fasilitas SAF 1, SAF 2 dan FX telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 30 November 2014.
- Pada tahun 2012, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit baru untuk *Term Loan* (TL I) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 70.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun dan perubahan fasilitas SAF I sejumlah Rp 80.000.000 diubah sehingga dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat.
- The facility is fiducia secured by financing receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted to Rp 4,778,628 and Rp 5,436,173 in 2015 and 2014, respectively.
- As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restricted cash in bank in relation to the loan received from CIMB Niaga Syariah amounted to Rp 337,956 dan Rp 423,723 (Note 14).
- j. On November 18, 2013, the Company signed a Financing Agreement (the Council) with PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah), with a maximum amount of facility (non revolving) of Rp 50,000, when can be withdrawn in Rupiah and U.S. Dollar currencies and will be available for twelve (12) months.
- The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted to Rp 374,126 and Rp 142,061 in 2015 and 2014, respectively.
- k. On December 15, 2010, the Company obtained loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) in Rupiah and U.S. Dollar, for a maximum facility of Rp 80,000,000 for specific Advance 1 (SAF 1), US\$ 1,000,000 for Specific Advance 2 (SAF 2) and US\$ 1,000,000 for Foreign Exchange Dealing Facility (FX). Facility SAF 1, SAF 2 and FX have been extended several times, most recently extended until November 30, 2014.
- In 2012, the Company obtained additional new facility for Term Loan I (TL I) with a maximum credit facility at Rp 70,000,000 with maximum financial period of three (3) years and also facility SAF I amounting to Rp 80,000,000 was changed, so that can be withdrawn in Rupiah and U.S. Dollar currencies.

Pada tahun 2014, terdapat beberapa perubahan dan penambahan atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- SAF 1 dan SAF 2 menjadi fasilitas *Term Loan* III (TL III) sebesar US\$ 6.760.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan.
- Penambahan fasilitas *Term Loan* (TL II) sebesar US\$ 6.000.000 dengan jumlah maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan sampai dengan 2 April 2015.
- Perubahan FX dari jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000 menjadi sebesar US\$ 3.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 30 November 2015.
- Penambahan fasilitas *Interest Rate Swap* (IRS) sebesar US\$ 6.000.000.

Pada tahun 2015, berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman terdapat penambahan fasilitas FX dari jumlah maksimum US\$ 3.000.000 menjadi sebesar US\$ 6.000.000.

Fasilitas FX dan IRS mengalami perpanjangan sampai dengan 30 November 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah masing-masing sebesar Rp 2.777.777 pada tahun 2015 dan Rp 13.333.333 dan US\$ 7.759.378 pada tahun 2014.

- I. Pada tanggal 18 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.000.000 (DL I) dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 18 Januari 2015.

In 2014, there is a change in and additional loan facility as follow:

- Changes in SAF 1 and 2 to Term Loan III (LT III) amounting to US\$ 6,760,000 with maximum term of three (3) years from the date of loan drawdown.
- Additional facility for Term Loan (TL II) amounting to US\$ 6,000,000 with a maximum term of three (3) years from the date of loan drawdown and withdrawal period until April 2, 2015.
- Changes in FX with maximum amount of US\$ 1,000,000 to US\$ 3,000,000 and withdrawal period of until November 30, 2015.
- Additional facility in the from of Facility Interest Rate Swap (IRS) amounting to US\$ 6,000,000.

In 2015, based on Addendum Agreement Credit, the Company obtained an additional facility for FX with maximum amount from US\$ 3,000,000 to US\$ 6,000,000.

Facility FX and IRS have been extended until November 30, 2016.

These facilities are secured by receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 2,777,777 in 2015 and Rp 13,333,333 and US\$ 7,759,378 in 2014.

- I. On January 18, 2007, the Company obtained a U.S. Dollar denominated Demand Loan from PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas), with a maximum facility of US\$ 1,000,000 (DL I) and have been extended several times, most recently extended until January 18, 2015.

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* (DL II) sebesar US\$ 1.300.000.

Pada tahun 2009, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL III) sebesar US\$ 3.000.000 dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000.

Untuk fasilitas PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 18 Januari 2016 dan terdapat perubahan atas fasilitas PRK dari jumlah maksimum Rp 5.000.000 menjadi Rp 3.000.000.

Pada tahun 2010, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman termasuk *Demand Loan* (DL IV) sebesar US\$ 700.000 dan *Demand Loan* (DL V) sebesar Rp 27.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut sampai dengan 18 Januari 2011.

Pada tahun 2011, terjadi perubahan atas fasilitas pinjaman yaitu perubahan DL II, III dan IV dari jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 menjadi fasilitas TL II sebesar US\$ 12.500.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal pencairan kredit dan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 27 September 2015 dan perubahan DL II (dahulu DL V) dari jumlah maksimum sebesar Rp 27.000.000 menjadi Rp 30.000.000 dan masa penarikan sampai dengan 18 Januari 2013.

Pada tahun 2013, terdapat perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima yaitu perubahan DL II dari jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 menjadi fasilitas TL III sebesar US\$ 3.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal pencairan kredit dan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 27 September 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar US\$ 2.625.012 dan US\$ 4.779.744 masing-masing pada tahun 2015 dan tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat saldo utang bank kepada Sinarmas.

In 2008, the Company obtained an additional U.S. Dollar denominated Demand Loan (DL II) amounting to US\$ 1,300,000.

In 2009, the Company obtained additional loan facilities which include Demand Loan (DL III) of US\$ 3,000,000 and Overdraft Facility of Rp 5,000,000.

The term of the overdraft facility has been extended several times, mostly recently until January 18, 2016 and overdraft facility was reduced from maximum amount of Rp 5,000,000 to Rp 3,000,000.

On February 12, 2010, the Company obtained additional loan facilities which include Demand Loan (DL IV) amounting to US\$ 700,000 and Demand Loan (DL V) amounting to Rp 27,000,000 with withdrawal period of until January 18, 2011.

In 2011, loan facilities DL II, III and IV with US\$ 5,000,000 to TL II facility of US\$ 12,500,000 with maximum term of three (3) years from the date of loan drawdown and have been extended several times, mostly recently until September 27, 2015 and also change in DL II (previously DL V) with maximum amount of Rp 27,000,000 to Rp 30,000,000 with withdrawal period of until January 18, 2013.

In 2013, DL II facility amounting to Rp 30,000,000 was changed to TL III amounting to US\$ 3,000,000 with a maximum term of three (3) years from the date of loan drawdown and has been extended several times, most recently until September 27, 2014.

These facilities are secured by receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to US\$ 2,625,012 and US\$ 4,779,744 in 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, there are no outstanding balance for bank loan with Sinarmas.

Pada tahun 2015 dan 2014, amortisasi beban provisi atas fasilitas pinjaman ini yang disajikan sebagai bagian dari "Beban bunga" (Catatan 26) dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 2.197.802 and Rp 1.948.712 sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1.666.102 and Rp 1.653.724 dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman.

In 2015 and 2014, amortization of provision fees amounting to Rp 2,197,802 and Rp 1,948,712, respectively, is presented as part of "Interest expense" (Note 26) in profit or loss, while the unamortized provision fees as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp 1,666,102 and Rp 1,653,724, respectively, are presented as deduction from the balance of loans.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk mengubah akta pendirian; memindahkan aset; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi; mengubah sifat usaha; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, restrict them to amend their articles of association; transfer its assets; conduct liquidation, merger or acquisition; change the nature of its business; and requires certain financial ratios to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

18. Beban Akrual

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Bunga pinjaman yang diterima	2.682.100	2.842.775	Interest on loans received
Lain-lain	<u>920.653</u>	<u>291.724</u>	Others
Jumlah	<u><u>3.602.753</u></u>	<u><u>3.134.499</u></u>	Total

18. Accrued Expenses

19. Uang Muka Pelanggan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Uang muka fasilitas pembiayaan	13.465.042	4.841.975	Down payment for financing facility
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	6.192.573	7.138.171	Customer's deposit for payment of insurance premium
Titipan notaris	<u>326.584</u>	<u>253.172</u>	Notary fee
Jumlah	<u><u>19.984.199</u></u>	<u><u>12.233.318</u></u>	Total

19. Advances from Customers

20. Liabilitas Lain-lain

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Liabilitas atas pembelian barang modal dengan cicilan	225.923.976	-	Payables on capital goods hire purchases
Lain-lain	<u>9.659.600</u>	<u>9.976.673</u>	Others
Jumlah	<u><u>235.583.576</u></u>	<u><u>9.976.673</u></u>	Total

20. Other Liabilities

Perusahaan melakukan pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan dengan PT SMFL Leasing Indonesia dengan jangka waktu 5 (lima) tahun.

The Company procure capital goods with hire purchases scheme with PT SMFL Leasing Indonesia with a term of five (5) years.

21. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

21. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2015/December 31, 2015				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	912.143	912.143	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	24.654.482	-	24.654.482	-
Tagihan anjak piutang	18.426.359	-	18.426.359	-
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	134.279	-	132.382	-
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan Tanah (catatan 12)	702.000	-	-	800.000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	137.738.859	-	137.738.859	-
Pinjaman diterima	644.495.228	-	644.495.228	-
Liabilitas atas penerusan pinjaman	225.923.976	-	225.923.976	-
Asets measured at fair value:				
Financial asset at FVPL				
Marketable securities				
Asset for which fair values are disclosed				
Consumer financing receivables				
Factoring receivables				
Security deposit included in "Other assets"				
Investment property carried at cost Land (Note 12)				
Liabilities for which fair value are disclosed				
Medium term notes				
Loans received				
Payables on loan channeling				
31 Desember 2014/December 31, 2014				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	1.943.151	1.943.151	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	20.023.061	-	20.023.061	-
Tagihan anjak piutang	4.001.056	-	4.001.056	-
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	134.279	-	132.626	-
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan Tanah (catatan 12)	702.000	-	-	800.000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	124.075.000	-	124.075.000	-
Pinjaman diterima	635.947.456	-	635.947.456	-
Asets measured at fair value:				
Financial asset at FVPL				
Marketable securities				
Asset for which fair values are disclosed				
Consumer financing receivables				
Factoring receivables				
Security deposit included in "Other assets"				
Investment property carried at cost Land (Note 12)				
Liabilities for which fair value are disclosed				
Medium term notes				
Loans received				

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

22. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of investment property is estimated based on market comparison approach to the adjustment deemed relevant by management.

22. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar, is as follow:

Pemegang Saham	31 Desember 2015 dan/and December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Paid-up</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Paid-up Capital Stock</i>	
		%		
PT Dwi Satrya Utama	416.884.000	38,61	41.688.400	PT Dwi Satrya Utama
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384.816.000	35,64	38.481.600	Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278.000.000	25,75	27.800.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.079.700.000	100,00	107.970.000	Total

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut :

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	<u>Jumlah saham/ Number of Shares</u>	<u>Saldo/ Balance</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	1.023.900.000	102.390.000	Balance as of January 1, 2011
30 Juni 2011			June 30, 2011
Peningkatan modal sehubungan dengan penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	<u>55.800.000</u>	<u>5.580.000</u>	Additional paid-up capital from issuance of shares through initial public offering
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	<u><u>1.079.700.000</u></u>	<u><u>107.970.000</u></u>	Balance as of December 31, 2015 and 2014

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas, pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah dikurangi dengan kas dan setara kas.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Company's capital structure consists of equity, loans received and medium term notes reduced by cash and cash equivalent.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jumlah utang	782.234.087	760.022.456	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>(108.326.163)</u>	<u>(60.153.130)</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>673.907.924</u>	<u>699.869.326</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>296.243.431</u>	<u>287.491.707</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u><u>227%</u></u>	<u><u>243%</u></u>	Gearing ratio

23. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

23. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with issuance of shares as follow:

	<u>Saldo/ Balance</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4.460.874	Balance as of January 1, 2011
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	<u>5.580.000</u>	Additional paid-in capital from issuance of shares
Jumlah	10.040.874	Total
Biaya emisi saham	<u>(209.952)</u>	Stock issuance cost
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	<u><u>9.830.922</u></u>	Balance as of December 31, 2015 and 2014

24. Pendapatan Bunga

24. Interest Income

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Deposito berjangka	437.227	81.505	Time deposits
Jasa giro	<u>175.774</u>	<u>169.288</u>	Current accounts
Jumlah	<u><u>613.001</u></u>	<u><u>250.793</u></u>	Total

25. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih

25. Other Income (Expense) – Net

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	174.155	3.209.319	Collection of receivables previously written-off
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	57.223	119.530	Gain on sale of securities
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	(1.006.532)	305.610	Unrealized gain (loss) on change in fair values of marketable securities held for trading (Note 5)
Lain-lain	<u>959.727</u>	<u>1.447.970</u>	Others
Jumlah - Bersih	<u><u>184.573</u></u>	<u><u>5.082.429</u></u>	Net

26. Beban Bunga

26. Interest Expense

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang diterima	78.025.302	73.429.255	Loans received
Amortisasi pendiskontoan liabilitas keuangan (Catatan 17)	2.197.802	1.948.712	Amortization of effect of discounting of financial liability (Note 17)
Amortisasi biaya emisi surat utang jangka menengah (Catatan 15)	<u>353.860</u>	<u>65.000</u>	Amortization of MTN issuance costs (Note 15)
Jumlah	<u><u>80.576.964</u></u>	<u><u>75.442.967</u></u>	Total

27. Beban Umum dan Administrasi

	2015	2014	
Gaji dan tunjangan (Catatan 28)	18.118.707	12.387.237	Salaries and employees' benefit (Note 28)
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	4.772.717	5.503.900	Depreciation (Notes 11 and 12)
Jasa profesional	2.775.505	2.711.756	Professional fee
Sewa	2.433.947	2.287.273	Rent
Penagihan	1.311.725	79.611	Collection
Perjalanan dinas	1.270.293	1.021.072	Business travel
Administrasi bank	784.024	424.938	Bank administration
Perbaikan dan pemeliharaan	783.348	158.854	Repairs and maintenance
Pemasaran	560.978	217.852	Marketing
Komunikasi	553.933	524.394	Communication
Asuransi	527.006	509.224	Insurance
Lain-lain	1.046.055	882.059	Others
Jumlah	<u>34.938.238</u>	<u>26.708.170</u>	Total

Selama tahun 2015 dan 2014, beban sewa dan jasa profesional mewakili masing-masing 8,00% dan 10,25% dari jumlah beban umum dan administrasi merupakan beban atas transaksi sewa dengan pihak berelasi (Catatan 32).

27. General and Administrative Expenses

	2015	2014	
Gaji dan tunjangan (Catatan 28)	18.118.707	12.387.237	Salaries and employees' benefit (Note 28)
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	4.772.717	5.503.900	Depreciation (Notes 11 and 12)
Jasa profesional	2.775.505	2.711.756	Professional fee
Sewa	2.433.947	2.287.273	Rent
Penagihan	1.311.725	79.611	Collection
Perjalanan dinas	1.270.293	1.021.072	Business travel
Administrasi bank	784.024	424.938	Bank administration
Perbaikan dan pemeliharaan	783.348	158.854	Repairs and maintenance
Pemasaran	560.978	217.852	Marketing
Komunikasi	553.933	524.394	Communication
Asuransi	527.006	509.224	Insurance
Lain-lain	1.046.055	882.059	Others
Jumlah	<u>34.938.238</u>	<u>26.708.170</u>	Total

During 2015 and 2014, rent expense and professional fee incurred and paid relating to transactions with related parties, represent 8.00% and 10.25% respectively, of the total general and administrative expenses (Note 32).

28. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 3 Maret 2016.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 71 karyawan dan 54 karyawan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	865.506	599.035	Current service costs
Biaya bunga neto	474.188	432.415	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>1.339.694</u>	<u>1.031.450</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss

28. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, upon on the long-term employee benefit was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, dated March 3, 2016.

Number of eligible employees is 71 and 54 in 2015 and 2014, respectively.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2015	2014	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	684.010	(101.769)	Actuarial losses (gains) arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>2.023.704</u>	<u>929.681</u>	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Gaji dan tunjangan" pada beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The current service cost and net interest expense for the year is presented as part of "Salaries and employee's benefit" in the general and administrative expenses (Note 27).

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	5.776.498	4.964.057	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	865.506	599.035	Current service costs
Biaya bunga	474.188	432.415	Interest cost
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali Kerugian aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement gains (losses)
Perubahan asumsi aktuarial	684.010	(101.769)	Actuarial losses arising from:
Pembayaran imbalan	(105.589)	(117.240)	Changes in actuarial assumptions
Saldo akhir tahun	<u>7.694.613</u>	<u>5.776.498</u>	Benefits paid
			Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,00%	8,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increase
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI	100% TMI	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2015 follows:

	Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
	Tingkat diskonto	1,00%	(217.199)	
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%	262.587	(235.811)	Salary growth rate

29. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	28.196.594	47.639.379
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	1.234.105	914.210
Perbedaan tetap:		
Beban gaji dan tunjangan	59.692	72.827
Beban umum dan administrasi - lain-lain	299.161	268.139
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(57.223)	(119.530)
Pendapatan bunga	(613.001)	(250.793)
Kerugian (keuntungan) belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	1.006.532	(305.610)
Selisih (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	3.671.368	(1.913.631)
Pendapatan lain-lain	(23.670)	(39.487)
Jumlah - bersih	<u>4.342.859</u>	<u>(2.288.085)</u>
Laba kena pajak	<u>33.773.558</u>	<u>46.265.504</u>
Taksiran beban pajak kini	<u>8.443.389</u>	<u>11.566.376</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka:		
Pasal 23	148.677	157.425
Pasal 25	8.184.723	10.257.218
Jumlah	<u>8.333.400</u>	<u>10.414.643</u>
Taksiran utang pajak kini (Catatan 16)	<u>109.989</u>	<u>1.151.733</u>

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

29. Income Tax

The current tax expense and payable are computed:

a. Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income	28.196.594	47.639.379
Temporary difference:		
Long-term employee benefit expense - net	1.234.105	914.210
Permanent difference:		
Salaries and employees' benefits	59.692	72.827
General and administrative expenses - others	299.161	268.139
Gain on sale of marketable securities	(57.223)	(119.530)
Interest income	(613.001)	(250.793)
Unrealized loss (gain) on change in fair value of marketable securities held for trading	1.006.532	(305.610)
Difference in (recovery) allowance for doubtful account between fiscal and commercial	3.671.368	(1.913.631)
Other income	(23.670)	(39.487)
Net	<u>4.342.859</u>	<u>(2.288.085)</u>
Taxable income	<u>33.773.558</u>	<u>46.265.504</u>
Estimated of current tax expense	<u>8.443.389</u>	<u>11.566.376</u>
Less prepaid income taxes:		
Article 23	148.677	157.425
Article 25	8.184.723	10.257.218
Subtotal	<u>8.333.400</u>	<u>10.414.643</u>
Estimated current tax payable (Note 16)	<u>109.989</u>	<u>1.151.733</u>

The taxable income of the Company in 2014 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

		2015				
		Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
Imbalan kerja jangka panjang	1.444.125	308.526	171.003	1.923.654	Long-term employee benefits	
2014 Disajikan Kembali/As Restated (Catatan/Note 40)						
		Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
Imbalan kerja jangka panjang	1.241.015	228.552	(25.442)	1.444.125	Long-term employee benefits	

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2015	2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	28.196.594	47.639.379	Income before tax per statements of profit and loss and other comprehensive income
Taksiran beban pajak kini	7.049.148	11.909.845	Estimated of current tax expense
Beban gaji dan tunjangan	14.923	18.207	Salaries and employees' benefits
Beban umum dan administrasi - lain-lain	74.790	67.035	General and administrative expenses - others
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(14.306)	(29.883)	Gain on sale of marketable securities
Pendapatan bunga	(153.250)	(62.698)	Interest income
Kerugian (keuntungan) belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	251.633	(76.403)	Unrealized loss (gain) on change in fair value of marketable securities held for trading
Selisih (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	917.842	(478.407)	Difference in (recovery) allowance for doubtful account between fiscal and commercial
Pendapatan lain-lain	(5.917)	(9.872)	Other income
Jumlah - bersih	1.085.715	(572.021)	Net
Jumlah beban pajak	8.134.863	11.337.824	Total tax expense

30. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2015, yang didokumentasikan dalam Akta No. 217 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSI notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.797.000 atau Rp 10 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2015. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2014, yang didokumentasikan dalam Akta No. 23 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 9.717.300 atau Rp 9 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2014. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Agustus 2014.

Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2015 dan 27 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan masing-masing sebesar Rp 50.000 pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 200.000 dan Rp 150.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

31. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	<u>20.061.731</u>	<u>36.301.555</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>1.079.700.000</u>	<u>1.079.700.000</u>
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>18,58</u>	<u>33,62</u>

30. Cash Dividends and General Reserve

Cash Dividends

Based on the General Stockholders' Meeting held on May 29, 2015, as documented in Notarial Deed No. 217 of Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSI, public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 10,797,000 or Rp 10 per share (in full Rupiah) for the year 2015. The cash dividends were paid to the shareholders in July 2015.

Based on the General Stockholders' Meeting held on June 27, 2014, as documented in Notarial Deed No. 23 of Mrs. Lilik Kristiwati, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 9,717,300 or Rp 9 per share (in full Rupiah) for the year 2014. The cash dividends were paid to the shareholders in August 2014.

General Reserve

Based on the General Stockholders' Meetings held on May 29, 2015 and June 27, 2014, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2015 and 2014 of Rp 50,000.

As of December 31, 2015 and 2014, the balance of general reserve amounted to Rp 200,000 and Rp 150,000, respectively. This general reserve was provided in relation with Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which required companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

31. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share is as follows:

Profit for the year for computation of earnings per share
Weighted average number of shares outstanding during the year
Earnings per share (in full Rupiah)

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, dan PT Dwi Satrya Utama.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2015	2014	2015	2014
			%	%
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6) PT Naleda Boga Service	567.428	141.902	0,04	0,01
Sewa dibayar dimuka PT Tifa Arum Realty	150.381	139.128	0,01	0,01
Aset lain-lain (Catatan 14) PT Tifa Arum Realty Simpanan jaminan	115.710	115.710	0,01	0,01

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses	
	2015	2014	2015	2014
			%	%
Pendapatan Sewa pembiayaan PT Naleda Boga Service	12.728	167.221	0,01	0,12
Beban umum dan administrasi (Catatan 27) Sewa PT Tifa Arum Realty	1.056.376	970.929	3,02	3,63
Jasa profesional PT Dwi Satrya Utama	1.740.000	1.769.000	4,98	6,62
	2.796.376	2.739.929	8,00	10,25

32. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore, are the majority stockholders of the Company.
- b. Companies which have partly the same stockholders as the Company are PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, and PT Dwi Satrya Utama.

Transactions with Related Parties

- a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Investments in finance lease (Note 6)
PT Naleda Boga Service

Prepaid rent
PT Tifa Arum Realty

Other assets (Note 14)
PT Tifa Arum Realty
Security deposits

Revenues
Finance lease income
PT Naleda Boga Service

General and administrative expenses (Note 27)
Rent
PT Tifa Arum Realty
Professional fees
PT Dwi Satrya Utama

- b. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

- b. The Company provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years follows:

	Dewan Direksi dan Dewan Komisaris <i>Board of Directors and Board of Commissioners</i>				
	%	2015	%	2014	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	50%	4.628.412	43%	2.792.237	Salaries and other short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	50%	4.718.398	57%	3.645.958	Long-term benefits
Jumlah	100%	9.346.810	100%	6.438.195	Total

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

33. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

a. Introduction and Overview

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- Credit risk
- Market risk
- Interest risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Kerangka manajemen risiko

Frame of Risk Management

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has identified the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and reports the results to the Audit Committee.

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen penagihan <p>Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan <i>overdue</i> secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Billing and collection management <p>The Company has applied the billing and collection system via short message service (SMS) for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan internal yang kuat <p>Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (<i>Internal Control Unit</i>), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (<i>Standard Operational Procedures</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Internal control effective <p>The Company has an independent audit department (<i>Internal Control Unit</i>), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (<i>Standard Operating Procedure</i>).</p>
<p>2. Manajemen risiko pendanaan</p> <p>Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan <p>Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.</p>	<p>2. Risk management funding</p> <p>Risk management implemented by the Company follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing <p>The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi sumber pendanaan <p>Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diversification of sources of funding <p>In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks, as channel of bank for the financing portfolio of receivables and shares issuances.</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Lindung nilai posisi mata uang asing <p>Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hedging foreign currency positions <p>The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga <p>Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (<i>maximum gap</i>) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Management of interest rate mismatch <p>In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (<i>maximum gap</i>) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan risiko likuiditas <p>Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Liquidity risk management <p>In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currencies, in order to strengthen the funding structure.</p>

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has a strong internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at December 31, 2015 and 2014:

31 Desember 2015/December 31, 2015						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						At FVPL
Surat-surat berharga	912.143	-	-	-	912.143	Marketable Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and Receivable
Kas dan setara kas	108.305.063	-	-	-	108.305.063	Cash and cash equivalents
Investasi sewa neto	978.343.760	6.161.969	47.367.485	(28.761.138)	1.003.112.076	Net investments in Finance Lease
Piutang pembiayaan konsumen	26.083.722	-	-	(367.026)	25.716.696	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	18.426.359	-	-	-	18.426.359	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.001.376	-	-	-	1.001.376	Others accounts receivable
Aset lain-lain - kas dibank yang dibatasi pencairannya	1.161.057	-	-	-	1.161.057	Others asset - restricted cash in banks
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134.279	-	-	-	134.279	Others asset - security deposits
Jumlah	1.134.367.759	6.161.969	47.367.485	(29.128.164)	1.158.769.049	Total
31 Desember 2014/December 31, 2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						At FVPL
Surat-surat berharga	1.943.151	-	-	-	1.943.151	Marketable Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and Receivable
Kas dan setara kas	60.132.130	-	-	-	60.132.130	Cash and cash equivalents
Investasi sewa neto	972.172.523	7.641.387	44.403.703	(23.782.147)	1.000.435.466	Net investments in Finance Lease
Piutang pembiayaan konsumen	22.233.870	-	-	(367.026)	21.866.844	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	4.801.267	-	-	-	4.801.267	Factoring receivables
Piutang lain-lain	695.893	-	-	-	695.893	Others accounts receivable
Aset lain-lain - kas dibank yang dibatasi pencairannya	1.437.800	-	-	-	1.437.800	Others asset - restricted cash in banks
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134.279	-	-	-	134.279	Others asset - security deposits
Jumlah	1.063.550.913	7.641.387	44.403.703	(24.149.173)	1.091.446.830	Total

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan investasi sewa neto dan surat utang jangka menengah.

c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in finance lease and medium term notes.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.251.910 dan Rp 805.901, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2015 and 2014, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2015 and 2014 would have been Rp 1,251,910 and Rp 805,901, respectively, higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

		2015							
		Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i>	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas									Liabilities
	Pinjaman yang diterima	121.372.614	72.669.626	28.456.414	247.210.879	138.575.092	36.210.603	644.495.228	Loans received
		2014							
		Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i>	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas									Liabilities
	Pinjaman yang diterima	87.211.209	69.329.965	20.395.629	278.528.212	137.082.774	43.399.667	635.947.456	Loans received

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.801.660 dan Rp 4.747.259, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.033.041 dan Rp 835.599, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	2015						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas							Other financial liabilities
Pinjaman yang diterima	368.583.493	211.244.718	66.333.119	646.161.330	1.666.102	644.495.228	Loan received
Surat utang jangka menengah	45.983.370	91.966.630	-	137.950.000	211.141	137.738.859	Medium term notes
Beban akrual	3.602.753	-	-	3.602.753	-	3.602.753	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	73.315.411	66.048.362	96.219.803	235.583.576	-	235.583.576	Other Liabilities
Jumlah	491.485.027	369.259.710	162.552.922	1.023.297.659	1.877.243	1.021.420.416	Total

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2015 and 2014 would have been Rp 4,801,660 and Rp 4,747,259, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate Rupiah borrowings.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2015 and 2014 would have been Rp 1,033,041 and Rp 835,599, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate U.S. Dollar denominated borrowings.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payment, the Company obtained source of fund from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2014			Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years				
Liabilitas							Other financial liabilities
Pinjaman yang diterima	365.889.698	206.963.535	64.747.947	637.601.180	1.653.724	635.947.456	Loan received
Surat utang jangka menengah	124.400.000	-	-	124.400.000	325.000	124.075.000	Medium term notes
Beban akrual	3.134.499	-	-	3.134.499	-	3.134.499	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	9.976.673	-	-	9.976.673	-	9.976.673	Other Liabilities
Jumlah	503.400.870	206.963.535	64.747.947	775.112.352	1.978.724	773.133.628	Total

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

34. Perkara Hukum

- Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke Pengadilan Niaga – Jakarta Pusat atas PT Visindo Artaprinting (Visindo) yang merupakan *lessee/debitur* Perusahaan yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara : 40/Pdt.Sus/PKPU/2013/ PN.Niaga.Jkt.Pst. Nilai gugatan yang diajukan Perusahaan adalah Rp 8.196.000.

f. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

34. Legal Matters

- On July 10, 2013, the Company filed a case against PT Visindo Artaprinting (Visindo) for non-payment of lease obligations that are due and has been registered with Commercial Court as Case No.40/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. The Company filed a lawsuit amounting to Rp 8,196,000.

- Pada tanggal 31 Desember 2013, Visindo mengajukan proposal perdamaian kepada Perusahaan dan telah disetujui oleh para Kreditor dan telah disahkan oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusan pengesahan perdamaian (HOMOLOGASI) No. 40/PKPU/2013/ PN.Niaga. Jkt.Pst.
- On December 31, 2013, Visindo submitted Proposal to the Company and has been approved by the Creditors and has been endorsed by the Judges in Central Jakarta District Court (HOMOLOGASI) with No. 40/PKPU/2013/ PN.Niaga. Jkt.Pst.
- Berdasarkan permohonan pembatalan perdamaian yang diajukan oleh Bank Resona Perdania, salah satu dari para kreditor, yang telah diterima oleh pengadilan berdasarkan putusan No. 05/PDT.SUS/Pembatalan Perdamaian/2015/PN.Niaga.JKT.PST.Jo.40/PDT.SUS/PKPU/20B tanggal 26 Juli 2015, proposal perdamaian (HOMOLOGASI) tersebut menjadi batal dan status Visindo berubah menjadi pailit.
- Based on the request for proposal cancellation submitted by PT Bank Resona Perdania, one of the creditors, which has been accepted by the Court based on decision No. 05/PDT.SUS/Pembatalan Perdamaian/2015/PN.Niaga.JKT.PST.Jo.40/PDT.SUS/PKPU/20B dated July 26, 2015, the proposal (HOMOLOGASI) becomes void and Visindo status as bankrupt.
- b. Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada Pengadilan Negeri Surabaya atas CV Berlian Tirta Abadi (*lessee* – Termohon I), Muhammad Suriansyah (*lessee* – Termohon II) dan Ewis Sayanti (*lessee* – Termohon III) yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara 10/PKPU/2014/PN.Niaga SBY. Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 10 Desember 2014 menyatakan CV Berlian Tirta Abadi, Muhammad Suriansyah dan Ewis Sayanti berada dalam PKPU Sementara.
- b. On October 16, 2014, the Company filed a case against CV Berlian Tirta Abadi (*lessee* – Defendant I), Muhammad Suriansyah (*lessee* – Defendant II) and Ewis Sayanti (*lessee* – Defendant III) for non payment of lease obligations that are due and has been registered with the District Court of Surabaya as case No. 10/PKPU/2014/PN.Niaga SBY. On December 10, 2014 the District Court of Surabaya has decided that payment of CV Berlian Tirta Abadi, Muhammad Suriansyah and Ewis Sayanti be temporarily suspended.
- Bahwa selama proses PKPU, telah terjadi perdamaian antara Perusahaan dengan CV Berlian Tirta, yang telah disahkan oleh Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusan pengesahan perdamaian (HOMOLOGASI) No. 10/PKPU/2015 pada tanggal 29 Juni 2015, yang antara lain berisi ketentuan CV Berlian Tirta Abadi wajib melakukan pembayaran cicilan sesuai dengan putusan pengesahan perdamaian.
- During the process of a lawsuit for suspension of payment, the dispute between the Company with CV Berlian Tirta has been settled and has been endorsed by the Judges in Surabaya District Court (HOMOLOGASI) with No.10/PKPU/2015 dated June 29, 2015 which, among others contains provisions as to obligations of CV Berlian Tirta to pay the Company in installments.
- c. Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Pembayaran Utang (PKPU) kepada Pengadilan Negeri Surabaya atas CV Fasa Prima Lestari (*lessee* – Termohon I) dan Muhammad Yusuf (*lessee* – Termohon II) yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara: II/PKPU/2014/PN.Niaga SBY.
- c. On October 16, 2014, the Company filed a case against CV Fasa Prima Lestari (*lessee* – Defendant I) and Muhammad Yusuf (*lessee* – Defendant II) for non payment of lease obligations that are due and has been registered with the District Court of Surabaya case No. II/PKPU/2014/PN.Niaga SBY.

Pada tanggal 19 Januari 2015, berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya No.11/PKPU/2014/PN-Niaga dinyatakan CV Fasa Prima Lestari dalam keadaan pailit dan menunjuk serta mengangkat Kantor Balai Harta Peninggalan Surabaya sebagai kurator yang akan mengurus dan membereskan harta pailit CV Fasa Prima Lestari.

- d. Pada tanggal 16 September 2015, Perusahaan digugat oleh PT BTMU BRI Finance (penggugat) sehubungan dengan kasus PT Visindo Arta Printing (Catatan 35a) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri No.07/Pdt.Sub-gugatan lain-lain/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 11 November 2015, Pengadilan Negeri menolak gugatan penggugat. Atas keputusan penolakan tersebut, PT BTMU BRI Finance mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung pada tanggal 18 November 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perkara dengan PT BTMU BRI Finance masih dalam proses banding.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, tidak ada provisi atas liabilitas tersebut.

35. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan sewa operasi.

On January 19, 2015, based on decision of Surabaya District' Court No. 11/PKPU/2014/PN-Niaga stated that CV Fasa Prima Lestari is in a state of bankruptcy and appoint and lift the treasures Surabaya hall office as curator who will administer and settle the bankruptcy estate of CV Fasa Prima Lestari.

- d. On September 16, 2015, PT BTMU BRI Finance filed a lawsuit against the Company concerning in the cases of PT Visindo Arta Printing (Note 35a) through Commercial Court – Centre Jakarta.

Based on decision Commercial Court – Centre Jakarta No. 07/Pdt.Sus-gugatan lain-lain/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst dated November 11, 2015, Commercial Court rejected this lawsuit of plaintiff. Based on decision letter above PT BTMU BRI Finance propose a decision appeal to Supreme Courts on November 18, 2015. Until the date of completion of the financial statements, the above mentioned case with PT BTMU BRI Finance are still under appeal.

The Company's management believes that the contingent liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the Company's operating results and financial position, thus no provision has been made for these liabilities.

35. Segment Information

Operating segment are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has four (4) segment including finance lease, consumer financing, factoring, and operating lease.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Segmen Usaha

Business Segment

	2015					Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ <i>Finance Lease</i>	Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer Financing</i>	Anjak Piutang/ <i>Factoring</i>	Sewa Operasi/ <i>Operating Lease</i>	Pendapatan Ijarah - Bersih/ <i>Ijarah income - net</i>		
Pendapatan usaha	134.358.169	3.882.788	4.415.354	7.347.394	14.055.972	164.059.677	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>797.574</u>	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						164.857.251	Total Revenues
Cadangan kerugian penurunan nilai						(22.473.146)	Provision for impairment losses
Beban yang tidak dialokasikan						(114.187.511)	Unallocated expenses
Beban pajak						<u>(8.134.863)</u>	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan						<u>20.061.731</u>	Profit for the year
Aset Segmen	845.469.935	24.287.456	18.426.359	6.730.577	295.637.752	1.190.552.079	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						<u>153.575.978</u>	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						<u>1.344.128.057</u>	Total Assets*
Liabilitas segmen*						<u>1.049.099.228</u>	Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

	2014 (Disajikan kembali - Catatan 39/As Restated Note 39)					Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ <i>Finance Lease</i>	Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer Financing</i>	Anjak Piutang/ <i>Factoring</i>	Sewa Operasi/ <i>Operating Lease</i>	Pendapatan Ijarah - Bersih/ <i>Ijarah income - net</i>		
Pendapatan usaha	134.463.809	2.471.857	608.503	7.877.588	16.726.938	162.148.695	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>5.333.222</u>	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						167.481.917	Total Revenues
Cadangan kerugian penurunan nilai						(17.708.421)	Provision for impairment losses
Beban yang tidak dialokasikan						(102.134.117)	Unallocated expenses
Beban pajak						<u>(11.337.824)</u>	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan						<u>36.301.555</u>	Profit for the year
Aset Segmen	867.283.279	19.656.035	4.001.056	12.139.205	89.555.781	992.635.356	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						<u>86.648.058</u>	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						<u>1.079.283.414</u>	Total Assets*
Liabilitas segmen*						<u>791.762.714</u>	Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2015		2014	
	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>
Aset				
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	6.197.650	85.496.582	3.459.297
Investasi sewa neto (Catatan 6)	USD	5.053.793	69.717.064	8.019.784
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 13)	USD	8.654.318	119.386.316	-
	YEN	930.263.637	106.537.660	-
Jumlah Aset			<u>381.137.622</u>	<u>142.799.764</u>
Liabilitas				
Surat utang jangka menengah (Catatan 15)	USD	10.000.000	137.950.000	10.000.000
Beban akrual (Catatan 18)	USD	141.580	1.953.096	141.580
Liabilitas lain-lain (Catatan 20)	USD	8.654.318	119.386.316	-
	YEN	930.263.637	106.537.660	-
Jumlah Liabilitas			<u>365.827.072</u>	<u>126.161.255</u>
Aset - bersih			<u>15.310.550</u>	<u>16.638.509</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in United States Dollar

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in United States Dollar as follows:

	2015		2014	
	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>
Asset				
Cash and cash equivalents (Note 4)			3.459.297	43.033.649
Net investments in finance lease - gross (Note 6)			8.019.784	99.766.115
Assets for ijarah muntahiyah Bittamlik (Note 13)			-	-
Total assets			<u>142.799.764</u>	<u>142.799.764</u>
Liabilities				
Medium term notes (Note 15)			10.000.000	124.400.000
Accrued expense (Note 18)			141.580	1.761.255
Other liabilities (Note 20)			-	-
Total liabilities			<u>126.161.255</u>	<u>126.161.255</u>
Net assets			<u>15.310.550</u>	<u>16.638.509</u>

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan surat Addendum Perjanjian Kredit pada tanggal 18 Januari 2016 yang telah ditandatangani kedua belah pihak, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Sinarmas Tbk sampai dengan 18 Januari 2017.

37. Events After Reporting Date

Based on Credit Offering Letter dated January 18, 2016, which has been signed by both the Company and PT Bank Sinarmas Tbk, the term of overdraft facility from Bank Sinarmas has been extended until January 18, 2017.

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2015	2014
Realisasi uang muka pembelian aset tetap menjadi penambahan aset tetap	-	5.940.000
Pengambilalihan properti investasi dari penyelesaian tagihan sewa pembiayaan	-	702.000

38. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Company:

Advances for purchase applied to acquisition cost of property and equipment	5.940.000
Investment property as settlement for finance lease liability	702.000

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen, dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut

1. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

2. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Perusahaan menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 21).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Perusahaan menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Perusahaan.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".
2. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".
3. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

39. New Financial Accounting Standards and Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Company applied new, amended, and improved PSAKs and ISAK that are mandatory for application from the date

1. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Company has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

2. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Company has included additional fair value disclosures (Note 21).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Company has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Company's assets and liabilities.

The following are the amended and improved PSAKs and ISAK which are relevant and applied effective January 1, 2015 but do not have material impact to the financial statements:

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements".
2. PSAK No. 46, "Income Taxes".
3. PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

4. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
5. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
6. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

4. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
5. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
6. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Penyajian Kembali Laporan Keuangan sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on certain accounts in the Company's statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income.

Laporan posisi keuangan

Statements of financial position

	31 Desember/December 31, 2014			
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.598.942	(154.817)	1.444.125	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.395.768	(619.270)	5.776.498	Long-term employee benefits liability
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	169.226.332	464.453	169.690.785	Retained earnings
	1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013			
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.369.374	(128.359)	1.241.015	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	5.477.495	(513.438)	4.964.057	Long-term employee benefits liability
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	142.645.124	385.079	143.030.203	Retained earnings

Laporan laba rugi dan penghasilan
 komprehensif lain

Statement of profit or loss and other
 comprehensive income

	31 Desember/December 31, 2014			
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
PENGHASILAN (BEBAN)				INCOME (EXPENSES)
Beban umum dan administrasi	(26.712.233)	4.063	(26.708.170)	General and administrative
PENGHASILAN PAJAK				TAX BENEFIT
Tangguhan	(229.568)	(1.016)	(228.552)	Deferred
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih setelah dampak pajak tangguhan	-	76.327	76.327	Remeasurement of defined benefit liability - after deferred tax

40. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif
 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

40. Financial Accounting Standards Effective
 January 1, 2016 and 2017

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016 as follows:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.

LAPORAN TAHUNAN 2015

2015 ANNUAL REPORT



PT TIFA FINANCE Tbk

TIFA BUILDING 4th FLOOR

Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710 - Indonesia

Phone : 021-5200 667 (Hunting), 5252 029

Fax : 021-5229 273, 5262 425

www.tifafinance.co.id